



KABAR UNJ

Media Komunikasi Sivitas Akademika UNJ

EDISI
MEI
2025



GOLD WINNER

Anugerah Humas Diktiristek 2023
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah



BRONZE WINNER

Anugerah Humas Diktiristek 2024
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah

Pindai kode QR
untuk mengunduh
Kabar UNJ edisi ini
versi digital



UNJ JADI KAMPUS DI INDONESIA YANG DIKUNJUNGI PRESIDEN PRANCIS EMMANUEL MACRON DALAM LAWATAN KENEGARAANNYA

**MENDIKTISAINTEK RESMIKAN DUA GEDUNG
PROYEK SFD UNJ YANG USUNG KONSEP
"SMART AND GREEN BUILDING"**

**INDONESIA EDUCATION EXPO 2025
RESMI DIBUKA DI DOHA, UNJ JAJAKI
KERJA SAMA STRATEGIS DI QATAR**

DAFTAR ISI

1 KONTEN

KOLOM REDAKSI

2 SUBJUNAN REDAKSI
2 SAKPA REDAKSI

BERITA UNIVERSITAS

3	REKTOR UNJ HADIRI PERINGATAN HARDIKNAS DAN PELUNCURAN LOGO "DIKTISAINTEK BERDAMPAK" OLEH MENDIKTISAINTEK
5	PERINGATI HARDIKNAS 2025: UNJ BERKOMITMEN WUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA DAN PENDIDIKAN YANG BERDAMPAK
7	REFLEKSI HARDIKNAS DALAM KILASAN PEMIKIRAN TIGA SRIKANDI PEMIMPIN UNJ
10	REKTOR UNJ LAKUKAN MONITORING PELAKSANAAN UTBK 2025: "ALHAMDULILLAH, UJIAN BERJALAN LANCAR, AMAN, DAN TERPERCAYA"
13	PENUTUPAN UTBK UNJ 2025: KOMITMEN PADA INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME
14	PERAN MEDIA CENTER UNJ DALAM PELAKSANAAN UTBK 2025: MENDUKUNG TRANSPARANSI DAN INFORMASI
15	PERKUAT PEMERIKGATAN INTERNASIONAL KAMPUS, UNJ TURUT BERPARTISIPASI DALAM "THE MASTER CLASS 2025" BAGI PTNBIH
17	TINGKATKAN KETRAMPILAN KOMUNIKASI KRISIS BERBASIS AI DAN BIG DATA, KANTOR HUMAS DAN IP UNJ IKUTI WORKSHOP YANG DIGELAR PR INDONESIA
19	MEMBANGUN KARAKTER PROFESIONAL DI ERA PERSANGAN GLOBAL: KULIAH UMUM REKTOR UNJ DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
20	PERKUAT SINERGI DAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI, UNJ DAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG JALIN KERJA SAMA STRATEGIS
23	UNJ GELAR RAPAT KERJA 2025: AKSELERASI PTNBIH MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY
25	TINGKATKAN KETRAMPILAN MANAJEMEN KRISIS DALAM MEMULIHKAN REPUTASI, KANTOR HUMAS DAN IP UNJ IKUTI WORKSHOP YANG DIGELAR PR INDONESIA
27	PROF. KHALED EL-ANNANY BERI KULIAH UMUM DI UNJ MENGENAI PERAN UNESCO DAN PERADABAN MESIR KUNO DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN
29	RAKER UNJ 2025 RESMI DITUTUP, FEB RAHJI JUARA UMUM ANUGERAH IKU UNJ 2024
31	DUTA BESAR PERANCIS DI INDONESIA LAKUKAN KUNJUNGAN UNTUK PERSIAPAN KEHADIRAN PRESIDEN PERANCIS EMMANUEL MACRON KE UNJ
32	PERKUAT KETAHANAN PANGAN, UNJ KOLABORASI DENGAN PEMKAB DAN MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PENGELOLAAN PETERNAKAN BERDAMPAK
36	UNJ SAMBUT DELEGASI UTP MALAYSIA DALAM SPORT EXCHANGE 2025
39	TINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PUPUK ORGANIK PADA PETANI DESA BULAK, UNJ DAN PT. ALAMI ORION AGROTEMA BERI SOSIALISASI MENGENAI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN
41	KETUA MWA DAN REKTOR UNJ APRESIASI MENDIKTISAINTEK DAN MENDAGRI UNTUK TINGKATKAN KAMPUS BERDAMPAK DAN DUKUNGAN PEMDA PADA PTNBIH
44	PERKUAT WAWASAN PRAKTIK DAN PEMAHAMAN TERHADAP DUNIA PETERNAKAN, UNJ LAKUKAN KUNJUNGAN KE DUA PETERNAKAN SUKSES DI INDRAMAYU
47	UNJ SAMBUT DELEGASI SAUDI FUND FOR DEVELOPMENT UNTUK PERSEMIAN TOWER SFD
48	MENDIKTISAINTEK RESMIKAN DUA GEDUNG PROYEK SFD UNJ YANG USUNG KONSEP "SMART AND GREEN BUILDING"
51	UNJ GELAR SIDANG TERBUKA DALAM RANGKAIAN DIES NATALIS KE-61 TAHUN
53	BUPATI MAPPI SAMBUT KEDATANGAN TIM UNJ UNTUK SELEKSI CALON MAHASISWA JALUR KERJASAMA
55	ANTUSIASME PESERTA IKUTI SELEKSI PENERIMAAN CALON MAHASISWA UNJ JALUR KERJASAMA DI KABUPATEN MAPPI, PAPUA SELATAN
59	BANGUN MASA DEPAN PENDIDIKAN DI BABELAN, UNJ DAN PT BOSOWA CORPORATION JALIN KERJA SAMA DIBUKAN LABSCHOOL
61	UNJ GELAR UPACARA KHARITNAS DENGAN TEMA "BANGKIT BERSAMA WUJUDKAN INDONESIA KUAT"
62	UNJ PERKUAT KOLABORASI GLOBAL DENGAN AZERBAIJAN TECHNICAL UNIVERSITY
63	TINGKATKAN MUTU LULUSAN, UNJ GELAR PELATIHAN OBE BAGI PIMPINAN FAKULTAS DAN KOORPRODI
65	DUKUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN NASIONAL, UNJ GELAR SEMINAR NASIONAL UNTUK PERKUAT PERAN KAMPUS
67	PAMERAN GELAR KARYA PPG UNJ TAHUN 2024, ANGKAT ISU CYBER BULLYING DAN KRISIS IKLIM
69	PAMERAN GELAR KARYA PPG UNJ SIAP ANTARKAN GURU PROFESIONAL KE PANGGUNG PENDIDIKAN TANAH AIR
71	PERKUAT INOVASI YANG BERDAMPAK, LPPM UNJ KOLABORASI DENGAN BRIN GELAR FGD
73	INDONESIA EDUCATION EXPO 2025 RESMI DIBUKA DI DOHA, UNJ JAKRI KERJA SAMA STRATEGIS DI QATAR
75	UNJ PIKAT PERHATIAN DIAPSORA DALAM INDONESIA EDUCATION EXPO QATAR
77	DELEGASI UNJ KUNJUNGI DR. KHALED HASAN AL HENDAWI DI QATAR, JAKRI DUKUNGAN PEMBANGUNAN KAMPUS CIRI-BANGUN
79	PERKUAT KERJA SAMA INTERNASIONAL, UNJ TERIMA KUNJUNGAN DELEGASI PENDIDIKAN DARI THONGKROK
81	PERKUAT INTERNASIONALISASI, UNJ TERIMA KUNJUNGAN DELEGASI CURTIN UNIVERSITY DALAM PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA
83	REKTOR UNJ DORONG RISET INOVATIF DAN BERDAMPAK DALAM RISET EXPO DAN LPPM AWARD 2025
86	UNJ TERIMA KUNJUNGAN REKTOR UNPATTI, BAHAS TATA KELOLA UNIVERSITAS
88	UNJ JADI KAMPUS DI INDONESIA YANG DIKUNJUNGI PRESIDEN FRANCIS EMMANUEL MACRON DALAM LAWATAN KENEGARAANNYA
91	PRESIDEN EMMANUEL MACRON KUNJUNGI UNJ, DARI DISKUSI KONFLIK GLOBAL, IKLIM, FRANCOPHONE, HINGGA HUBUNGAN EKONOMI FRANCIS INDONESIA

BERITA FAKULTAS

96	ECONOMICS EXPO 2025 RESMI DITUTUP, JADI MOMENTUM REFLEKSI 20 TAHUN KIPRAH FEB UNJ
99	DARI RUANG AKADEMIK HINGGA PANGGUNG OLAHRAGA DUNIA, DOSEN FISH UNJ ROBERTUS ROBOT SUKSES JADI EVENT DIRECTOR JSC WORLD CUP BALI 2025
101	PERKUAT IJARINGAN INTERNASIONAL, FBS UNJ JADI ANGGOTA RESMI AUF
102	PERKUAT KOLABORASI INTERNASIONAL, PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA FBS UNJ GELAR ODASIS PROJECT 2025 BERSAMA GWANGJU UNIVERSITY KOREA SELATAN
103	SINERGI KEMBAKANGAN MUTU PENDIDIKAN, PAPA UNJ DAN GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 2 SIERPONG JALIN KERJA SAMA BIDANG TEI DHARMA PERGURUAN TINGGI
104	TINGKATKAN AKURASI SERTA TRANSPARANSI DALAM TAHAPAN SELEKSI TES KESAMAPTAAN DAN ANTROPOMETRI, POLIDA METRO JAYA GANDENG FIK UNJ UNTUK KERJA SAMA
106	TINGKATKAN KESADARAN KELESTARIAN LINGKUNGAN, PRODI S2 PL DAN PRODI S3 PKIH SEKOLAH PASCASARJANA UNJ GELAR PENGABDIAN KONSERVASI AIR UNTUK SISWA DI SEKOLAH BOGOR
108	PERKUAT SINERGI ALUMNI DAN INOVASI, FEB UNJ GELAR "CEO FORUM 2025"
109	PERKUAT KOLABORASI GLOBAL DAN KAMPUS BERDAMPAK, FEB UNJ GELAR INTERNATIONAL COMMUNITY SERVICE PROGRAM 2025
111	JALIN KERJA SAMA STRATEGIS, PRODI S3 PKIH DAN S2 PL SEKOLAH PASCASARJANA UNJ LAKUKAN AUDIENSI DENGAN KEMENDUKBANGGAWKBIN
113	TINGKATKAN DAYA SAING SDM KONSTRUKSI, FT UNJ DAN KEMENTERIAN PUPR BERKOLABORASI GELAR UJI SISTEMASI KOMPETENSI SDM KONSTRUKSI 2025
115	UNJ DAN CURTIN UNIVERSITY TINGKATKAN KOMPETENSI GURU BK LEWAT PELATIHAN INTERNASIONAL BERBASIS DEEP LEARNING DAN JOYFUL LEARNING
117	DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN SOSIAL: PERSPEKTIF SEJARAH, KEWARGANGEGARAAN, DAN GEOGRAFI DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL
119	PERKUAT LITERASI KEPELATIHAN OLAHRAGA, UNJ SELENGGARAKAN SEMINAR NASIONAL
122	FIK UNJ DAN KONI KOTA PALEOPT TANDATANGANI PKS UNTUK PENGEMBANGAN OLAHRAGA DI SULAWESI SELATAN
123	FIK UNJ DAN FKIP UMPALPO JALIN KERJA SAMA STRATEGIS DAN KOLABORASI AKADEMIK

BERITA MAHASISWA

125	MAHASISWA TATA BUSANA DAN DESAIN MODE FT UNJ UNJUK KARYA KREATIF DI RUNWAY UNJ FASHION EVENT X UNJ FASHION YEAR 2025
128	MAHASISWA UNJ TAMPLI, MEMULAI PADA PERINGATAN HARDIKNAS DI KEMENDIKTISAINTEK DENGAN PERSEMBAHAN TARIAN "KINANG KILARAS" DAN LAGU "MERAIH BINTANG"
131	MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TARI DAN MUSIK FBS UNJ TAMPLI DALAM PERTUNJUKAN BUDAYA KOREA SELATAN
133	BATAVIA TEAM UNJ PAMERKAN "SI JAYARAYA EV" DI PAMERAN INTERNASIONAL EV & CHARGING INDONESIA 2025: INOVASI KAMPUS BERDAMPAK UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN
135	BATAVIA TEAM FT UNJ KENAKAN INOVASI KENDARAAN LISTRIK YANG FUTURISTIK DAN RAMAH LINGKUNGAN DI AJANG INTERNASIONAL EV & CHARGING INDONESIA 2025

BERITA KHAS

137	KIPRAH RULIANDO HASEA PURBA: DOSEN UNJ DAN DOKTER SPESIALIS CEDERA OLAHRAGA YANG DIKENAL PARA ATLET SAMPAI PIAJAT
140	DARI PROKLAMASI KE PANGGUNG PENDIDIKAN: SOSOK REKTOR PERTAMA UNJ BRIGEN LATIF HENDRADININGRAT DALAM KILASAN SEJARAH
143	GURU BESAR SOSIOLOGI FISH UNJ: PENTINGNYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDEKATAN HOLISTIK DAN KETELADANAN
145	SUCI WBAYANTINI ALLUINI PRODI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS YANG BERKIPRAH SEBAGAI KONSULTAN PERDAGANGAN DI KOMISI PERDAGANGAN DAN INVESTASI BISNIS DI KEDUTAAAN BESAR PERANCIS UNTUK INDONESIA
147	UNJ DALAM LINTASAN SEJARAH PERINGATAN PERISTIWA MEI 1998
149	TUMBLIH DARI BETON, BERKEMBANG LAHIRKAN PRESTASI DAN REPUTASI: REFLEKSI PERSEMIAN GEDUNG 1A DAN 1B SFD UNJ
151	DARI SIDANG TERBUKA, MENYALAKAN PELITA BANGSA: UNJ MERETAS JALAN PENDIDIKAN TRANSFORMATIF DAN BERKELANJUTAN MELALUI PELUNCURAN BULUK
153	DALAM PELUKAN ZAMAN, UNJ TUMBUH: SAGA 61 TAHUN PELITA DARI TIMUR JAKARTA MENCERDASKAN NEGERI
156	DI BALIK TIRAI KERESUKESAN SIDANG TERBUKA DIES NATALIS KE 61 UNJ: DEDIKASI PANITIA TANPA TANDA TANYA
157	UNJ DISAPA DUNIA: SEBUAH HARI, SEBUAH SEJARAH, DAN SEBUAH AWAL DARI JEJAK KUNJUNGAN SEORANG PRESIDEN PERANCIS
160	JEJAK DUA PRESIDEN DI TANAH ILMU RAWAMANGUN: SOEKARNO MELETAKKAN, DAN MACRON MENYALAKAN VISI "KOTA MAHASISWATY DI UNJ"
163	DI BALIK TIRAI DIPLOMASI: ORKESTRA SENYAP PANITIA MENYAMBUT KUNJUNGAN PRESIDEN MACRON KE UNJ
165	MENGAWAL MOMENTUM, MERENCANG MASA DEPAN: PERAN STRATEGIS WAKIL REKTOR KERJA SAMA DAN BISNIS DALAM MENYAMBUT KUNJUNGAN BERSEJAKH PRESIDEN MACRON KE UNJ
168	KETIKA BAHASA MEMENBUS BATAS: PRODI PENDIDIKAN BAHASA FRANCIS FBS UNJ MENUNTUN RESONANSI LANGKAH PRESIDEN MACRON KE RAWAMANGUN
170	DARI KELAS LABSCHOOL CIBUBUR KE PANGGUNG DUNIA: PROGRAM FRANCE TRACK DAN JEJAK DIPLOMASI YANG MEMANGGIL PRESIDEN MACRON KE UNJ
172	DARI PANGGUNG FRANKOFONI KE PANGGUNG SEJARAH: HADIRNYA PRESIDEN MACRON DI UNJ
174	DARI SEKOLAH BINAAN UNJ KE SOROTAN DUNIA: JEJAK EMAS PROGRAM FRANCE TRACK SMA LABSCHOOL CIBUBUR YANG MENARIK LANGKAH PRESIDEN MACRON KE RAWAMANGUN
179	ELEMENTRA FT UNJ: KETIKA EMPAT ELEMEN NUSANTARA MENJELMA DI PANGGUNG CAHAYA BUSANA DAN MODE

UNJ DALAM BERITA

181	PEMBERITAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA OLEH MEDIA MASSA
-----	--

SUSUNAN REDAKSI

Pembina:

Prof. Dr. Komarudin, M.Si

Penasihat:

Prof. Dr. Ifan Iskandar, M.Hum

Prof. Dr. Ari Saptono, S.E., M.Pd

Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd

Dr. Andy Hadiyanto, M.A

Penanggung Jawab:

Syaifudin, S.Pd., M. Kesos

Pemimpin Redaksi:

Wina Puspita Sari, M.Si

Wakil Pemimpin Redaksi:

Nada Arina Romli, S.I.Kom., M.I.Kom

Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si

Redaktur Pelaksana:

Hendy Wijaya, S.Pd

Penyunting:

Abdul Azis Fikri, S.I.Kom

Penulis Berita:

Emas Arrum Nurdin, S.Pd

Rizky Pujianto, S.Sos

Fotografer:

Firman Adhy Nugroho

Mohammad Sadikin, S.Pd

Sekretariat:

Mahsadini Putri Rahmagusti, S.Pd

Nadia Ulfah Nasution, S.I.Kom

Pewart:

Duta UNJ

SAPA REDAKSI



Syaifudin, S.Pd., M. Kesos

Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik

Dengan mengucapkan hamdalah serta puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt., Kabar UNJ edisi Mei 2025 telah terbit untuk memberikan informasi dan kabar terbaru yang telah berlangsung di Universitas Negeri Jakarta. Sebelumnya Kami segenap keluarga besar dari kantor Humas dan Informasi Publik UNJ mengucapkan selamat memperingati hari raya Waisak, semoga menjadi momen refleksi untuk meraih kedamaian dan kebahagiaan.

Pada bulan Mei kali ini Kabar UNJ menyajikan beberapa pilihan bacaan antara lain yaitu UNJ menjadi kampus di Indonesia yang dikunjungi oleh Presiden Prancis Emmanuel Macron dalam lawatan kenegaraannya dengan mengadakan diskusi tentang konflik global, iklim, francophonie, hingga hubungan ekonomi Prancis Indonesia, di bulan ini juga dua gedung proyek SFD UNJ yang mengusung konsep Smart dan Green Building diresmikan oleh Mendikristek, lalu tak lupa UNJ juga berpartisipasi dalam giat Indonesia Education Expo yang diadakan di Qatar, serta bacaan menarik lainnya.

Akhir kata semoga Kabar UNJ akan tetap konsisten dalam menjadi media komunikasi bagi sivitas akademika UNJ yang komunikatif dan inspiratif.

Selamat membaca Kabar UNJ.

Rektor UNJ Hadiri Peringatan Hardiknas dan Peluncuran Logo “Diktisaintek Berdampak” oleh Mendiktisaintek



Berepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), Prof. Brian Yulianto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek) secara resmi meluncurkan

logo “Diktisaintek Berdampak”, sebagai bagian dari komitmen kementerian dalam mendorong pendidikan tinggi dan riset yang relevan, inovatif, dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat.

Logo “Diktisaintek Berdampak” mencerminkan semangat kolaborasi, keberlanjutan, dan transformasi ilmu pengetahuan yang menjadi solusi nyata. Simbol ini dirancang untuk menginspirasi sivitas akademika, peneliti, dan pelaku inovasi agar terus berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa melalui sains dan teknologi.

Dalam sambutannya, Prof. Brian Yulianto selaku Mendiktisaintek menyampaikan bahwa peluncuran ini bukan sekadar pengenalan identitas visual baru, melainkan penanda arah baru kebijakan pendidikan tinggi dan riset Indonesia.

“Dengan semangat Diktisaintek Berdampak, kita dorong agar perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat ilmu, tetapi juga pusat solusi. Sains dan teknologi harus menyentuh kehidupan masyarakat, menjawab tantangan zaman, dan membawa perubahan nyata,” ujarnya.

Peluncuran logo ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan Hardiknas, yang juga diisi dengan pertunjukan seni budaya. Termasuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang turut berpartisipasi dalam menampilkan tarian “Kinang Kilaras” dan lagu “Meraih Bintang”.

Kegiatan ini selain dihadiri Mendiktisaintek dan para jajaran pejabat Kemendiktisaintek, juga dihadiri para rektor dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, diantaranya turut hadir juga Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ.

Prof. Komarudin mengatakan bahwa kehadiran para rektor dalam kegiatan ini

merupakan bentuk dukungan penuh terhadap arah baru kebijakan pendidikan tinggi dan penguatan riset yang berdampak langsung pada masyarakat. Untuk itu pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang inovatif dan inklusif. Kami di UNJ menyambut baik peluncuran identitas baru “Diktisaintek Berdampak”. Ini sejalan dengan semangat kami dalam mengembangkan pendidikan tinggi yang berbasis riset, berdampak sosial, dan menjawab tantangan masa depan,” ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menambahkan bahwa pihaknya bangga dan mengapresiasi mahasiswa UNJ yang turut berpartisipasi dalam memeriahkan peringatan Hardiknas yang

diselenggarakan oleh Kemendiktisaintek. Partisipasi mahasiswa UNJ ini, khususnya dalam menampilkan Tarian Kinang Kilaras dan persembahan lagu, tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi simbol nyata komitmen generasi muda dalam melestarikan budaya bangsa. Dengan semangat, dedikasi, dan kreativitas yang mahasiswa UNJ tunjukkan, telah membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya soal ilmu di ruang kelas, tetapi juga soal karakter, identitas, dan cinta terhadap warisan leluhur. Keterlibatan mahasiswa UNJ dalam kegiatan seperti ini adalah wujud nyata dari semangat belajar dengan penuh makna, bergerak bersama, dan menjaga keberagaman Indonesia, ungkap Prof. Komarudin.





Peringati Hardiknas 2025: UNJ Berkomitmen Wujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua dan Pendidikan yang Berdampak

Dalam pidato Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiknasaintek) Prof. Brian Yuliarto yang dibacakan oleh Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni sebagai pembina upacara mewakili Rektor UNJ Prof. Komarudin, disebutkan bahwa peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) menjadi momentum untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua.

Hal itu disampaikan dalam upacara peringatan Hardiknas yang diselenggarakan di pelataran Gedung Olahraga (GOR) Kampus B

UNJ pada 2 Mei 2025. Pada kesempatan ini juga turut dihadirkan lagu “Wajib Belajar” dan para peserta yang hadir menggunakan pakaian adat sebagai simbol identitas budaya Indonesia.

Dalam pidato tersebut, Prof. Brian menyampaikan bahwa menghadapi tantangan dunia atau yang dikenal dengan istilah “wicked problems” tidak bisa diselesaikan dengan cara-cara biasa. “Pendidikan adalah jawaban paling mendasar dan paling strategis,” katanya.

Pendidikan, lanjutnya, bukan sekadar tempat belajar, melainkan jantung peradaban serta



tempat di mana akal, karakter, dan masa depan bangsa terbentuk. Melalui tema pidato berjudul “Partisipasi Semesta Wujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua”, Prof. Brian mengajak semua pihak untuk bergerak bersama.

Upaya kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyusun kebijakan yang responsif dan adaptif, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri untuk membekali lulusan dengan kompetensi masa depan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun karakter anak sejak dini, menjadi bentuk representatif dari tema tersebut. Selain itu, kolaborasi antara peneliti dan pembuat kebijakan untuk memastikan riset hidup dalam masyarakat juga sangat penting.

“Tugas kita bukan hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter, menyalakan semangat, memantik inspirasi, dan membuka jalan bagi

masa depan anak-anak bangsa,” ujar Prof. Brian.

Sebagai investasi masa depan, pendidikan harus diperkuat melalui kebijakan yang tepat dan relevan, seperti program Sekolah Rakyat dan Sekolah Unggulan Garuda untuk menjangkau anak-anak dari berbagai latar belakang sosial. Selain itu, perluasan akses beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), KIP Kuliah, LPDP, hingga beasiswa riset dan inovasi di dalam dan luar negeri, serta tunjangan bagi dosen dan guru menjadi prioritas karena kesejahteraan pendidikan adalah fondasi bagi kualitas pendidikan.

Pendidikan wajib belajar 13 tahun juga harus dipastikan agar setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak, serta peningkatan kualifikasi akademik dan profesionalisme guru dan dosen agar pendidikan Indonesia mampu bersaing di tingkat global.

“Di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains,

dan Teknologi, kami percaya bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berdampak,” tegas Prof. Brian.

Lima Perilaku Utama

Dalam pidatonya, Prof. Ifan Iskandar menyebutkan bahwa terdapat lima perilaku utama untuk mewujudkan pendidikan yang berdampak. Pertama, fokus pada hasil (outcome) dan dampak (impact). “Kami tidak lagi cukup puas dengan laporan kegiatan dan angka-angka luaran (output). Yang lebih penting adalah: apa dampaknya bagi masyarakat? Apa perubahan nyatanya yang memberikan maslahat?” katanya

Kedua, riset dan inovasi harus menjawab masalah nyata. “Kita dorong riset yang berakar pada tantangan Indonesia—mulai dari ketahanan pangan, kesehatan masyarakat, transisi energi, hingga adaptasi perubahan iklim,” lanjutnya.

Ketiga, ilmu pengetahuan atau sains harus menjadi solusi sosial-ekologis. “Ilmu bukan hanya milik laboratorium. Ia harus hadir dalam kebijakan publik, dalam keputusan desa, dalam keseharian warga,” tambahnya.

Keempat, hilirisasi riset untuk kesejahteraan. “Kita bangun sinergi antara hasil riset dan dunia industri, UMKM, bahkan koperasi. Teknologi bukan untuk dipamerkan, tapi untuk digunakan dan dimanfaatkan seluas-luasnya,” tegasnya.

Kelima, evaluasi yang akuntabel dan terbuka. “Karena kita tidak mencari kesempurnaan, tetapi perbaikan berkelanjutan. Kita harus berani mengakui apa yang belum berhasil, dan bersama mencari jalan keluarnya,” ujarinya.

Prof. Ifan menegaskan bahwa wajah masa depan akan ditentukan oleh seberapa kuat kita membangun kolaborasi lintas sektor, lintas generasi, lintas disiplin, dan lintas ekosistem.

Dalam pidato Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang dibacakan oleh Prof. Ifan, juga disebutkan pernyataan Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto, “Hanya bangsa yang menguasai sains dan teknologi yang akan menjadi bangsa yang makmur.”

Refleksi Hardiknas Dalam Kilasan Pemikiran Tiga Srikandi Pemimpin UNJ

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), yang diperingati setiap 2 Mei, bukan sekadar mengenang jasa Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Lebih dari itu, Hardiknas merupakan panggilan moral bagi seluruh anak bangsa untuk merenungi kembali makna pendidikan dalam membangun peradaban. Dalam semangat itu, pemikiran tiga tokoh srikandi luar biasa, yaitu Prof. Maftuchah Yusuf, Prof. Conny R. Semiawan, dan Prof. A. Suhaenah Suparno, yang pernah memimpin Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sebelumnya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta dapat menjadi bahan refleksi mendalam atas peran dan tanggung jawab kita terhadap masa depan bangsa melalui



pendidikan.

Srikandi pertama, yaitu Prof. Maftuchah Yusuf, ia menjadi Rektor IKIP Jakarta (kini UNJ) pertama pada tahun 1966 – 1967. Bagi Prof. Maftuchah Yusuf, pendidikan adalah sarana untuk membentuk karakter bangsa yang kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, moral, lingkungan, dan sosial, serta menekankan peran penting keluarga dan perempuan dalam proses pendidikan.

Prof. Maftuchah Yusuf juga dikenal sebagai pelopor pendidikan lingkungan di Indonesia. Ia menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membentuk generasi yang sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Menurutnya, pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum formal maupun nonformal, guna menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Prof. Maftuchah Yusuf juga menyoroti pentingnya pendidikan keluarga sebagai fondasi

moral anak-anak. Ia mengkritik kurangnya perhatian terhadap pendidikan keluarga dalam kebijakan nasional, khususnya dalam UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di masa lalu. Prof. Maftuchah Yusuf menekankan bahwa pendidikan ibu sangat penting, karena ibu adalah pendidik pertama dalam keluarga.

Dalam konteks Hardiknas, pemikiran Prof. Maftuchah Yusuf mengingatkan kita bahwa sekolah bukan satu-satunya ruang belajar; rumah dan masyarakat pun memegang peranan sentral dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Baginya, pendidikan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi tentang karakter, etika, dan kesadaran lingkungan. Beberapa karya buku Prof. Maftuchah Yusuf, antara lain: (1) Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan; (2) Mencipta Generasi Membangun Bangsa; (3) Peran Perguruan Swasta dalam Pembangunan; dan masih banyak lagi karya yang ditorehkan oleh Prof. Maftuchah Yusuf mengenai pemikiran pendidikan.

Srikandi UNJ selanjutnya, yaitu Prof.

Conny R. Semiawan yang menjadi Rektor UNJ perempuan kedua dengan dua periode, yaitu tahun 1984 – 1988; dan tahun 1988 – 1992. Berbeda dengan Prof. Maftuchah Yusuf namun saling melengkapi, Prof. Conny R. Semiawan memperjuangkan pendidikan sebagai ruang aktualisasi diri. Ia dikenal sebagai pelopor Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang revolusioner pada masanya. Dengan pendekatan ini, Prof. Conny R. Semiawan memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih humanistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

Prof. Conny R. Semiawan memandang pendidikan sebagai proses yang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh. Prof. Conny R. Semiawan menekankan bahwa pendidikan harus membantu individu untuk mengaktualisasikan dirinya, yakni mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam pandangannya, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara murid adalah subjek aktif yang memiliki potensi tersendiri dan unik. Metode pembelajaran yang ditekankan adalah yang menekankan pada proses pemahaman dibandingkan hasil akhir, dengan tujuan membentuk individu yang kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Prof. Conny R. Semiawan juga menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini yang menekankan pada belajar sambil bermain. Menurutny, bermain adalah kegiatan serius namun menyenangkan bagi anak, yang melalui aktivitas tersebut dapat mengembangkan semua aspek potensinya secara optimal, baik fisik, mental, intelektual, maupun spiritual. Prof. Conny R. Semiawan mengkritik model pendidikan yang terlalu menekankan pada hafalan dan mengejar peringkat, yang dapat menghilangkan masa bermain anak yang sangat penting untuk perkembangan mereka.

Dalam konteks Hardiknas, Prof. Conny R. Semiawan mengingatkan kita bahwa pendidikan tidak boleh otoriter dan harus menekankan

bahwa peserta didik harus menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Di tengah arus digitalisasi dan disrupsi, gagasan Prof. Conny R. Semiawan menjadi sangat relevan, yang dimana pendidikan harus mampu membebaskan pikiran, menumbuhkan kreativitas, dan mendorong refleksi, bukan sekadar mengejar nilai. Banyak karya yang sudah dituliskan oleh Prof. Conny R. Semiawan, antara lain: (1) Penerapan Pembelajaran Pada Anak; (2) Strategi Pengembangan Otak: Dari Revolusi Biologi ke Revolusi Mental; (3) Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana; dan (4) Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu.

Berikutnya srikandi ketiga UNJ, yaitu Prof. A. Suhaenah Suparno. Ia adalah perempuan ketiga yang menjadi Rektor UNJ pada tahun 1992 – 1996. Prof. A. Suhaenah Suparno menegaskan pentingnya pendidikan dalam membangun kompetensi belajar jangka panjang. Ia percaya bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada penguasaan materi, tetapi harus mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Prof. A. Suhaenah Suparno adalah tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan kompetensi belajar dan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi individu. Ia menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Prof. A. Suhaenah Suparno menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi belajar peserta didik. Prof. A. Suhaenah Suparno berpendapat bahwa pendidikan harus membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu juga menurut Prof. A. Suhaenah Suparno, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Prof. A. Suhaenah Suparno juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Selain fokus pada kompetensi belajar, Prof. Suhaenah juga memberikan perhatian pada pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar. Dalam pandangannya, sumber belajar yang beragam dan relevan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Prof. A. Suhaenah Suparno mendorong penggunaan berbagai media dan teknologi pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam refleksi Hardiknas, Prof. A. Suhaenah Suparno mengajak kita untuk melihat pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang membekali manusia dengan kemandirian, tanggung jawab, dan kapasitas berpikir kritis. Banyak karya yang sudah dituliskan oleh Prof. A. Suhaenah Suparno antara lain: (1) Membangun Kompetensi Dasar; dan (2) Pembelajaran Siswa Kreatif.

Tiga srikandi UNJ ini bukan hanya mewakili kepemimpinan akademik perempuan di Indonesia, tetapi juga menghadirkan pemikiran pendidikan yang inklusif, progresif, dan berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Dalam cahaya Hardiknas, kita diajak untuk tidak sekadar mengenang perjuangan mereka, tetapi menjadikan pemikiran mereka sebagai landasan untuk merancang sistem pendidikan yang lebih adil, kreatif, dan membebaskan.

Di tengah berbagai tantangan, ketimpangan akses, degradasi moral, hingga krisis identitas, semangat tiga srikandi UNJ ini tetap relevan. Pendidikan bukan sekadar alat pembangunan ekonomi, melainkan jalan menuju pembebasan manusia. Hardiknas adalah saat terbaik untuk menghidupkan kembali semangat itu, yakni membangun bangsa melalui pendidikan yang manusiawi dan berkelanjutan.



Rector UNJ Lakukan Monitoring Pelaksanaan UTBK 2025: "Alhamdulillah, Ujian Berjalan Lancar, Aman, dan Terpercaya"

Pada 4 Mei 2025, Prof. Komarudin selaku Rector Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melakukan monitoring pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (UTBK SNBT) tahun 2025 yang dilaksanakan di Kampus A UNJ. Pada kesempatan ini, Rector UNJ didampingi Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rector UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni yang sekaligus Ketua Pelaksana UTBK SNBT UNJ tahun 2025, Agung Premono selaku Direktur Akademik, I Wayan Sugita selaku Kepala Kantor Admisi.I, dan Gumgum Gumelar selaku Dekan FPsi yang juga

panitia UTBK SNBT UNJ. Selain itu juga pada hari ini Prof. Fahrurrozi selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Riset, Inovasi dan Sistem Informasi turut melakukan monitoring pelaksanaan UTBK SNBT di UNJ.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin menyatakan bahwa pelaksanaan UTBK SNBT 2025 di UNJ sampai hari kesebelas ini sudah sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) yang ditetapkan Panitia Pusat SNPMB. Terkait dengan jaringan, listrik, dan komputer ujian sejauh ini aman dan dapat dipastikan peserta bisa bekerja dengan sebaiknya,” jelasnya.

Lanjut Prof. Komarudin menjelaskan bahwa UTBK di UNJ dilaksanakan di 10 lokasi dengan total 1590 komputer yang tersebar di 67 ruang ujian. Total peserta yang terdaftar mencapai 33.354 orang, dengan rasio keterisian ruang ujian mencapai lebih dari 98 persen. Beberapa lokasi strategis pelaksanaan di antaranya FMIPA, Pustikom, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, serta beberapa SMK mitra di Jakarta seperti SMKN 1, SMKN 10, SMKN 14, SMKN 40, SMKN 48, dan SMKN 50. Setiap lokasi telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, termasuk

aksesibilitas peserta difabel, sistem jaringan yang terstandarisasi, serta pengawasan ketat dengan kamera pengawas dan jalur koordinasi darurat. Selain itu, seluruh ruang ujian telah melewati proses verifikasi dan simulasi teknis guna memastikan kesiapan pelaksanaan secara optimal, ucap Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menyampaikan bahwa suksesnya pelaksanaan UTBK SNBT 2025 tidak lepas dari sinergi antara Penanggung Jawab Lokasi (P JL), Wakil P JL, Koordinator TIK, Admin Server, Teknisi IT Ruang, serta para Pengawas. UNJ menyiapkan pelatihan intensif bagi seluruh petugas yang terlibat, mencakup penggunaan aplikasi pengawas, prosedur keamanan, tata tertib peserta, serta simulasi pengawasan untuk mengantisipasi berbagai potensi kendala teknis dan non-teknis. Keberhasilan pelaksanaan UTBK SNBT di UNJ adalah hasil kerja kolektif yang menjunjung tinggi nilai integritas, profesionalisme, dan pelayanan prima. UTBK bukan sekadar ujian, melainkan seleksi masa depan bangsa. UNJ berkomitmen penuh menjadi fasilitator yang amanah dan akuntabel. Dengan semangat gotong royong dan kesiapan yang matang, alhamdulillah UNJ sukses melaksanakan UTBK SNBT 2025 dengan lancar, aman, dan terpercaya. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang turut mensukseskan UTBK SNBP tahun 2025 di UNJ dengan sangat baik dan berjalan dengan jujur tanpa ada kecurangan, ujar Prof. Komarudin.

Sementara itu Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni yang sekaligus Ketua Pelaksana UTBK SNBT UNJ tahun 2025 mengatakan bahwa hari ini adalah tambahan peserta untuk PTN di Jakarta, yaitu UNJ, UI, dan Universitas Veteran. Untuk UNJ, pelaksanaan ujian bersama mitra telah selesai kemarin, Sabtu. Hari ini dan besok ujian dilakukan di lokasi UNJ. Jadi hari ini adalah hari kesebelas yang merupakan hari tambahan. Alhamdulillah seluruh rangkaian UTBK SNBT UNJ dipastikan berjalan secara profesional





dan akuntabel melalui sistem pengawasan dan pertanggungjawaban yang jelas. Penyampaian informasi kepada peserta dilakukan secara transparan hingga calon mahasiswa mendapatkan panduan yang lengkap sesuai dengan prosedur. Selama sebelas hari pelaksanaan UTBK di UNJ, alhamdulillah tidak ditemukan kecurangan yang dilakukan para peserta. Sebagai langkah antisipasi tindak kecurangan menggunakan modus alat bantu komunikasi dan alat teknologi lain, maka Pusat UTBK UNJ menerapkan pemeriksaan metal detector. Pemeriksaan dengan metal detector dilakukan di setiap ruang. Peserta diperiksa saat memasuki ruangan ujian dan memeriksa secara berkala komputer yang digunakan sebelum sesi pagi dan siang dilakukan. Pemeriksaan itu untuk memastikan tidak ada aplikasi yang dapat mengkloning komputer dan menghubungkannya dengan perangkat di luar lokasi ujian, ujar Prof. Ifan Iskandar.

Prof. Ifan Iskandar menambahkan bahwa UNJ juga menerapkan rencana kontijensi yang ketat untuk mengantisipasi gangguan

teknis seperti jaringan, server, serta indikasi kecurangan termasuk penggunaan alat bantu komunikasi ilegal. Dalam pengarahan teknis kepada pengawas dan teknisi, Pusat UTBK UNJ menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap modus-modus baru perijokian, seperti penggunaan perangkat komunikasi tersembunyi (earpiece, HP modifikasi, dan remote desktop access). Seluruh peserta dan petugas dilarang membawa dan menggunakan HP saat ujian berlangsung. Selain itu, sistem penomoran peserta telah dirancang sistematis berdasarkan format 12 digit dengan kode lokasi, sesi, dan nomor urut peserta yang memastikan ketepatan tempat duduk dan integrasi data ujian. Pengawas dan teknisi IT wajib melakukan verifikasi kesiapan workstation sebelum ujian dimulai dan membantu peserta dalam hal kendala teknis. Alhamdulillah pelaksanaan UTBK SNBP di UNJ yang tinggal 1 hari lagi ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar tanpa ada gangguan maupun kecurangan selama ujian berlangsung, tambah Prof. Ifan Iskandar.

Penutupan UTBK UNJ 2025: Komitmen Pada Integritas dan Profesionalisme

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) resmi menutup pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2025 hari ini. UNJ menjadi salah satu penyelenggara UTBK 2025 menyelenggarakan UTBK selama 12 hari dari 23 April 2025 sampai dengan 05 Mei 2025 dengan 23 sesi yang diikuti oleh 33.354 peserta dari berbagai daerah di Indonesia.

Pelaksanaan UTBK di UNJ tahun ini melibatkan 10 lokasi ujian diantaranya di Kampus A UNJ yang bertempat di Gedung Dewi Sartika, Gedung UPT TIK (Pustikom), Gedung L Fakultas Teknik dan Gedung SFD Tower A dan B. Sementara untuk Lokasi di mitra UNJ bertempat di SMKN 10 Jakarta, SMKN 1 Jakarta, SMKN 14 Jakarta, SMKN 40 Jakarta, SMKN 48 Jakarta dan SMKN 50 Jakarta dengan total 1590 komputer yang tersebar di 67 ruang ujian yang telah melewati proses verifikasi dan simulasi teknis. Seluruh ruang ujian telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, termasuk aksesibilitas peserta difabel dan sistem pengawasan ketat.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas kelancaran pelaksanaan UTBK tahun ini. “Keberhasilan pelaksanaan UTBK-SNBT adalah hasil kerja kolektif yang menjunjung tinggi nilai integritas, profesionalisme, dan pelayanan prima. UTBK bukan sekadar ujian, melainkan seleksi masa depan bangsa,” ujar Prof. Komarudin.

Pada kesempatan ini, Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni yang sekaligus Ketua Pelaksana UTBK UNJ tahun 2025 memberikan apresiasi kepada seluruh panitia dan peserta yang telah berpartisipasi dengan penuh dedikasi. Dengan berakhirnya UTBK 2025, UNJ berharap dapat terus meningkatkan kualitas dan integritas dalam setiap proses seleksi penerimaan mahasiswa baru di masa mendatang. Selamat kepada seluruh peserta UTBK 2025, semoga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan usaha yang telah dilakukan, ungkap Prof. Ifan Iskandar.





Peran Media Center UNJ dalam Pelaksanaan UTBK 2025: Mendukung Transparansi dan Informasi

Pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2025 selama 12 hari dengan 23 sesi tidak hanya melibatkan ribuan peserta, tetapi juga dukungan penuh dari Media Center UNJ. Media Center dilakukan oleh Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ berperan penting dalam memastikan informasi teknis terkait pelaksanaan UTBK UNJ tersampaikan dengan baik kepada peserta.

Media Center UNJ yang berada di depan Plaza UNJ telah menyediakan berbagai informasi teknis terkait pelaksanaan UTBK, termasuk jadwal ujian, lokasi, dan tata cara pelaksanaan. Media Center UNJ bekerja sama dengan bagian Admisi UNJ jika pertanyaan mengenai UTBK

lebih mendalam dan membutuhkan penjelasan lebih detail.

Selain informasi teknis, Media Center juga aktif dalam memberikan informasi mengenai profil program studi yang ada di UNJ. UNJ menawarkan berbagai program studi yang telah terakreditasi “Unggul” hingga internasional. Media Center juga berperan dalam menyebarkan informasi terkait Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA) UNJ tahun 2025 mulai dari jenis Penmaba, jadwal Penmaba juga melayani pertanyaan mengenai UKT dan IPI. Media Center juga memberikan penjelasan agar peserta membuka website maupun media sosial UNJ guna mendapatkan informasi yang terkini mengenai Penmaba UNJ tahun 2025.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyampaikan bahwa peran Media Center sangat krusial dalam menjaga transparansi dan memberikan informasi yang akurat kepada publik. “Media Center adalah jembatan komunikasi antara UNJ dan masyarakat. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan,” ujar Prof. Komarudin .

Dengan dukungan Media Center, pelaksanaan UTBK 2025 di UNJ berjalan lancar dan memberikan pengalaman terbaik bagi seluruh peserta ujian.



Perkuat Pemeringkatan Internasional Kampus, UNJ Turut Berpartisipasi Dalam “THE Master Class 2025” Bagi PTNBH

Di era globalisasi dan kompetisi internasional yang semakin ketat, peningkatan kualitas serta daya saing perguruan tinggi menjadi salah satu prioritas utama bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Menjawab tantangan tersebut, Kemendiknas melalui Direktorat Kelembagaan menyelenggarakan “THE Master Class 2025” pada 5 Mei 2025 bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH). Kegiatan ini sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas institusi pendidikan tinggi dalam meraih peringkat global, khususnya melalui pemeringkatan Times Higher Education (THE). Kegiatan ini merupakan program pengembangan Universitas Berkelas Dunia yang menggunakan dana bersama Program Dana Abadi Perguruan Tinggi (DAPT).

THE Master Class 2025 menjadi platform pelatihan dan diskusi yang penting bagi para pemimpin dan pengelola perguruan tinggi untuk memahami indikator-indikator utama yang digunakan dalam sistem pemeringkatan THE. Meimei Lim selaku President THE Asia





Pasific dan Julie Wilkens McMahon selaku THE Vice President (APAC) menjadi narasumber. Kehadiran narasumber dari THE dan pakar-pakar pendidikan tinggi internasional menjadikan program ini sangat berharga. Selain memperkuat pemahaman tentang metodologi pemeringkatan, peserta juga mendapatkan panduan mengenai praktik terbaik (best practices) yang telah terbukti sukses di universitas-universitas kelas dunia.

Wilkens menjelaskan tentang indikator dan best practice kampus dunia pada THE World University Ranking. Sedangkan Meimei memfokuskan pada Sustainability & University Impact Ranking.

Pada kesempatan ini, Murti Kusuma W. selaku Direktur Inovasi, Sistem Informasi dan Pemeringkatan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Tian Abdul Azis selaku Kepala Subdit Pemeringkatan dan Sistem Informasi UNJ, dan Uswatun Hasanah selaku Staf Ahli WR III Bidang Pemeringkatan turut berpartisipasi pada kegiatan ini. "THE Master Class 2025" mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendorong transformasi kelembagaan secara menyeluruh, tidak hanya demi prestise ranking semata,

tetapi untuk mendorong mutu dan akuntabilitas dalam tridarma perguruan tinggi. Upaya ini sejalan dengan visi besar program "Diktisaintek Berdampak" yang menekankan pada otonomi, inovasi, dan kolaborasi global, ungkap Murti Kusuma.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Sistem Informasi UNJ, Prof. Fahrurrozi menambahkan bahwa dengan semangat kolaboratif dan pembelajaran berkelanjutan, diharapkan "THE MasterClass 2025" menjadi titik tolak bagi perguruan tinggi Indonesia, khususnya UNJ untuk mengambil lompatan besar dalam reputasi internasional, serta berkontribusi lebih luas dalam ilmu pengetahuan dan pembangunan berkelanjutan, ujar Prof. Fahrurrozi.



Tingkatkan Ketrampilan Komunikasi Krisis Berbasis AI dan Big Data, Kantor Humas dan IP UNJ Ikuti Workshop yang Digelar PR Indonesia



Di tengah era ketidakpastian dan derasny arus informasi digital, kehadiran strategi komunikasi krisis menjadi sangat vital bagi setiap institusi. PR Indonesia, sebagai salah satu pelopor pengembangan praktik kehumasan strategis di Indonesia, merespons kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan workshop bertajuk “Strategi Mitigasi Komunikasi Krisis: Melalui Optimalisasi Manajemen AI dan Big Data”. Kegiatan yang dilaksanakan pada 6 Mei 2025 ini dilakukan secara daring melalui platform Zoom. Workshop ini menjadi ruang penting bagi praktisi humas, akademisi, dan pengambil kebijakan untuk memperkuat kapasitas dalam menghadapi krisis komunikasi secara adaptif dan profesional.

Acara ini dihadiri oleh berbagai kalangan, dari kementerian, lembaga publik, BUMN, universitas, hingga sektor swasta. Dalam workshop ini, Dwi Astuti selaku Direktur P2Humas Ditjen Pajak, dan Tuhu Nugraha selaku Principal of Indonesia Applied Digital Economy & Regulatory Network (IADERN) menjadi narasumber. Para narasumber menekankan pentingnya membangun kesiapsiagaan komunikasi, bukan hanya saat krisis terjadi, tetapi jauh sebelumnya melalui issue monitoring, stakeholder mapping, dan perencanaan skenario komunikasi. Krisis yang tidak ditangani dengan tepat bisa berujung pada kerusakan reputasi, menurunnya kepercayaan publik, bahkan



kerugian institusional dalam jangka panjang.

Salah satu pesan utama dari workshop ini adalah perlunya setiap instansi memiliki protokol komunikasi krisis yang tertulis, juru bicara terlatih, serta kecepatan dan konsistensi dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada publik. Keterbukaan, empati, dan tanggung jawab adalah elemen kunci dalam mengelola persepsi saat krisis berlangsung. Lebih dari sekadar meredam masalah, komunikasi krisis yang baik harus mampu mengembalikan kepercayaan dan memulihkan reputasi institusi.

Pada kesempatan ini, Syaifudin selaku Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik Universitas Negeri Jakarta (Kantor Humas dan IP UNJ), Wina Puspita Sari selaku Kepala Divisi Peliputan dan Pemberitaan, dan Prima Yustitia Nurul Islami selaku Kepala Divisi Layanan Informasi turut berpartisipasi mengikuti kegiatan workshop yang digelar oleh PR Indonesia.

Menurut Syaifudin, kegiatan workshop yang digelar oleh PR Indonesia ini sekaligus

membuktikan bahwa dunia kehumasan dituntut untuk terus berkembang dan belajar, terutama di tengah tantangan komunikasi era digital. Mitigasi krisis bukan sekadar teori, melainkan keterampilan strategis yang harus diasah secara berkelanjutan. Dengan adanya workshop seperti ini, harapannya tim humas UNJ khususnya meningkat ketrampilan dalam mengelola komunikasi krisis secara terstruktur, transparan, dan solutif dengan berbasis AI dan Big Data, ungkap Syaifudin.



Membangun Karakter Profesional di Era Persaingan Global: Kuliah Umum Rektor UNJ di Universitas PGRI Palembang

Di tengah cepatnya arus globalisasi dan ketatnya persaingan dunia kerja, dunia pendidikan tinggi dituntut tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal inilah yang menjadi inti dari kuliah umum yang disampaikan oleh Prof. Komarudin selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di Universitas PGRI Palembang. Mengangkat tema “Etika dan Integritas Profesional di Era Persaingan Global”, kuliah umum ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara UNJ dan Universitas PGRI Palembang yang dilakukan dari 5 sampai 6 Mei 2025.

Dalam kuliahnya, Prof. Komarudin menekankan bahwa kecerdasan intelektual tanpa dibarengi dengan etika dan integritas hanya akan menghasilkan profesional yang rapuh. Di era globalisasi, di mana batas antarnegara semakin kabur dan kompetisi semakin tajam, integritas menjadi nilai jual utama yang membedakan



antara satu individu dengan yang lain. Ia menyampaikan bahwa perusahaan dan institusi kini tidak hanya mencari tenaga kerja yang pintar, tetapi juga yang dapat dipercaya dan memiliki komitmen moral dalam menjalankan tanggung



jawabnya.

Lebih lanjut, Rektor UNJ menjelaskan bahwa integritas bukan sekadar kejujuran, tetapi mencakup konsistensi antara nilai, ucapan, dan tindakan. Dalam dunia profesional, integritas terlihat dari cara seseorang mematuhi standar etika kerja, menghargai waktu, mengakui kesalahan, dan tidak tergoda oleh praktik korupsi atau manipulasi. Etika, menurut Prof. Komarudin, adalah fondasi dari kepercayaan. Tanpa etika, relasi dalam organisasi, bisnis, maupun masyarakat akan runtuh.

Kuliah umum ini disambut antusias oleh para dosen, mahasiswa, dan sivitas akademika Universitas PGRI Palembang. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi saat ini, terutama dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin dan profesional masa depan. Pesan kuat yang ditinggalkan adalah bahwa keberhasilan seseorang di masa depan bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh kematangan moral dan konsistensi karakter.

Kehadiran Rektor UNJ dalam forum akademik ini tidak hanya mempererat hubungan antar dua institusi, tetapi juga memberikan inspirasi dan dorongan semangat bagi dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Palembang untuk terus mengembangkan diri secara utuh. Kuliah umum ini menjadi pengingat bahwa di tengah kompetisi global yang semakin keras, manusia yang beretika dan berintegritas tetap akan menjadi yang paling dicari dan dihargai.



Perkuat Sinergi dan Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi, UNJ dan Universitas PGRI Palembang Jalin Kerja Sama Strategis

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia, sinergi antar perguruan tinggi menjadi langkah strategis yang semakin diutamakan. Hal ini tercermin dari penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas PGRI Palembang yang berlangsung di Gedung Business and Science Center (BSC) Palembang. Kerja sama ini diharapkan menjadi tonggak penting dalam penguatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) juga turut dilaksanakan Kuliah Umum dengan narasumber

Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ dengan tema “Etika dan Integritas Profesional di Era Persaingan Global”. Rangkaian kegiatan ini berlangsung dari tanggal 5 sampai 6 Mei 2025.

Pada kegiatan penandatanganan MoU ini dihadiri langsung oleh Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ, Prof. Fahrurrozi selaku Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Sistem Informasi, dan Dr. Andy Hadiyanto selaku Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis. Sementara itu dari Universitas PGRI Palembang turut dihadiri Dr. Bukman Lian selaku Rektor, Dr. Dessy Wardiah selaku Wakil Rektor Bidang 1, dan Dr. Yasir

Arafat selaku Wakil Rektor Bidang 2.

Kerja sama ini mencakup ruang lingkup yang luas dan strategis, mulai dari pertukaran dosen, program studi lanjut S3 bagi dosen Universitas PGRI Palembang di UNJ, hingga penyelenggaraan kuliah umum, seminar, dan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Selain itu, kajian kurikulum, penelitian kolaboratif, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi bagian integral dari perjanjian ini.

Pada kesempatan ini, Dr. Bukman Lian mengatakan bahwa kolaborasi antara UNJ yang memiliki reputasi nasional sebagai institusi



pendidikan tinggi terkemuka dengan Universitas PGRI Palembang merupakan langkah positif dalam menjembatani kesenjangan kualitas dan kapasitas antar perguruan tinggi di Indonesia. Tidak hanya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan Universitas PGRI Palembang, kerja sama ini juga membuka ruang inovasi dan kolaborasi riset lintas institusi yang lebih luas, ungkap Rektor Universitas PGRI Palembang.

Sementara itu, Prof. Komarudin menekankan pentingnya implementasi nyata dari MoU ini melalui Memorandum of Agreement (MoA) dan kegiatan operasional yang konkret. Hal ini

menunjukkan bahwa kerja sama bukan hanya bersifat seremonial, melainkan diarahkan untuk memberikan dampak riil bagi kemajuan institusi dan masyarakat luas. Secara keseluruhan, kerja sama antara UNJ dan Universitas PGRI Palembang merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia. Harapannya, sinergi ini dapat menjadi model kerja sama antar perguruan tinggi lainnya, yang bersama-sama berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat penelitian, dan memperluas jangkauan pengabdian kepada masyarakat di seluruh penjuru negeri, ungkap Prof. Komarudin.





UNJ Gelar Rapat Kerja 2025: Akselerasi PTNBH Menuju World Class University

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggelar Rapat Kerja (Raker) untuk memantapkan program kerja tahun 2025 dan menyusun rencana kerja tahun 2026. Acara ini berlangsung selama dua hari, pada Rabu dan Kamis, 7—8 Mei 2025, dengan tema “Akselerasi PTNBH Menuju World Class University”.

Raker kali ini menghadirkan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek), Prof. Togar M. Simatupang, sebagai narasumber utama. Hadir pula Rektor UNJ, Ketua Senat Akademik, Sekretaris MWA, para Wakil Rektor, Sekretaris Universitas, para Kepala Lembaga dan Badan, para Dekan dan Wakil Dekan, Kepala Satuan,

serta pejabat lainnya di lingkungan UNJ.

Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya, Prof. Ari Saptono, dalam laporannya menyampaikan bahwa raker ini bertujuan menyelaraskan program kerja yang tengah berjalan dengan rencana strategis UNJ menuju World Class University (WCU), serta menyusun program tahun 2026 yang komprehensif dan terukur.

Hari pertama diisi dengan presentasi dari para pimpinan universitas mengenai capaian kinerja dan evaluasi target tahun berjalan. Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi dan masukan konstruktif dari peserta. Pada hari kedua, paparan dilanjutkan oleh para pimpinan fakultas dan unit

kerja lainnya, yang fokus pada indikator kinerja utama (IKU) serta rencana aksi peningkatan kinerja tahun mendatang.

Salah satu agenda penting raker ini adalah penandatanganan kontrak kinerja antara Rektor dan para pimpinan unit kerja, sebagai bentuk komitmen bersama. Selain itu, diumumkan pula pemenang Anugerah IKU Tahun 2024, sebagai bentuk apresiasi atas capaian unit kerja terbaik.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, dalam sambutannya menyampaikan rasa terima kasih atas kehadiran Prof. Togar. Ia mengapresiasi perhatian Kementerian terhadap LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), yang selama ini dinilai belum mendapatkan porsi pengembangan yang signifikan. Prof. Komarudin mengungkapkan bahwa revitalisasi program LPTK saat ini menjadi fokus penting, termasuk melalui pembentukan Komite Pengembangan Ilmu Pendidikan dan Kependidikan.

“Komite ini telah diputuskan dalam rapim, dan saat ini sedang dalam proses pemilihan figur yang tepat untuk mengisi keanggotaan. Kami juga telah membentuk Komite Ventura yang diketuai oleh Dr. Teguh Trianung, dengan anggota yang kompeten di bidang bisnis dan pengembangan usaha,” ujar Prof. Komarudin.

Ia menambahkan, hadirnya komite pendidikan ini diharapkan dapat memperkuat posisi UNJ sebagai pusat keunggulan dalam bidang pendidikan sekaligus mendorong kemandirian universitas melalui pengembangan usaha dan inovasi.

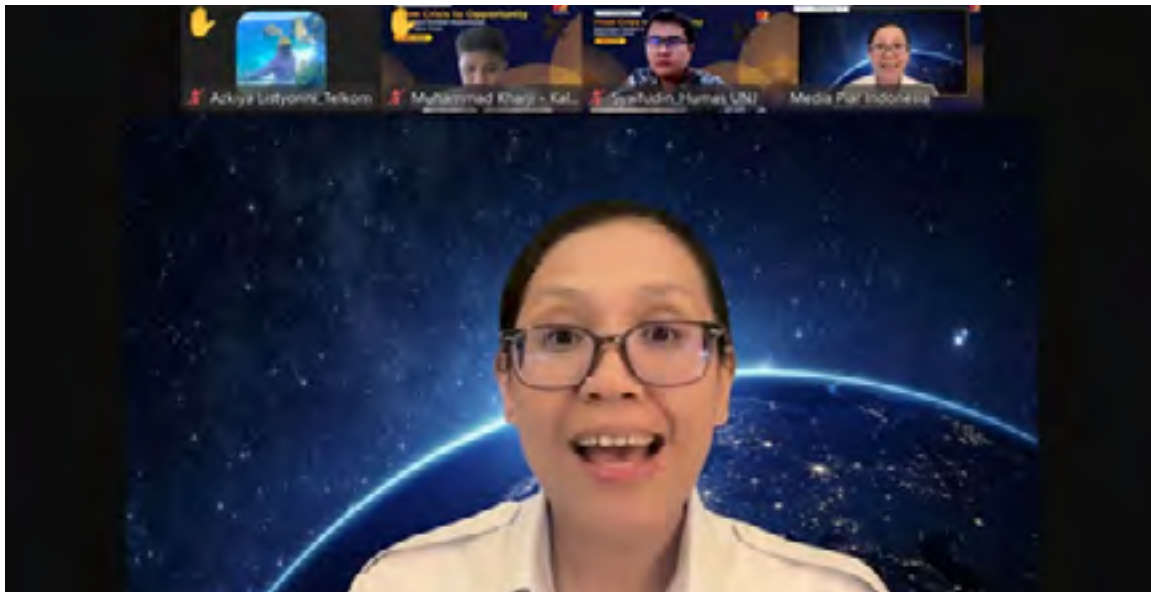
Dalam paparannya, Prof. Togar menyampaikan materi komprehensif mengenai tantangan dan strategi akselerasi UNJ menuju World Class University. Ia menekankan pentingnya langkah-langkah strategis, program unggulan, serta target terukur yang perlu dicapai.

Prof. Togar juga menyoroti transformasi visi Direktorat Jenderal Dikti dari “Kampus Merdeka” menjadi “Dikti Berdampak”, yang menekankan hasil nyata dari seluruh kebijakan pendidikan tinggi. Ia juga menjelaskan bahwa universitas kelas dunia dibangun atas reputasi dan persepsi yang kuat meliputi mutu dosen, kualitas mahasiswa, reputasi riset, serta tata kelola institusi.

“Universitas kelas dunia memiliki tiga fondasi utama: konsentrasi talenta yang tinggi, ketersediaan sumber daya yang melimpah, dan tata kelola yang unggul serta otonom,” ujarnya.

“Menjadi PTNBH, menurut Prof. Togar, bukan semata status kelembagaan, tetapi mencerminkan kapasitas institusi untuk mandiri secara inovasi dan finansial, serta memiliki komitmen kuat pada proses perbaikan berkelanjutan,” tutup Prof. Togar.





Tingkatkan Ketrampilan Manajemen Krisis Dalam Memulihkan Reputasi, Kantor Humas dan IP UNJ Ikuti Workshop yang Digelar PR Indonesia

Dalam dunia komunikasi dan hubungan masyarakat (public relations), krisis bukanlah sesuatu yang bisa dihindari sepenuhnya. Namun, respons yang tepat terhadap krisis dapat menjadi titik balik yang mengubah tantangan menjadi peluang. Workshop “From Crisis to Opportunity: Membangun Kembali Kepercayaan Publik Pasca Krisis” yang diselenggarakan oleh PR Indonesia menjadi wadah penting untuk memperkuat peran praktisi PR dalam mengelola krisis secara strategis

dan beretika. Kegiatan yang dilaksanakan pada 7 Mei 2025 ini dilakukan secara daring melalui platform Zoom.

Krisis, baik dalam bentuk bencana alam, kesalahan operasional, skandal perusahaan, maupun kegagalan komunikasi, memiliki potensi besar untuk merusak reputasi dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, strategi pemulihan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga membangun kembali relasi yang rusak antara institusi dan publiknya. Kepercayaan adalah aset yang dibangun dalam waktu lama, namun bisa runtuh dalam hitungan detik.

Dalam workshop ini, Anne Purba selaku Vice President Public Relations PT. Kereta Api Indonesia dan Dian Agustine Nuriman selaku Founder & Principal Consultant of NAGARU Communication menjadi narasumber. Para narasumber menekankan pentingnya tiga pilar utama dalam pemulihan kepercayaan pasca krisis, yaitu: transparansi, konsistensi, dan empati. Transparansi berarti memberikan informasi yang jujur, terbuka, dan tepat waktu kepada publik, meskipun dalam situasi yang

tidak menguntungkan. Konsistensi menyangkut kesesuaian antara pernyataan, tindakan, dan nilai-nilai organisasi dalam jangka panjang. Sedangkan empati menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya peduli pada citra, tetapi benar-benar memahami dampak krisis terhadap para pemangku kepentingannya.

Lebih dari itu, workshop ini juga membahas bagaimana komunikasi krisis yang responsif dan terencana dapat mengubah persepsi publik. Melalui simulasi kasus nyata, peserta diajak untuk merancang strategi komunikasi yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada solusi. Pendekatan ini mendorong organisasi untuk tidak hanya menyelamatkan reputasi, tetapi juga menjadikan krisis sebagai momen pembelajaran dan transformasi.

Salah satu hal menarik yang ditekankan adalah pentingnya kepemimpinan komunikasi selama masa krisis. Seorang juru bicara yang kredibel, terlatih, dan komunikatif dapat menjadi wajah yang mewakili nilai dan integritas institusi. Kesiapan dalam menghadapi krisis, termasuk melalui penyusunan crisis communication plan dan pelatihan berkala, juga menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan jangka panjang.

Pada kesempatan ini, Syaifudin selaku Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik Universitas Negeri Jakarta (Kantor Humas dan IP UNJ), Wina Puspita Sari selaku Kepala Divisi Peliputan dan Pemberitaan, dan Prima Yustitia Nurul Islami selaku Kepala Divisi Layanan Informasi turut berpartisipasi mengikuti kegiatan workshop yang digelar oleh PR Indonesia.

Menurut Syaifudin selaku Kepala Kantor Humas dan IP UNJ, kegiatan workshop ini memperkuat pemahaman bahwa dalam setiap krisis tersimpan peluang. Peluang untuk menunjukkan tanggung jawab, memperbaiki kesalahan, dan memperkuat hubungan dengan publik. Praktisi Humas tidak hanya berperan sebagai pengelola pesan, tetapi juga sebagai arsitek kepercayaan publik. Sebab setiap organisasi atau institusi bisa saja mengalami krisis atas reputasinya, untuk itu tim Humas perlu mengelola krisis tersebut secara proaktif demi menjaga keberlanjutan dan reputasi institusi. Dengan pendekatan yang terencana, bertanggungjawab, strategis, kolaboratif, dan manusiawi, krisis bisa menjadi titik awal untuk menciptakan organisasi dan atau institusi yang lebih tangguh dan dipercaya publik atas suatu reputasinya, ujar Syaifudin.





Prof. Khaled El-Anany Beri Kuliah Umum di UNJ Mengenai Peran UNESCO dan Peradaban Mesir Kuno dalam Mewujudkan Perdamaian

Prof. Khaled El-Anany, kandidat Direktur Jenderal UNESCO 2025-2029, memberikan kuliah umum kepada mahasiswa dan dosen di Aula Bung Hatta, Kampus UNJ, Rawamangun, pada 7 Mei 2025. Kuliah umum tersebut bertema “UNESCO in Ancient Egypt.”

Menurut Andy Hadiyanto selaku Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ, kuliah umum ini merupakan salah satu bentuk kampanye yang dilakukan Prof. Khaled sebagai calon Direktur Jenderal UNESCO. “Prof. Khaled telah melakukan kampanye ke 50 negara untuk

mengkampanyekan UNESCO dan merupakan seorang Arab-Mesir yang mencalonkan diri sebagai Direktur Jenderal UNESCO,” katanya.

Andy menambahkan bahwa kehadiran Prof. Khaled melalui kuliah umum ini adalah bagian dari upaya mengenali berbagai ragam kebudayaan dalam rangka mempromosikan perdamaian di masa depan.

Dalam kuliah umum tersebut, Prof. Khaled berpandangan bahwa topik sejarah Mesir kuno bukan sekadar kisah sejarah, melainkan bagaimana ilmu pengetahuan berkembang



dan bagaimana peradaban terbangun melalui kisah manusia di Mesir masa lampau. “Sebuah peradaban yang sangat luar biasa, yang menciptakan sains selama ratusan tahun lalu,” katanya.

Dengan latar belakang keilmuannya sebagai egyptologist, Prof. Khaled telah mengungkapkan banyak rahasia dan penemuan fakta sejarah dari lebih dari 5.000 tahun lalu. Menurutnya, organisasi seperti UNESCO merupakan wadah penting yang didirikan pada tahun 1945 dan bergerak di bidang pendidikan, sains, kebudayaan, serta menjalankan misi perdamaian. “Perdamaian adalah tujuan utama dan mandatnya adalah untuk membangun perdamaian dan menyatukan masyarakat melalui pendidikan, sains, budaya,

komunikasi, dan informasi,” katanya.

Prof. Khaled juga mengapresiasi peran Indonesia yang telah menjadi bagian dari UNESCO sejak tahun 1950 dan menjadi negara yang sangat penting bagi UNESCO. “Ketika UNESCO didirikan pada tahun 1945, memiliki satu tujuan, yaitu membangkitkan keinginan masyarakat, kebebasan, serta mengakhiri perang dunia. Jadi, kebebasan adalah alasan utama dalam ketetapan UNESCO,” katanya.

Menurutnya, UNESCO berperan strategis dalam banyak hal dan segala bidang kehidupan yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam rangka mewujudkan perdamaian dan kebebasan serta menggalang solidaritas global.

Raker UNJ 2025 Resmi Ditutup, FEB Raih Juara Umum Anugerah IKU UNJ 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berhasil meraih predikat Juara Umum Anugerah Indikator Kinerja Utama (IKU) UNJ Tahun 2024. FEB unggul dalam perolehan capaian IKU di antara seluruh fakultas di UNJ. Posisi kedua diraih oleh Fakultas Teknik (FT), disusul oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebagai juara ketiga.

Pengumuman tersebut disampaikan setelah penandatanganan kontrak kinerja antara Rektor UNJ dengan seluruh pimpinan unit kerja, yang menjadi bagian dari penutupan Rapat Kerja (Raker) UNJ Tahun 2025 pada Kamis, 8 Mei 2025.

Prof. Fahrurrozi, Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi, membacakan langsung hasil penilaian Anugerah IKU. Ia menjelaskan bahwa penghargaan diberikan dalam dua kategori, yaitu Juara per-IKU dan

Juara Umum. Penilaian melibatkan berbagai unit kerja, termasuk Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, serta Satuan Penjaminan Mutu (SPM).

“Total terdapat 11 IKU yang dinilai, sembilan berasal dari Kementerian dan dua tambahan dari UNJ, yaitu tentang tata kelola dan internasionalisasi,” jelas Prof. Fahrurrozi.

Berikut daftar peraih penghargaan IKU 2024:

- IKU 1: Tidak ada pemenang (target tidak tercapai)
- IKU 2 : FEB
- IKU 3 : FT
- IKU 4 : FEB
- IKU 5 : FT
- IKU 6 : FIKK
- IKU 7 : FMIPA
- IKU 8 : FMIPA
- IKU 9 : Tidak ada pemenang
- IKU 10 : Tidak ada pemenang





- IKU 11 : FEB

Atas pencapaian tersebut, FEB dinobatkan sebagai Juara Umum. Adapun hadiah penghargaan yang diberikan adalah sebesar Rp200 juta untuk Juara I, Rp150 juta untuk Juara II, dan Rp100 juta untuk Juara III. “Untuk penghargaan kategori per-IKU masih dalam tahap diskusi lebih lanjut,” ujar Prof. Fahrurrozi.

Dalam sambutan penutupnya, Rektor UNJ Prof. Komarudin mengucapkan apresiasi kepada seluruh jajaran dekanat atas kerja keras dalam mengejar capaian IKU. Ia mengingatkan bahwa meski penghargaan internal telah diberikan, masih ada potensi Anugerah Dikti dari kementerian yang juga mengacu pada capaian IKU nasional.

“Para Wakil Rektor harus mencermati secara seksama tanggung jawab terhadap masing-masing IKU. Kita perlu memetakan indikator mana yang memiliki peluang besar untuk mendorong UNJ meraih prestasi di tingkat nasional,” ujar Prof. Komarudin.

Ia juga menyampaikan bahwa UNJ mendapatkan apresiasi dari Sekretaris Jenderal Kemendiknas karena dikenal sebagai kampus yang gercep (gerak cepat) dalam

merespons kebijakan dan tantangan.

“Label gercep harus dibuktikan melalui capaian kinerja. Evaluasi triwulan perlu dilakukan agar tidak terjadi ketertinggalan data di akhir tahun,” tegasnya.

Terkait hadiah Anugerah IKU, Prof. Komarudin menegaskan bahwa dana tersebut akan masuk dalam POK (program dan kegiatan) masing-masing fakultas dan digunakan untuk penguatan kelembagaan, bukan untuk keperluan pribadi.

Menutup raker, ia mengajak seluruh peserta untuk tetap semangat dan konsisten memajukan UNJ sesuai bidang kerja masing-masing. “Mari kita terus jaga kolaborasi dan semangat untuk membawa UNJ menjadi universitas unggul dan berdampak,” pungkasnya.



Duta Besar Perancis di Indonesia Lakukan Kunjungan Untuk Persiapan Kehadiran Presiden Perancis Emmanuel Macron ke UNJ

Duta Besar Perancis untuk Indonesia, Fabien Penone, lakukan kunjungan ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 9 Mei 2025. Kunjungan ini bertujuan untuk mempersiapkan kedatangan Presiden Perancis, Emmanuel Macron, yang akan mengunjungi UNJ.

Dalam kunjungan tersebut, Fabien Penone bersama tim pengamanan Presiden Perancis melakukan survei persiapan kunjungan Emmanuel Macron ke Indonesia. Mereka memastikan kesiapan tempat dan konsep acara yang akan digelar di UNJ. “Hari ini adalah



pertemuan dengan Duta Besar Perancis, Fabien Penone, untuk memastikan kesiapan UNJ dalam rangka penyambutan Presiden Perancis, Emmanuel Macron,” kata Mutia Delina, Staf Ahli Bidang Urusan Kerja Sama Internasional, Kantor Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ.

Mutia Delina juga menyampaikan bahwa Presiden Perancis, Emmanuel Macron, akan berkunjung ke UNJ pada pukul 15:45 WIB. Kegiatan tersebut akan dibuka oleh Rektor UNJ, Prof. Komarudin, dan dilanjutkan dengan ceramah serta sesi tanya jawab oleh Presiden Perancis.

Sementara itu menurut Yusi Asnidar, Wakil Dekan Bidang Riset, Inovasi, Sistem Informasi, dan Kerja Sama Fakultas Bahasa dan Seni UNJ, kedatangan Presiden Perancis ke UNJ tidak terlepas dari eratnya hubungan kerja sama antara UNJ melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis dengan Kedutaan Besar Perancis dalam berbagai program pendidikan dan kegiatan Francophonie. “Sudah lama kami terlibat dalam kegiatan Francophonie, dan bahkan kemarin Duta Besar Perancis serta Duta Besar negara-negara Francophonie turut hadir di UNJ. Dari kerja sama pendidikan yang terjalin ini, hubungan antara Kedutaan Besar Perancis dan UNJ sudah sangat dekat,” katanya.

Hal senada juga disampaikan Sri Rahayu, Sekretaris Kantor Urusan Internasional UNJ. Ia menambahkan bahwa kunjungan Duta Besar Perancis dan nantinya Presiden Perancis adalah bentuk pengakuan bahwa UNJ merupakan kampus besar. “Tidak semua kampus mendapatkan kesempatan ini. Kunjungan ini menjadi peluang yang lebih baik bagi kerja sama antara UNJ dengan Kedutaan Besar Perancis serta program pendidikan antara Indonesia melalui UNJ dengan Perancis. Ini suatu hal yang luar biasa, Presiden Perancis ke UNJ artinya UNJ adalah salah satu kampus yang diperhitungkan sekaligus meneguhkan eksistensi UNJ sebagai kampus besar,” katanya.

Perkuat Ketahanan Pangan, UNJ Kolaborasi Dengan Pemkab dan Masyarakat Indramayu Dalam Pengelolaan Peternakan Berdampak



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terus membuktikan komitmennya sebagai kampus yang tidak hanya unggul dalam bidang pendidikan, tetapi juga berdampak langsung kepada masyarakat. Salah satu wujud nyata dari semangat kampus berdampak ini adalah kerja sama strategis antara UNJ dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Indramayu dalam pengelolaan peternakan. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi besar UNJ dalam memperluas jangkauan tridarma perguruan tinggi sekaligus menjawab tantangan ketahanan pangan dan

pembangunan ekonomi.

Dalam dunia peternakan, setidaknya ada tiga kategori, yaitu: (1) Peternakan besar yang mencakup sapi, kerbau, dan kuda; (2) Peternakan kecil meliputi domba, dan kambing; dan (3) Peternakan unggas terdiri dari ayam, bebek, dan itik/entok. Untuk rencana UNJ dalam mengelola peternakan yang akan digagas di Indramayu, yaitu peternakan besar, peternakan kecil, dan peternakan unggas.

Peternakan dipilih sebagai lini tambahan bisnis UNJ bukan tanpa alasan. Sektor peternakan memiliki peran vital dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, tantangan seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi, dan manajemen tradisional masih banyak ditemui, terutama di tingkat peternakan rakyat. Melalui keterlibatan langsung, UNJ bertekad untuk membawa pendekatan ilmiah dan inovatif ke dalam pengelolaan peternakan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam rencana ini, UNJ mempersiapkan pengelolaan peternakan terpadu yang menggabungkan aspek riset, pelatihan, edukasi, produksi, dan teknologi sejak hulu hingga hilir. Dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi yang relevan di UNJ nantinya akan terlibat

dalam proses pengelolaan peternakan sapi. Hal ini tentu membuka peluang bagi pendekatan interdisipliner, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya dipelajari di ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam konteks nyata di lapangan dan lintas bidang. Maka itu peternakan ini dirancang sebagai pusat pembelajaran, inovasi, produksi, dan hilirisasi. Teknologi pengolahan limbah, pengolahan pakan atau konsentrat, pencatatan digital kesehatan ternak, hingga pengolahan produk turunan seperti pupuk organik, biogas, dan produk olahan lain menjadi bagian integral dari sistem yang dikembangkan. Dengan cara ini, peternakan yang dikelola UNJ bukan hanya menjadi sarana produksi bisnis bagi UNJ, tetapi juga laboratorium hidup yang mendidik, memberdayakan, dan menginspirasi sivitas akademika UNJ serta masyarakat luas.

Langkah awal yang kini tengah ditempuh UNJ adalah menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak di Indramayu, khususnya Pemkab dan masyarakat Indramayu, khususnya pelaku usaha peternakan. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan model pengelolaan peternakan yang dapat direplikasi di daerah lain, serta membuka ruang dialog antara akademisi, birokrat, dan masyarakat. Dengan inisiatif ini, UNJ tidak hanya memperluas cakupan pengabdian masyarakat,





tetapi juga mempersiapkan lulusannya untuk menjadi pelaku perubahan yang tangguh, adaptif, dan berorientasi solusi. Ini adalah cerminan nyata dari misi kampus berdampak, menjadikan perguruan tinggi sebagai katalisator perubahan sosial yang berbasis ilmu, kolaborasi, dan kepedulian.

Sebagai langkah awal, UNJ terlebih dahulu melakukan Focus Group Discussion (FGD) di Indramayu dengan mengangkat tema “Strategi Penguatan Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Indramayu” dan Kunjungan ke Peternakan Sapi PT. Tujuh Belas Per Tiga Enam (PT. TBPTE) di Desa Sanca, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, dan Peternakan Domba Latansa Farm di Desa Cikawung, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini dilakukan pada 9 – 10 Mei 2025. Kegiatan ini turut dihadiri langsung Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ, Ketua Senat Akademik UNJ, para Wakil Rektor UNJ, Sekretaris Universitas, Ketua LPPM, Kepala BPU, Direktur Inovasi, Sistem Informasi dan Pernerangan, Direktur Kerja Sama dan Bisnis, Kepala Kantor Humas, Ketua dan anggota Komite Ventura, Kepala Kantor Tata Usaha, Layanan Umum, dan Rumah Tangga, staf ahli rektor dan wakil rektor, Kepala Subdirektorat Inovasi dan Hilirisasi, anggota dosen tim kajian, dan staf di lingkungan UNJ.

Pada sesi FGD turut hadir narasumber Sona Susanto selaku Anggota Komite Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Komite Mitra Pemkab

Indramayu yang menjelaskan mengenai “Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Dalam paparannya, Sona Susanto menjelaskan bahwa daerah Indramayu memiliki potensi besar di bidang peternakan dan pertanian. Maka itu sangat berpeluang besar dan menguntungkan jika UNJ ingin membuka usaha peternakan sapi di Indramayu. Untuk pakan sapi juga tidak sulit, disini sangat banyak untuk pakannya. Oleh karena itu masyarakat Indramayu sangat mengapresiasi rencana UNJ untuk membangun ketahanan pangan, khususnya perdagangan yang berwujud peternakan sapi. Tentu rencana UNJ ini di satu sisi akan membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat setempat yang artinya juga membangun perekonomian masyarakat Indramayu, ungkap Sona Susanto.

Selain Sona Susanto, narasumber pada kegiatan FGD ini juga diisi oleh Ahmad Fahmi selaku Kuasa Direksi PT. Tujuh Belas Per Tiga Enam (PT. TBPTE). Ahmad Fahmi yang hadir secara daring melalui zoom mengatakan bahwa UNJ dapat menjalin kerja sama dengan Perhutani untuk kesediaan lahan dalam pengelolaan rencana peternakan sapi yang akan dirintis oleh UNJ di Indramayu. Peternakan sapi sangat potensial secara ekonomi mengingat kebutuhan daging sapi begitu tinggi, baik di Jawa Barat sendiri sampai luar Jawa Barat. Sementara tingkat impor sapi masih mencapai 50% di Indonesia, artinya produksi daging sapi di Indonesia sangat tinggi potensi ekonominya. Saya yakin jika UNJ

sudah tertarik mengelola peternakan sapi, tentu pendekatan pengelolaannya akan lebih akademis dibanding peternak sapi rakyat yang ada, ungkap Ahmad Fahmi.

Sementara itu Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kegiatan FGD ini sebagai bagian dari persiapan terencana UNJ untuk turut serta menjadi kampus berdampak melalui penguatan program ketahanan pangan masyarakat. Untuk itu UNJ pasca PTNBH tidak hanya mencari peluang berbagai lini bisnis, namun juga tetap harus berkontributif pada pembangunan masyarakat. Maka itu kolaborasi UNJ dengan Pemerintah Kabupaten Indramayu dan masyarakat sekitar diharapkan dapat menjadi contoh penting tentang bagaimana pendidikan tinggi dapat menjadi motor pembangunan daerah. Dengan menjadikan kampus sebagai mitra strategis pemerintah daerah, solusi yang dihasilkan menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. UNJ dalam hal ini menunjukkan bahwa kampus tidak boleh hanya menjadi menara gading, tetapi harus hadir di tengah masyarakat dengan kontribusi yang jelas. Secara keseluruhan, dalam rencana pengelolaan peternakan besar seperti sapi dan

kerbau, kecil seperti domba dan kambing, dan unggas seperti ayam, bebek, dan itik adalah cerminan dari transformasi perguruan tinggi yang berdampak. Ini adalah bentuk nyata bagaimana ilmu pengetahuan, jika dikelola dengan visi kolaboratif dan orientasi pengabdian, dapat menjadi kekuatan besar untuk kemajuan bangsa. Selain itu dengan adanya program ketahanan pangan yang sedang dirintis UNJ, tidak menutup kemungkinan membuka juga peluang pendirian program studi bahkan fakultas yang berkaitan dengan pangan dan gizi di UNJ, ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menambahkan, bahwa pengelolaan peternakan yang ingin digagas oleh UNJ bersama Pemkab Indramayu dan masyarakat sekitar nantinya berkonsep berdampak, baik berdampak untuk masyarakat sekitar, maupun bagi sivitas akademika UNJ sendiri yang dapat menjadikan peternakan ini kegiatan tri dharma. Jadi nantinya UNJ akan melibatkan masyarakat sekitar untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat sekitar tentunya. Jadi tidak hanya menjadi salah satu lini bisnis UNJ, tetapi juga menjadi program berdampak bagi masyarakat sekitar, tambah Prof. Komarudin.





UNJ Sambut Delegasi UTP Malaysia dalam Sport Exchange 2025

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan penuh semangat menyambut kedatangan delegasi mahasiswa dari Universiti Teknologi Petronas (UTP) Malaysia dalam rangka Sport Exchange 2025. Kegiatan pertukaran ini mengangkat dua cabang olahraga utama, yakni rugby dan hoki, serta bertujuan mempererat hubungan bilateral antara kedua universitas, mendorong semangat sportivitas, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan di bidang olahraga.

Acara pembukaan yang berlangsung di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

(FIKK) UNJ ini dihadiri oleh perwakilan kedua institusi, mulai dari atlet, pelatih, hingga pejabat universitas.

Rangkaian acara diawali dengan sambutan dari Kuswahyudi, Wakil Dekan FIKK UNJ. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan rasa bangga atas kepercayaan yang diberikan kepada UNJ sebagai tuan rumah. Ia juga berharap Sport Exchange 2025 dapat menjadi momentum penting dalam memperkuat kerja sama olahraga antara Indonesia dan Malaysia, khususnya dalam pengembangan rugby dan hoki.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Anies Farhan binti Abdul Rahman, perwakilan dari UTP Malaysia. Ia mengungkapkan apresiasi atas sambutan hangat dari UNJ dan menyatakan antusiasme delegasi UTP untuk belajar dan bertukar pengalaman. “Kami sangat menantikan pelajaran berharga dari UNJ, terutama dalam

pengembangan olahraga rugby dan hoki yang semakin berkembang,” ungkapnya.

Mewakili wakil rektor bidang kerja sama dan Bisnis (Andy Hadiyanto), sekretaris Kantor Urusan Internasional Sri Rahayu secara resmi membuka kegiatan. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya pertukaran olahraga sebagai jembatan diplomasi dan peningkatan prestasi atlet muda. “Kegiatan ini menjadi ajang pembelajaran yang bermakna dan sarana membangun persahabatan antarpemuda lintas negara,” ujarnya. Kegiatan juga mendapat dukungan luar biasa dari Sekjen Persatuan Rugby Union Indonesia (PRUI) DKI Jakarta, Iswahyudi.

Setelah sambutan, dilaksanakan sesi pertukaran cinderamata antara UNJ dan UTP sebagai simbol persahabatan dan komitmen kolaborasi. Cinderamata yang diberikan mencerminkan ciri khas dan identitas masing-



masing universitas. Acara pembukaan ditutup dengan sesi foto bersama yang penuh keakraban antara kedua delegasi.

Dalam keterangannya secara terpisah, Sri Rahayu menjelaskan bahwa delegasi UTP terdiri dari 33 orang, yakni 30 mahasiswa dan 3 dosen. Selama di UNJ, para mahasiswa akan mendapatkan pelatihan teknik dan strategi dalam cabang rugby dan hoki, langsung dari pelatih berpengalaman UNJ serta tim profesional dari DKI Jakarta. Selain itu mahasiswa UTP juga mengambil beberapa mata kuliah yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Kegiatan berlangsung dari tanggal 8—11 Mei 2025 dengan tim pelaksana teknis dari KUI yang juga merupakan dosen FIKK yakni Sri Indah Ihsani dan Redy Utama.

Tak hanya pelatihan, kegiatan juga mencakup

pertandingan persahabatan antara tim UTP dengan tim UNJ dan tim DKI Jakarta. Pertandingan ini menjadi ajang unjuk kemampuan sekaligus evaluasi perkembangan mahasiswa UTP dalam kedua cabang olahraga tersebut.

Selain kegiatan akademik dan olahraga, mahasiswa UTP juga akan mengikuti program city tour pada hari Minggu. Dalam kegiatan ini, mereka berkesempatan mengunjungi destinasi wisata ikonik Jakarta dan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Pengalaman ini diharapkan memperkaya wawasan budaya serta mempererat hubungan antarbangsa.

“Semoga Sport Exchange 2025 selain memberikan manfaat besar bagi kedua universitas, baik dari segi akademik, non-akademik, turut serta juga mendapatkan income generating bagi UNJ,” tutup Sri Rahayu.





Tingkatkan Pengetahuan Tentang Pupuk Organik Pada Petani Desa Bulak, UNJ dan PT. Alami Orion Agrotama Beri Sosialisasi Mengenai Pertanian Ramah Lingkungan

Aula Balai Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, berubah menjadi ruang diskusi yang hidup antara petani, akademisi, dan praktisi pertanian dalam kegiatan Sosialisasi Penggunaan Pupuk Organik yang diselenggarakan oleh PT. Alami Orion

Agrotama. Acara ini resmi dibuka oleh Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Komarudin.

Dalam sambutannya, Prof. Komarudin menekankan pentingnya kolaborasi antara kampus dan petani untuk menciptakan pertanian berkelanjutan.

“Pupuk organik bukan sekadar alternatif, melainkan solusi jangka panjang bagi kesehatan tanah dan ketahanan pangan kita,” tegasnya.

Teknologi Organik untuk Petani Lokal

Hadir sebagai narasumber utama, Nur Kholis dari PT. Alami Orion Agrotama menjelaskan secara mendalam mengenai manfaat, komposisi, serta teknik penggunaan pupuk organik di lahan sawah, khususnya pada tanaman padi. Ia juga membahas perbandingan antara efektivitas pupuk kimia dan organik, serta bagaimana mengelola manajemen pemupukan yang efisien namun tetap produktif.

Diskusi Hangat : Petani Bicara, Praktisi Menjawab

Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat

dalam sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif dan kritis. Salah satu peserta, Akhmad Darviono, menjadi sosok yang paling aktif menyampaikan pertanyaan dan pendapat.

“Saya ingin tahu lebih dalam tentang bagaimana pupuk organik bekerja di tanah yang sudah terlalu lama menggunakan pupuk kimia, serta bagaimana mengatur manajemen pemupukan agar hasil tetap optimal,” ujar Darviono, yang disambut dengan antusias oleh peserta lain dan narasumber.

Sesi ini menjadi ruang yang kaya akan pertukaran pengalaman, strategi teknis,

hingga solusi konkret di lapangan.

Kolaborasi Mahasiswa, Tokoh Tani, dan Masyarakat

Turut hadir dalam kegiatan ini para tokoh tani, kelompok tani lokal, dan mahasiswa UNJ yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di wilayah Jatibarang. Peran mahasiswa turut memperkuat semangat edukasi dan pendampingan berbasis ilmiah kepada masyarakat tani. (sumber: <https://kreatornews.com/petani-desa-bulak-antusias-ikuti-sosialisasi-pupuk-organik-unj-dan-pt-alami-orion-agrotama-hadirkan-solusi-pertanian-ramah-lingkungan/>)





Ketua MWA dan Rektor UNJ Apresiasi Mendiktisaintek dan Mendagri Untuk Tingkatkan Kampus Berdampak dan Dukungan Pemda Pada PTNBH

Forum Majelis Wali Amanat Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Forum MWA PTNBH) gelar kegiatan silaturahmi dan rapat kerja di Hotel Tentrem, Semarang pada 9 Mei 2025. Forum MWA PTNBH ini bertujuan mengevaluasi capaian strategis PTNBH serta merumuskan arah kebijakan dan pengawasan tata kelola perguruan tinggi yang berkelanjutan dan berintegritas.

Rapat Kerja Forum MWA PTNBH dihadiri oleh 24 (dua puluh empat) PTNBH di Indonesia yang meliputi: Universitas Indonesia (UI); Universitas Gadjah Mada (UGM); Institut Pertanian Bogor (IPB); Institut Teknologi Bandung (ITB); Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Padjadjaran

(Unpad); Institut Teknologi Sepuluh November (ITS); Universitas Airlangga (Unair); Universitas Hasanuddin (Unhas); Universitas Sumatera Utara (USU); Universitas Pendidikan Indonesia (UPI); Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS); Universitas Andalas (Unand); Universitas Brawijaya (UB); Universitas Negeri Malang (UM); Universitas Negeri Padang (UNP); Universitas Negeri Yogyakarta (UNY); Universitas Negeri Semarang (Unnes); Universitas Negeri Surabaya (Unesa); Universitas Syiah Kuala (Unsyiah); Universitas Terbuka (UT); Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Sriwijaya (Unsri); dan Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII).

Pada kegiatan silaturahmi dan rapat kerja Forum MWA PTNBH ini turut dihadiri tiga menteri dan satu wakil menteri, diantaranya Prof. Brian Yulianto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RI (Mendiktisaintek), Prof. Muhammad Tito Karnavian selaku Menteri Dalam Negeri RI (Mendagri), Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan RI (Menkes), dan Prof. Anggito Abimanyu selaku Wakil Menteri Keuangan RI (Wamenkeu).

Pada kesempatan ini, Prof. Brian Yulianto selaku Mendiktisaintek menyampaikan harapannya agar PTNBH sebagai ujung tombak mutu dan kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia yang dapat menjadi contoh bagi lebih dari 4000 perguruan tinggi di Indonesia. Prof. Brian Yulianto menekankan pentingnya perguruan tinggi di Indonesia memberi dampak bagi pembangunan bangsa melalui riset dan lulusan yang berkualitas. Mengutip Amanah Presiden Prabowo yang mengatakan bahwa, “hanya bangsa yang menguasai sains dan teknologi yang akan menjadi bangsa yang makmur”, maka PTNBH menjadi lokomotif majunya bangsa dengan menggandeng industri, kata Mendiktisaintek..

Sementara itu, Prof. Muhammad Tito Karnavian selaku Mendagri mendorong pemerintah daerah (Pemda) untuk memberikan dukungan konkret dalam pengembangan PTNBH. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian dana hibah dan pembangunan infrastruktur yang menunjang kegiatan pendidikan tinggi. Tito menjelaskan bahwa dasar hukum pemberian hibah kepada perguruan tinggi telah diatur dalam Pasal 83 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam ketentuan tersebut, disebutkan bahwa Pemda dapat mengalokasikan dana pendidikan tinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain itu, Pasal 87 dalam undang-undang yang sama menegaskan bahwa pemerintah dan Pemda juga dapat memberikan hak pengelolaan kekayaan negara kepada perguruan tinggi untuk

mendukung pengembangannya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

“Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga disebutkan bahwa belanja hibah dan bantuan sosial dapat dianggarkan dalam APBD sesuai kemampuan daerah. Bantuan ini dapat diberikan kepada pemerintah pusat dan jaringannya, termasuk PTN-BH,” ujar Tito.

Ia menambahkan bahwa PTN merupakan bagian dari jejaring pemerintah pusat karena berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Oleh sebab itu, Pemda tidak perlu ragu memberikan hibah, karena hal ini juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 serta Permendagri Nomor 77 Tahun 2020.

“Jadi, jelas disebutkan bahwa bantuan hibah dapat diberikan kepada perguruan tinggi, termasuk yang berbadan hukum. PTNBH itu adalah badan hukum, jadi boleh diberikan,” imbuhnya.

Selain dana hibah, Mendagri juga mengajak Pemda untuk memperkuat PTNBH melalui pembangunan infrastruktur, baik di dalam kampus maupun di area sekitarnya. Infrastruktur yang dimaksud meliputi penyediaan akses jalan, air bersih, listrik, hingga jaringan internet.

Dukungan infrastruktur ini dinilai sangat bermanfaat, terutama bagi perguruan tinggi yang berada di daerah terpencil. Dalam forum tersebut, Mendagri juga memberikan apresiasi kepada sejumlah daerah yang telah aktif mendukung pembangunan infrastruktur untuk perguruan tinggi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wamenkeu, Prof. Anggito Abimanyu. Ia menyampaikan tentang postur anggaran pendidikan tinggi, skema pendanaan kreatif, serta dana abadi perguruan tinggi. Prof. Anggito Abimanyu menyampaikan bahwa tantangan peningkatan kualitas pendidikan tinggi termasuk pendanaannya semakin kompleks. Adapun

PTNBH dibentuk untuk menjawab berbagai tantangan tersebut melalui pemberian otonomi yang luas dalam mengelola tridarma perguruan tinggi, ungkap Prof. Anggito Abimanyu.

Pernyataan Mendiktisaintek dan Mendagri ini pun disambut baik oleh Ketua MWA Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Nizam yang turut hadir pada acara tersebut. Menurut Prof. Nizam, UNJ sebagai PTNBH baru dapat belajar banyak dari PTNBH yang sudah lebih senior. Baik dalam meningkatkan kinerja, efisiensi, maupun penggalangan dana dari luar mahasiswa. Berbagai skema pendanaan kreatif sangat potensial untuk mengakselerasi kemajuan UNJ. Riset dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak akan meningkatkan sinergi ke dalam maupun keluar UNJ, ungkap Prof. Nizam.

Prof. Nizam menambahkan bahwa agar bisa memberikan dampak yang luas, PTNBH membutuhkan dukungan dari semua pihak. Tak terkecuali para alumni yang jumlahnya ratusan ribu Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor yang telah dihasilkan UNJ. Melalui sinergi dan gotong royong yang kuat, saya yakin kemajuan UNJ akan terakselerasi, tambah Prof. Nizam.

Sementara itu Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh Mendiktisaintek dan Mendagri merupakan upaya untuk Pemda dan universitas, khususnya PTNBH untuk saling berkolaborasi dan bersinergi membangun daerah dengan basis keilmuan dan teknologi melalui berbagai hasil riset yang dilakukan oleh perguruan tinggi.



Pemda berperan strategis dalam memperkuat pondasi PTNBH melalui pemberian hibah dan pengembangan infrastruktur, ungkap Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa sinergi antara Pemda dan PTNBH dapat menciptakan peluang kolaborasi dalam pengembangan SDM, penelitian terapan, dan inovasi kebijakan daerah. PTNBH sebagai institusi akademik, memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah berbasis ilmu pengetahuan. Maka, dukungan Pemda bukan hanya bentuk investasi dalam institusi, tetapi juga strategi pembangunan jangka panjang berbasis pendidikan untuk pembangunan daerah itu sendiri. Dengan dukungan konkret dari Pemda, kampus dapat lebih mantap menjalankan peran sebagai PTNBH yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing global. Harapannya, kolaborasi ini terus diperkuat demi menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang inklusif dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan daerah. Untuk di UNJ sendiri yang berlokasi di Provinsi DKI Jakarta, pengalaman baik yang sudah dilakukan Pemprov DKI Jakarta misalnya Hibah pembangunan GOR di Kampus B UNJ dan beasiswa KJMU. Kedepannya sesuai apa yang disampaikan Mendiktisaintek dan Mendagri, Pemda DKI Jakarta bisa meningkatkan dukungannya kepada UNJ pada bidang yang lain, misalnya beasiswa bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S1 dan Profesi Guru, dan bidang pendidikan yang lain, tambah Prof. Komarudin.





Perkuat Wawasan Praktis dan Pemahaman Terhadap Dunia Peternakan, UNJ Lakukan Kunjungan Ke Dua Peternakan Sukses di Indramayu

Dalam rangka memperkuat wawasan praktis dan memperdalam pemahaman terhadap dunia peternakan, Rektor, para Wakil Rektor, Sekretaris Universitas, Ketua LPPM, Kepala BPU, Direktur Inovasi, Sistem Informasi dan Peningkatan, Direktur Kerja Sama dan Bisnis, Kepala Kantor Humas, Ketua dan anggota Komite Ventura,

Kepala Kantor Tata Usaha, Layanan Umum, dan Rumah Tangga, staf ahli rektor dan wakil rektor, Kepala Subdirektorat Inovasi dan Hilirisasi, anggota dosen tim kajian, dan staf di lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melaksanakan kunjungan ke dua peternakan sukses di Indramayu pada 10 Mei 2025. Dua peternakan itu yaitu, peternakan sapi PT. Tujuh Belas Per Tiga Enam (PT. TBPTE) di Desa Sanca, Kecamatan Gantar, dan peternakan domba Latansa Farm di Desa Cikawung, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu.

Dua peternakan yang dikunjungi merupakan salah satu contoh sukses penerapan manajemen peternakan modern yang tetap memperhatikan kearifan lokal. Peternakan tersebut mengelola ternak sapi dan domba dengan pendekatan efisien serta memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung produktivitas. Melalui kunjungan ini, tim UNJ belajar dan menggali sistem manajemen yang digunakan peternakan secara langsung, baik sistem pemeliharaan hewan, pengendalian penyakit, proses pemberian pakan,

strategi pemasaran hasil ternak, sistem kandang, pencatatan produksi, manajemen tenaga kerja, hingga pengolahan limbah.

Dari hasil diskusi dan pengamatan, tim UNJ juga mendapatkan inspirasi untuk pengembangan teknologi tepat guna yang dapat diadopsi nantinya dalam pengelolaan peternakan



yang akan digagas oleh UNJ. Misalnya, ide pembuatan sistem pencatatan produksi berbasis aplikasi dan rancangan alat bantu pemberian pakan otomatis yang hemat biaya berbasis IoT. Selain itu, kunjungan ke dua peternakan sukses ini membuka ruang kolaborasi antara kampus dan pelaku usaha.

Pada kesempatan ini, Ahmad Fahmi selaku Kuasa Direksi PT. Tujuh Belas Per Tiga Enam (PT. TBPTE) dalam sesi sharing dengan tim UNJ mengatakan bahwa dalam persiapan membuat peternakan sapi dan domba khususnya harus menyiapkan bibit yang unggul. Lalu menentukan mau sapi perah atau potong. Kalau di wilayah Indramayu yang bagus itu sapi potong karena iklim panas mendukung buat ngurangin lemak pada daging sapi dan lebih banyak dagingnya. Ini cocok karena sapi potong yang bagus itu yang sedikit lemaknya dan banyak dagingnya. Kemudian juga perlu dipersiapkan kandangnya dan antisipasi penyakit pada sapi maupun domba. Insya Allah saya siap mendukung rencana UNJ yang ingin membuat peternakan



di Indramayu, ungkap Ahmad Fahmi yang juga pengelola peternakan domba Latansa Farm.

Sementara itu, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kunjungan langsung ke dua tempat peternakan sukses ini bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan yang nyata bagi tim UNJ dalam memahami sistem dan proses pengelolaan peternakan secara holistik. Melalui observasi dan interaksi langsung dengan pengelola atau pemilik peternakan, tim UNJ bisa melihat bagaimana pola kerja dalam peternakan. Hal apa yang harus dilakukan dalam pengelolaan peternakan hingga risiko yang harus dihadapi dalam pengelolaan peternakan, ungkap Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa kunjungan ini sekaligus memahami potensi usaha di bidang peternakan, dan menjadi inspirasi bagi tim UNJ untuk mengembangkan sistem peternakan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip

pembangunan hijau (green development). Selain itu juga nantinya dalam pengelolaan peternakan yang akan digagas oleh UNJ di Indramayu ini harus memiliki dampak bagi masyarakat sekitar, misalnya dengan memberdayakan masyarakat lokal. Oleh karena itu kunjungan hari ini menjadi salah satu langkah untuk menyiapkan rencana yang baik dan matang dalam persiapan membangun salah satu lini bisnis UNJ dalam bidang peternakan, tambah Prof. Komarudin.





UNJ Sambut Delegasi Saudi Fund for Development untuk Peresmian Tower SFD

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyambut kedatangan delegasi dari Saudi Fund for Development (SFD) di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Senin, 12 Mei 2025. Kedatangan delegasi SFD ini bertujuan untuk meresmikan Tower 1A dan 1B SFD di Kampus A UNJ, yang pembangunannya dimulai pada tahun 2023 lalu.

Acara penjemputan dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis, Andy Hadiyanto; Direktur Sumber Daya dan Pengadaan Barang/Jasa, Jafar Amiruddin; perwakilan dari Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta; serta perwakilan dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.

Rombongan delegasi SFD terdiri dari CEO Sultan Abdulrahman AlMarshad; Director General of Asia Operations, Dr. Saud Alshammari;

Director General of Corporate Communication, Ms. Randah Alhothali; Director of the Protocol Department, Faisal Alkhushaiban; dan Head of the CEO Affairs Department, Fahad Alhaqbani.

Dalam kesempatan tersebut, Andy Hadiyanto menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi atas kerjasama yang telah terjalin antara UNJ dan SFD. Ia berharap peresmian tower SFD nantinya dapat menjadi simbol kemitraan yang kuat dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pendidikan di Indonesia.

Selain itu, Saud Alshammari juga menyampaikan terima kasih atas sambutan hangat dan pelayanan yang diberikan oleh UNJ. Ia berharap semua persiapan untuk peresmian tower SFD telah selesai dan proyek ini dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Mendiktisaintek Resmikan Dua Gedung Proyek SFD UNJ yang Usung Konsep “Smart and Green Building”



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menegaskan komitmennya dalam memajukan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dengan meresmikan Gedung 1A dan 1B pada hari Rabu, 14 Mei 2025. Peresmian ini merupakan bagian dari proyek “The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase-2)”, sebuah inisiatif pembangunan infrastruktur kampus yang didukung oleh pinjaman dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia melalui Saudi Fund for Development (SFD).

Peresmian Gedung 1A dan 1B ini bukan hanya simbol pembangunan fisik, melainkan juga wujud transformasi UNJ menjadi universitas unggul bertaraf internasional. Dua gedung (1A dan 1B) ini dibangun dengan sistem smart building, desain modern, ramah lingkungan,

dan dilengkapi fasilitas pembelajaran mutakhir seperti ruang kuliah digital, laboratorium terpadu, ruang diskusi, serta area kolaboratif bagi mahasiswa dan dosen. Kedua gedung ini juga telah memenuhi standar green building sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan.

Keunggulan lain dua gedung ini antara lain menjadi bangunan pemerintah pertama menerapkan Building Information Modelling (BIM) hingga 7D (sampai operasional dan pemeliharaan bangunan), antara lain aplikasi 3D guna mengetahui riwayat perolehan peralatan dan pemeliharaan. Gedung ini juga telah menerapkan Green Building dengan standar Green Building Council Indonesia (GBCI), menerapkan Bangunan Hemat Energi yang salah satunya adalah selain tangga darurat disediakan

juga tangga untuk perpindahan dari satu lantai ke lantai lain.

Dua gedung tersebut juga mendukung energi baru terbarukan, terdapat energi surya pada rooftop, menerapkan sistem informasi yang terintegrasi. Dua gedung ini juga memiliki utilitas terintegrasi, di mana didukung oleh satu power house dan satu ground water tank, sehingga menghemat tempat ditengah terbatasnya area yang ada di Kampus A UNJ. Koneksi antar bangunan juga didukung dengan jembatan penghubung antar bangunan, sehingga banyak ruang interaksi terbangun, serta menjadi bangunan yang ramah difabel dan lanskap yang mendukung aktivitas sehat (olah raga).

Acara peresmian dua gedung ini turut dihadiri langsung oleh para delegasi SFD antara lain, H.E. Faisal Abdullah selaku Duta Besar Kerajaan Saudi untuk Indonesia, CEO Sultan Abdulrahman Al-Marshad; Director General of Asia Operations, Dr. Saud Alshammari; Director General of Corporate Communication, Ms. Randah Alhothali; Director of the Protocol Department, Faisal Alkhushaiban; dan Head of the CEO Affairs Department, Fahad Alhaqbani.

Peresmian gedung ini dilakukan langsung

oleh Prof. Brian Yuliarto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikristek RI). Pada sambutan peresmian, Prof. Brian Yuliarto mengatakan hadirnya fasilitas modern ini wujud nyata dari komitmen kita bersama untuk mentransformasikan pendidikan tinggi menjadi mesin penggerak kemajuan bangsa. Di tempat inilah akan lahir para peneliti handal, para inovator, pencipta dan yang lebih penting lagi adalah pemimpin masa depan Indonesia, ujar Prof. Brian Yuliarto.

Prof. Brian Yuliarto juga menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja sama Kerajaan Arab Saudi melalui Saudi Fund for Development yang atas kontribusinya tidak hanya membangun fisik tetapi juga memperkuat jembatan ilmu pengetahuan dan teknologi antara Indonesia dan Kerajaan Arab Saudi. Kerja sama ini akan semakin menempatkan Kerajaan Arab Saudi lebih mendalam secara khusus di hati kami masyarakat pendidikan tinggi di Indonesia dan masyarakat Indonesia secara umum. Setiap batu bata di gedung ini adalah simbol komitmen kita bersama, setiap ruang kelas adalah sebenarnya janji kita bersama untuk masa depan kemajuan bangsa dan setiap laboratorium adalah harapan



untuk lahirnya inovasi-inovasi dan terobosan-terbosan baru, tambah Prof. Brian Yulianto.

Sementara itu H.E. Faisal Abdullah Al-Amudi selaku Duta Besar Kerajaan Arab Saudi untuk Indonesia menyampaikan salam dari Kerajaan Arab Saudi untuk masyarakat Indonesia khususnya UNJ. Mudah-mudahan terselenggaranya proyek ini mendapatkan keberkahan begitu pun kerja sama yang dibantu antara kedua negara (Kerajaan Arab Saudi dan Republik Indonesia). Dalam setiap segi, setiap strategi dalam setiap komponen Insya Allah akan memberikan perkembangan untuk kedua negara, ujar H.E. Faisal Abdullah Al-Amudi.

Pada kesempatan ini juga, Sultan Abdulrahman Al-Marshad selaku CEO SFD merasa senang karena SFD bisa memberikan kontribusi kepada UNJ. Mudah-mudahan kerja sama yang kita jalani saat ini akan terus berjalan lancar dan Insya Allah akan kita lanjutkan pada kerja sama berikutnya. Proyek ini tidak hanya sebatas pada pembangunan fisik saja tapi bertujuan untuk meningkatkan pendidikan. Kemudian proyek ini menjadikan lingkungan akademik menjadi lingkungan yang dapat berkembang sehingga bisa bersaing di tingkat global, ujar Sultan Abdulrahman Al-Marshad.

Terkait peresmian hari ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan atas nama

pimpinan dan civitas UNJ mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan bantuan pinjaman dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia melalui SFD. Proyek SFD Phase-2 sendiri merupakan kelanjutan dari pengembangan kampus yang telah dimulai sejak beberapa tahun lalu. Fase ini difokuskan pada peningkatan kapasitas fisik kampus, penguatan sistem akademik, serta modernisasi sarana dan prasarana guna mendukung kampus berdampak.

“Pembangunan Gedung 1A dan 1B ini adalah wujud nyata dari visi UNJ untuk menjadi universitas berkelas dunia yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki fasilitas yang mendukung inovasi dan kolaborasi lintas disiplin sehingga UNJ senantiasa menjadi kampus berdampak,” ujar Rektor UNJ.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa dengan diresmikannya dua gedung baru ini, diharapkan proses belajar mengajar di UNJ dapat berlangsung lebih efektif, serta mampu meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional. Peresmian ini juga menandai tonggak penting dalam upaya UNJ untuk menjadi universitas digital dan hijau, selaras dengan arah kebijakan transformasi pendidikan tinggi di Indonesia, tambah Prof. Komarudin.





UNJ Gelar Sidang Terbuka dalam Rangkaian Dies Natalis ke-61 Tahun

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggelar Sidang Terbuka sebagai puncak peringatan Dies Natalis ke-61 yang berlangsung khidmat di Aula Latief Hendraningrat, Kampus A UNJ, pada Kamis (15/5). Acara ini dihadiri oleh Wakil Menteri Sekretaris Negara sekaligus Ketua IKA UNJ, Juri Ardiantoro, Direktur Jenderal Sains dan Teknologi Kemdiktisaintek RI, Prof. Ahmad Najib Burhani, Sekretaris Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen, Muhammad Yusro, Ketua MWA, Ketua SAU, pengurus IKA UNJ, perwakilan PGRI, sivitas akademika, alumni, serta tamu undangan dari berbagai institusi pendidikan tinggi dan kementerian.

Dies Natalis ke-61 Universitas Negeri Jakarta mengusung tema “Mandiri, Transformatif, dan Mendunia”. Tema ini menunjukkan tekad dan komitmen UNJ untuk terus mengembangkan dan memantapkan diri menuju Perguruan Tinggi Negeri Berkelas Dunia. Berbagai kegiatan telah

dikemas dalam rangkaian acara Dies Natalis ke-61 ini, mulai dari Soft Launching yang dirangkaikan dengan Peringatan Nuzulul Quran, Buka Puasa Bersama, dan Pemberian Beasiswa oleh Rumah Amal UNJ; Halalbihalal; Sidang Terbuka UNJ pada Prosesi Puncak Perayaan Dies Natalis ke-61 sekaligus orasi ilmiah; Launching dan Bedah Buku: Antologi Pemikiran Pendidikan untuk Indonesia; Pengukuhan Guru Besar UNJ; Seminar Internasional; Pesta Olahraga; UNJ Riset Expo; LPPM UNJ Award; Jalan Sehat; Pesta Rakyat, dan berbagai kegiatan lainnya.

Sidang senat dibuka secara resmi oleh Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ yang sekaligus menyampaikan laporan tahunan mengenai capaian institusi dalam setahun terakhir. Dalam pidatonya, Prof. Komarudin menyampaikan bahwa Dies Natalis ke-61 UNJ mengusung tema “Mandiri, Transformatif, dan Mendunia”. Tema ini menunjukkan tekad dan komitmen UNJ untuk terus mengembangkan dan memantapkan diri



menuju Perguruan Tinggi Negeri Berkelas Dunia.

Menurut Prof. Komarudin, visi UNJ menuju universitas kelas dunia yang unggul dalam bidang kependidikan, sains, teknologi, dan humaniora harus diawali dengan pencapaian kemandirian universitas. Kemandirian universitas merupakan faktor utama keberhasilan dan keberlanjutan sebuah perguruan tinggi. Kunci utama yang dapat mendukung kemandirian antara lain: keunggulan dan reputasi SDM yang memiliki daya saing tinggi; kualitas pendidikan yang unggul dan marketable; produk inovasi perguruan tinggi yang berdampak; dan adanya sumber pendanaan yang diversifikasi.

Prof. Komarudin juga menyampaikan bahwa transformatif adalah kunci mewujudkan visi UNJ menuju universitas kelas dunia. Menjadikan UNJ sebagai perguruan tinggi yang transformatif kuncinya ialah harus visioner, kritis, terbuka, dan lebih terlihat berkontribusi nyata bagi masyarakat. Selain itu, UNJ juga harus mendunia. Menjadi Universitas Kelas Dunia adalah visi besar UNJ. Upaya mewujudkan visi tersebut telah didukung oleh berbagai kemajuan, pencapaian, dan prestasi di berbagai bidang, seperti tata kelola

dan anggaran, akademik dan kemahasiswaan, penelitian, pengabdian, dan pemeringkatan internasional, serta kerja sama, kehumasan, dan informasi publik.

Sebelum menutup pidato, Prof. Komarudin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada Wakil Menteri Sekretaris Negara sekaligus Ketua IKA UNJ, Direktur Jenderal Sains dan Teknologi Kemdiktisaintek RI, Sekretaris Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen, para rektor di lingkungan LPTK, para mantan rektor UNJ, dan para tamu undangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Panitia Penyelenggara di bawah Koordinasi Prof. Neneng Siti Silfi selaku Dekan Fakultas Teknik yang menjadi host Dies Natalis tahun ini. Melalui penyelenggaraan Dies Natalis ke-61 UNJ ini, marilah kita kuatkan tekad, sinergitas, dan bentangkan harapan yang lebih dalam menuju Universitas Kelas Dunia. Semoga Allah Subhanawata'ala Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan kepada kita kemudahan jalan dan kekuatan untuk mewujudkan visi dan tugas mulia ini. Aamiin, tutup Prof. Komarudin.

Sementara itu, dalam sidang ini juga disampaikan orasi ilmiah oleh Prof. Ahmad Najib Burhani selaku Direktur Jenderal Sains dan Teknologi Kemdiktisaintek RI. Dalam orasinya, Prof. Ahmad Najib Burhani menyampaikan pentingnya perspektif kemandirian, transformatif, dan mendunia dalam pendidikan tinggi saat ini yang juga menjadi tema Dies Natalis ke-61 UNJ. Menurutnya, kemandirian adalah sikap berani mengungkapkan kebenaran dan ketidakadilan yang terjadi sebagai dasar prinsip kemanusiaan. Dirinya juga memberikan gambaran bagaimana dunia akademik kampus harus mampu melakukan decentering ide untuk melawan berbagai dominasi dan penindasan.

"Menurut saya, makna kemandirian sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tugas dari dunia akademik adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam

konteks global, dunia akademik bukan semata kegiatan non-profit, tetapi merupakan industri yang salah satunya seperti industri penerbitan ilmiah konglomerasi, hegemoni, dan korporasi multinasional yang biasanya ada di bisnis lain juga masuk di dunia akademik,” katanya.

Dalam konteks itu, menurutnya pentingnya gerakan bersama untuk memberikan akses akademik terhadap publikasi bermutu yang merata untuk seluruh lembaga pendidikan sebagai salah satu upaya melawan industri akademik global tersebut.

Menurut Prof. Ahmad Najib Burhani, kaitan konsep transformatif dan mendunia adalah cita-cita Kemendikristisainstek dalam memunculkan simbol Diktisaintek Berdampak sebagai salah satu visi untuk menekankan berfungsinya sains dan teknologi mempercepat kehidupan sosial, ekologi, dan ekonomi yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan swasembada pangan dan teknologi.

“Teknologi dikembangkan dengan prinsip desain bersama dan dilakukan atas prinsip sains, teknologi, dan masyarakat yang menekankan social trust sebagai bahan bakar utama dari adopsi teknologi. Sehingga kita perlu menjadikan masyarakat sebagai stakeholder dan social trust dalam pengembangan teknologi dan pendidikan yang ada dalam masyarakat,” katanya.

Terakhir, dalam konteks mendunia, menurut Prof. Ahmad Najib, peran perguruan tinggi untuk mendunia tidak sekadar mengirimkan ilmuwan baik dosen maupun mahasiswa ke kampus luar negeri. Dirinya mengatakan bahwa juga perlu kemampuan menarik orang-orang asing untuk datang ke negara kita menjadi bagian dari perubahan dan ilmuwan di negara sendiri.

Dalam konteks ini, dirinya mengatakan bahwa meski seseorang ke luar negeri dan berkarir di luar negeri setelah mendapatkan beasiswa, tetaplah berkontribusi bagi negeri sendiri melalui berbagai wadah sharing pengetahuan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu melalui teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Bupati Mappi Sambut Kedatangan Tim UNJ untuk Seleksi Calon Mahasiswa Jalur Kerjasama

Bupati Kabupaten Mappi, Kristosimus Yohanis Agawemu, secara resmi menerima kedatangan tim dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam rangka pelaksanaan Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Jalur Kerjasama, pada 12 Mei 2025 di Kantor Bupati Mappi di Kepi.

Kunjungan ini menjadi langkah penting dalam kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Mappi dan UNJ untuk membuka akses pendidikan tinggi bagi putra-putri daerah melalui program beasiswa kerja sama. Tim UNJ dipimpin langsung oleh Samsi Setiadi, yang juga Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNJ.

Dalam sambutannya, Bupati Kristosimus Yohanis Agawemu menyampaikan apresiasi atas kehadiran UNJ di Mappi dan menekankan pentingnya kolaborasi ini dalam mendorong pembangunan sumber daya manusia yang unggul di Papua Selatan.

“Kami menyambut baik kehadiran tim dari Universitas Negeri Jakarta. Ini adalah bukti nyata kepedulian UNJ terhadap pendidikan di daerah-daerah terluar seperti Mappi. Kami berharap anak-anak kami bisa memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya dan suatu hari kembali membangun tanah kelahirannya,” ujar Bupati Agawemu.

Sementara itu, Samsi Setiadi menyampaikan bahwa kehadiran tim UNJ bukan hanya untuk melakukan seleksi, tetapi juga memperkuat sinergi jangka panjang dalam bidang pendidikan.

“Kami dari UNJ sangat bangga bisa berada di



Mappi. Seleksi ini adalah bagian dari komitmen kami untuk memperluas akses pendidikan tinggi

yang berkualitas ke seluruh pelosok negeri. Kami percaya, anak-anak Mappi memiliki potensi besar untuk berkembang,” jelas Samsi.

Dalam kegiatan seleksi ini UNJ mengirimkan 14 orang yang terdiri dari Dosen, tim Admisi, dan Pustikom untuk memperlancar kegiatan seleksi.

Seleksi calon mahasiswa diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai distrik di Kabupaten Mappi. Seleksi meliputi tes berbasis komputer, tulis dan wawancara untuk menjaring calon mahasiswa terbaik yang akan menerima beasiswa studi di UNJ melalui Jalur Kerjasama.

Pertemuan antara Bupati dan tim UNJ berlangsung hangat dan penuh semangat kolaborasi. Diharapkan, kerja sama ini dapat menjadi awal dari program-program pendidikan lanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Mappi melalui jalur akademik.



Antusiasme Peserta Ikuti Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa UNJ Jalur Kerjasama di Kabupaten Mappi, Papua Selatan

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam memperluas akses pendidikan tinggi ke berbagai wilayah Indonesia melalui program Jalur Kerjasama. Dari 12 – 16 Mei 2025, UNJ menggelar rangkaian kegiatan Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa (SPMB) Jalur Kerjasama di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan.

Kegiatan seleksi ini merupakan hasil kerja sama antara UNJ dengan Pemerintah Kabupaten Mappi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Seleksi yang dilaksanakan di salah satu sekolah





menengah atas di Keping, ibu kota Kabupaten Mappi, diikuti oleh ratusan peserta lulusan SMA/SMK sederajat dari berbagai distrik. Para peserta begitu antusias mengikuti seleksi ini.

Turut hadir dalam kegiatan ini perwakilan dari UNJ, Bupati Kabupaten Mappi dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, serta seleksi dilakukan secara tiga bentuk test berbasis komputer, tulis dan wawancara untuk menilai kesiapan akademik dan motivasi calon mahasiswa yang akan melanjutkan studi di UNJ melalui program beasiswa kerja sama daerah.

Bupati Kabupaten Mappi, Kristosimus Yohanis Agawemu dalam sambutannya menyampaikan apresiasi tinggi kepada UNJ atas kolaborasi ini. "Kami sangat berterima kasih kepada UNJ karena telah membuka kesempatan bagi putra-putri daerah untuk menempuh pendidikan tinggi di

salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia," ujarnya.

Sementara itu, perwakilan dari UNJ, Samsi Setiadi yang juga Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNJ, menekankan bahwa program ini bukan hanya tentang akses pendidikan, tetapi juga bagian dari misi UNJ untuk turut serta membangun Indonesia dari wilayah terluar. "Kami berharap para peserta yang lolos seleksi dapat menjadi agen perubahan dan kembali membangun Mappi setelah menyelesaikan studi," tuturnya.

Seleksi Jalur Kerjasama ini menjadi langkah nyata dalam pemerataan pendidikan tinggi yang inklusif dan berkualitas. Diharapkan, program ini akan terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak kabupaten di Provinsi Papua Selatan lainnya.





Bangun Masa Depan Pendidikan di Babelan, UNJ dan PT Bosowa Corporindo Jalin Kerja Sama Dirikan Labschool

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) resmi menjalin kerja sama dengan PT. Bosowa Corporindo dalam bidang pendidikan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang berlangsung di Gedung Rektorat UNJ pada Senin, 19 Mei 2025. Kolaborasi ini mencakup penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta pendidikan dasar dan menengah melalui pendirian dan pengelolaan Sekolah Laboratorium UNJ atau

dikenal Labschool UNJ di daerah Babelan, Bekasi.

Acara penandatanganan dihadiri oleh Rektor UNJ, Prof. Komarudin, CEO PT Bosowa Corporindo, Muhammad Subhan Aksa, serta jajaran pimpinan UNJ dan perwakilan dari PT Bosowa Corporindo dan BPS Labschool UNJ.

Dalam sambutannya, Subhan Aksa menyampaikan apresiasi atas terjalinnya kerja





sama ini. Ia menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu fokus utama bisnis Bosowa yang telah dirintis sejak 1973. “Kami melihat kerja sama ini sebagai peluang emas untuk menghadirkan pendidikan berkualitas di wilayah baru bersama UNJ, khususnya di wilayah Babelan Bekasi,” ujarnya. Ia juga

mengungkapkan bahwa Bosowa memiliki rekam jejak dalam pengelolaan institusi pendidikan mulai dari TK hingga universitas, khususnya di Makassar, Bogor, dan Cilegon.

Sementara itu, Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menegaskan bahwa pendirian Labschool ini harus berlandaskan semangat mencerdaskan kehidupan bangsa. “UNJ tidak semata-mata melihat aspek bisnis, tetapi menjunjung tinggi nilai sosial dan pendidikan. Kerja sama ini diharapkan memberi kontribusi nyata dalam membangun masa depan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya di wilayah Babelan Bekasi,” ungkapnya.

Prof. Komarudin juga menekankan pentingnya konsistensi prosedur kerja sama. Ke depan, kerja sama teknis (PKS) akan dilanjutkan melalui yayasan sesuai ketentuan legalitas yang berlaku. “Mudah-mudahan kerja sama kita membuahkan hasil yang positif dan mendapat keberkahan dari Allah,” tambahnya.

Acara ditutup dengan paparan oleh Gilang dari Labschool UNJ, dilanjutkan dengan sesi foto bersama.





UNJ Gelar Upacara Harkitnas dengan Tema “Bangkit Bersama Wujudkan Indonesia Kuat”

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memperingati Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) ke-117 dengan menggelar upacara bendera pada Selasa, 20 Mei 2025, di halaman Kampus B UNJ. Upacara ini dihadiri oleh Keluarga Besar UNJ dari berbagai unsur pimpinan, staf pengajar dan tenaga kependidikan, serta mahasiswa.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, bertindak sebagai Pembina Upacara. Turut hadir dalam upacara tersebut Ketua Senat Akademik beserta jajarannya, Sekretaris Majelis Wali Amanat,

para Wakil Rektor, Ketua Lembaga, para Dekan dan Direktur, serta pimpinan unit lainnya di lingkungan UNJ.

Dalam amanatnya, Prof. Komarudin membacakan sambutan dari Menteri Komunikasi dan Digital (Komdigi) Republik Indonesia yang bertajuk “Menuju Kebangkitan Nasional yang Bersahaja, Berpihak, dan Berkelanjutan”. Sambutan tersebut menekankan makna mendalam peringatan Hari Kebangkitan Nasional sebagai momentum untuk merefleksikan sejarah perjuangan bangsa serta meneguhkan kembali semangat persatuan dan kebangkitan kolektif.

“Tepat di tanggal 20 Mei 2025, kita tidak sekadar memperingati sebuah tanggal dalam kalender nasional. Kita sedang membuka kembali halaman penting dari sejarah perjuangan bangsa, halaman yang ditulis bukan dengan tinta biasa, tetapi dengan kebangkitan kesadaran, semangat persatuan, dan keberanian menolak untuk terus terjajah,” ujar Prof. Komarudin.

“117 tahun yang lalu, di tengah keterbatasan



dan tekanan kolonialisme, lahirlah sebuah kesadaran baru yang menyalakan api perubahan. Melalui pendirian Budi Utomo, bangsa ini mulai membangun keyakinan bahwa nasib tidak boleh selamanya digantungkan kepada kekuatan asing; bahwa kemajuan hanya mungkin dicapai bila kita bangkit berdiri di atas kekuatan kita sendiri. Namun, kebangkitan itu bukanlah sebuah peristiwa yang selesai dalam satu masa. Kebangkitan adalah ikhtiar yang terus hidup," lanjutnya.

Semangat inilah yang juga tercermin dalam setiap langkah kebangkitan nasional di dalam negeri. Indonesia menapaki jalur pembangunan yang tidak semata terfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan setiap kebijakan membuka ruang bagi kemajuan yang adil dan merata. Sebuah ikhtiar besar agar pembangunan yang megah tetap berpijak kokoh pada kepentingan rakyat.

Dalam 150 hari pertama Pemerintahan Presiden Prabowo-Gibran dan Kabinet Merah Putih, Pemerintah Indonesia memulai langkah-langkah yang berangkat dari hal-hal yang paling mendasar, dari kebutuhan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari rakyat. Karena kami percaya, kebangkitan yang besar itu justru dibangun dari fondasi-fondasi yang sederhana. Dari kehidupan yang tenang, perut yang kenyang, dan hati yang lapang.

Di bidang kesejahteraan sosial, melalui Program Makan Bergizi Gratis, lebih dari 3,5 juta anak Indonesia kini menikmati akses pada

makanan bernutrisi. Di bidang kesehatan, lebih dari 777.000 masyarakat sudah merasakan manfaat layanan pemeriksaan kesehatan gratis. Bukan hanya soal berobat, tapi tentang memberi rasa tenang bahwa siapa pun, di mana pun, berhak merasa aman ketika berbicara tentang kesehatannya. Akses pengobatan tidak lagi bergantung pada tebalnya dompet, tapi pada keyakinan bahwa negara hadir untuk melindungi rakyat.

Di bidang ekonomi, pembentukan Danantara Investment Agency menjadi wujud komitmen untuk mengelola kekayaan nasional secara lebih terarah dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Di bidang pengembangan manusia, mempercepat hadirnya pusat-pusat pelatihan vokasi dan penguatan talenta digital untuk menjawab tantangan besar di era transformasi digital. Sebagai bagian dari upaya tersebut, akan segera diresmikan AI Centre of Excellence di Papua, hasil kolaborasi antara Pemerintah dan Industri. Sebagai sarana untuk membangun kesiapan tenaga kerja lokal menghadapi transformasi digital.

Di saat yang sama, Pemerintah juga memperkuat fondasi perlindungan sosial di ruang digital. Peraturan Pemerintah tentang Tata Kelola dan Pelindungan Anak di Ruang Digital (PP TUNAS) menjadi langkah konkret untuk

memastikan anak-anak Indonesia tumbuh di ekosistem digital yang lebih aman, sehat, dan beretika.

“Dalam momen peringatan Hari Kebangkitan Nasional ini, kita menegaskan kembali arah perjalanan bangsa. Asta Cita sebagai kompas utama Kebangkitan Nasional. Delapan misi besar, untuk menghadirkan perubahan yang benar-benar terasa di tengah kehidupan rakyat,” tegas Prof. Komarudin.

“Mari kita jaga kebangkitan ini dengan semangat yang sama seperti akar pohon yang menembus tanah. Kebangkitan yang paling kokoh adalah kebangkitan yang tumbuh perlahan, berakar dalam nilai-nilai kemanusiaan, dan berbuah pada keadilan serta kesejahteraan yang dirasakan bersama. Dirgahayu Hari Kebangkitan Nasional ke-117,” tutup Prof. Komarudin.





UNJ Perkuat Kolaborasi Global dengan Azerbaijan Technical University

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Azerbaijan Technical University (AzTU) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani langsung oleh Rektor UNJ, Prof. Komarudin, dan Rektor AzTU, Prof. Vilayat Valiyev, di Ruang Rektor UNJ, Rawamangun, Jakarta Timur, pada 20 Mei 2025.

Dalam sambutannya, Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyambut baik kedatangan Rektor AzTU beserta rombongannya yang berasal dari negara Republik Azerbaijan. Kerja sama ini mencakup pertukaran dosen dan mahasiswa, konferensi internasional, serta program postdoctoral.

"Kami sangat antusias dan ingin segera memulai kerja sama ini," ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menyampaikan bahwa target jangka pendek dari kolaborasi ini adalah riset dan publikasi yang dapat dilakukan melalui kerja sama dan komunikasi jarak jauh, sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan oleh kedua perguruan tinggi.

Lebih lanjut, Prof. Komarudin menekankan pentingnya kerja sama di bidang teknik. Menurutnya, UNJ akan belajar banyak dari AzTU, terutama dalam bidang pertambangan

dan perminyakan.

"Kami berencana membuka program studi pertambangan dan perminyakan dengan belajar dari Azerbaijan Technical University," tambahnya.

Prof. Komarudin juga menegaskan bahwa akan ada langkah konkret setelah penandatanganan kerja sama ini untuk memperkuat iklim akademik kedua universitas.

Sementara itu, Rektor AzTU, Prof. Vilayat Valiyev, mengungkapkan kegembiraannya atas terealisasinya penandatanganan kerja sama ini. Menurutnya, kerja sama ini memiliki peluang dan potensi yang baik ke depannya, serta memberikan pengalaman langsung dengan UNJ sebagai kampus pendidikan.

"Saya senang dapat membangun kemitraan yang kuat dengan UNJ dan melihat potensi yang baik ke depannya dalam mengembangkan dan memperkuat iklim akademik," ujar Prof. Vilayat Valiyev.

Prof. Vilayat Valiyev menambahkan bahwa pengembangan Artificial Intelligence (AI) dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini juga menjadi bagian penting dari kerja sama antara UNJ dan AzTU.



Tingkatkan Mutu Lulusan, UNJ Gelar Pelatihan OBE Bagi Pimpinan Fakultas dan Koorprodi

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni bekerja sama dengan Badan Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Jakarta (BP3 UNJ) menyelenggarakan webinar bertema “Pelatihan Outcome Based Education” (OBE). Adapun narasumber pada pelatihan ini, yaitu Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni. Kegiatan ini dilakukan secara daring pada 21 Mei 2025.

Dalam sambutannya, Ketua BP3 UNJ, Prof. Johansyah Lubis, menyatakan bahwa kegiatan

ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran bagi program studi dan fakultas di UNJ. “Pembahasan kali ini mengenai OBE sebagai arah pendidikan kita sesuai kebijakan kementerian yang baru. Semoga setelah mendengar ini, kita bisa menjadikannya acuan bagi fakultas masing-masing,” ujarnya.

Prof. Johansyah Lubis juga menambahkan bahwa webinar ini merupakan bagian dari penyamaan persepsi terhadap peraturan kementerian dalam mengembangkan pembelajaran. Selain itu, akan ada pelatihan untuk penguatan pembuatan Learning Management System (LMS) dan peningkatan pelayanan bagi disabilitas guna meningkatkan kualitas layanan di UNJ.

Pada kesempatan pembahasan materi, Prof. Ifan Iskandar mengangkat tema webinar “Membumikan Outcome-Based Education Dalam Kurikulum dan Pembelajaran”. Menurutnya, dunia saat ini dihadapkan pada berbagai persoalan seperti perubahan iklim, adaptasi terhadap teknologi, dan bencana lainnya seperti kelaparan, air bersih, pendidikan,

serta pengungsi.

Prof. Ifan menekankan pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lapangan pekerjaan agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan. “Bidang kerja saat ini sangat dinamis, dan hal ini perlu disiapkan melalui pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman,” katanya.

Ia juga menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran terkait dengan deskilling, reskilling, dan upskilling. “Mata kuliah yang sudah tidak relevan harus dihentikan, dan kita menuju proses penyegaran dan pengembangan yang sesuai. Tiga konsep ini penting untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis pada industri sunrise dan sunset,” tambahnya.

Prof. Ifan Iskandar menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu menyiapkan mutu lulusan yang siap menghadapi dinamika dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, OBE dirancang sebagai pendekatan multidisipliner untuk mempersiapkan lulusan dengan kompetensi transformatif dan keterampilan yang fleksibel di dunia kerja.

Proses pembelajaran juga harus dilengkapi dengan pemahaman Technological, Pedagogical,

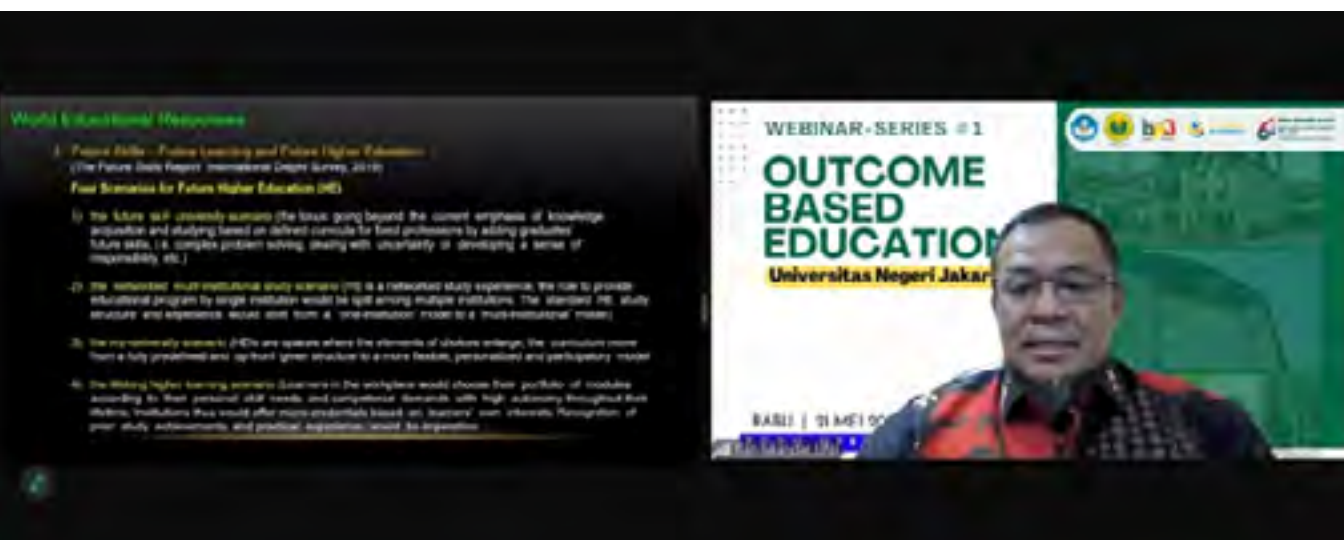
Content, dan Knowledge (TPACK) serta active learning. Selain itu, mutu lulusan harus dilengkapi dengan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

“Program studi pendidikan wajib membekali mahasiswa dengan konsep pembelajaran deep learning, case-based learning, project-based learning, dan impactful education learning,” ujarnya.

Prof. Ifan Iskandar juga mengingatkan bahwa setiap program studi harus memfokuskan penekanan pada pengetahuan dan keterampilan yang kuat melampaui inti kompetensi keilmuan berdasarkan program studi tersebut. Pembahasan OBE juga terkait dengan kurikulum berbasis kompetensi, sehingga membumikan OBE berarti menyusun capaian pembelajaran, materi sesuai kompetensi yang ditetapkan, dan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

“Kita harus mengajar untuk apa yang harus mahasiswa kuasai saat ini,” tegasnya.

Menurut Prof. Ifan, implementasi OBE dapat dilakukan dengan menetapkan capaian pada level tertinggi profil lulusan yang kemudian diturunkan pada capaian jenjang, capaian program, dan capaian pembelajaran.





Dukung Program Ketahanan Pangan Nasional, UNJ Gelar Seminar Nasional Untuk Perkuat Peran Kampus

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggelar Seminar Nasional bertajuk “Peran Kampus dalam Menyuksekan Program Ketahanan Pangan” pada Kamis, 22 Mei 2025. Kegiatan ini berlangsung di Aula Maftuchah Yusuf, Gedung Raden Dewi Sartika, Kampus A UNJ, sebagai bentuk komitmen UNJ dalam mendukung program ketahanan pangan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Seminar ini menghadirkan dua narasumber, yaitu Prof. Nizam selaku Guru Besar UGM dan Ketua MWA UNJ, serta Handito Joewono selaku Ketua Tim Koordinasi Ayo Bisnis Pangan (ABP).

Seminar ini dihadiri oleh Rektor UNJ, Ketua SAU, Ketua dan Sekretaris Wali Amanat, para

Wakil Rektor, Dekan, Direktur, Kepala Lembaga, serta para pejabat lainnya di lingkungan UNJ. Turut hadir juga para Koordinator Program Studi dan mahasiswa UNJ.

Dalam sambutannya, Rektor UNJ Prof. Komarudin, menegaskan pentingnya peran kampus sebagai motor penggerak inovasi dan solusi nyata dalam menyuksekan dan mendukung program ketahanan pangan yang dicanangkan pemerintah.

“UNJ telah memulai langkah konkret melalui kajian akademik, penguatan program studi, serta menjajaki kolaborasi di sektor hilir seperti tata boga dan kuliner berbasis hasil peternakan,” ujar Prof. Komarudin.



Ia juga mendukung dan mengapresiasi kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga gabah kering panen sebesar Rp. 6.500 per kilogram, bukan gabah kering giling, sebagai bentuk perlindungan terhadap petani. Menurutnya, hal ini penting agar keuntungan tidak hanya dinikmati tengkulak, tetapi juga petani secara langsung.

Lebih lanjut, Prof. Komarudin menyatakan bahwa UNJ siap menjadi kampus yang berdampak, tidak hanya mencetak lulusan berkualitas, tetapi juga menghasilkan inovasi nyata dalam isu strategis nasional seperti ketahanan pangan. Ia menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan sinergi berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai kemandirian pangan Indonesia.

Sementara itu, dalam sesi pemaparan materi, Handito Joewono menekankan pentingnya sinergi antara UNJ dan dunia usaha. Ia mengusulkan pembentukan inkubator startup pangan yang dapat menjadi ruang bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan ide-ide inovatif serta mewujudkannya menjadi bisnis berkelanjutan.



Handito juga mendorong UNJ untuk mengembangkan modul kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Menurutnya, mahasiswa perlu dibekali keterampilan bisnis yang kontekstual

dan relevan dengan kondisi Indonesia.

Selain itu, ia memperkenalkan program Sekolah Pangan yang merupakan bagian dari inisiatif Ayo Bisnis Pangan. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat serta mahasiswa di sektor pangan melalui pelatihan, konten edukatif, dan riset terapan.

“Perguruan tinggi seperti UNJ harus menjadi motor penggerak perubahan melalui kolaborasi aktif dengan dunia usaha demi mewujudkan ketahanan pangan yang inklusif dan berkelanjutan,” tegas Handito.

Sementara itu, Prof. Nizam menekankan bahwa perguruan tinggi perlu mempersiapkan lulusan yang berjiwa wirausaha, khususnya di sektor pangan. Ia menyoroti tingginya angka pengangguran lulusan sarjana serta rendahnya kemandirian pangan nasional.

“Indonesia memiliki potensi agraris yang besar, tetapi masih mengimpor gandum dan memiliki tingkat food waste yang tinggi. Kampus harus menjadi pusat inkubasi bisnis dan pengembangan teknologi,” kata Prof. Nizam.

Ia menyatakan bahwa penting untuk menanamkan semangat kewirausahaan sejak dini di lingkungan kampus agar lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja, terutama dalam menjawab tantangan pangan global.



Pameran Gelar Karya PPG UNJ Tahun 2024, Angkat Isu Cyber Bullying dan Krisis Iklim

Dalam gelaran Pameran Gelar Karya bertema “Proyek Kepemimpinan” bagi mahasiswa PPG Gelombang 2 Tahun 2024 yang berlangsung di Aula Latief Hendraningrat, Kampus UNJ, pada 22 Mei 2025, dua kelompok peserta PPG menaruh perhatian pada isu cyber bullying serta krisis iklim.

Saskia Yuliandra Putri, salah seorang peserta PPG Prajabatan Tahun 2024, membuat pameran kampanye bahaya cyber bullying. Menurutnya, di tempat dirinya mengajar, kasus cyber bullying pernah terjadi dan menjadi perhatian sekaligus ide awal pelaksanaan proyek pameran gelar karya ini.

“Ketika mendampingi proyek P5, kami melihat seorang murid menjadi korban bullying di media sosialnya. Dari situ, kami mulai menggagas proyek ini,” katanya.

Melalui booth pamerannya, Saskia dan



kelompoknya menggagas program diskusi dengan mengundang psikolog serta membuat platform aduan bagi peserta didik yang nantinya akan dibahas oleh narasumber psikolog dalam diskusi bahaya bullying.

Selain memamerkan berbagai bahan bacaan tentang bahaya bullying serta dampaknya terhadap kondisi psikologis, Saskia dan rekannya juga melakukan kampanye dan promosi bahaya bullying dalam bentuk video dan ajakan melalui platform media sosial lainnya.

Muinah, rekan satu kelompok Saskia, mengatakan bahwa program pembelajaran berbasis proyek dalam pameran gelar karya ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi bagi para mahasiswa program PPG.

“Kemampuan meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan sangat terpakai dalam melaksanakan program ini. Melalui tema kepemimpinan ini, kami berharap dapat menjadi guru profesional yang juga dilatih menjadi pemimpin di lingkungan sekolah dan

masyarakat,” ujarnya.

Hidrat Nur Ibadin, mahasiswa PPG UNJ Tahun 2024, memiliki fokus lain dalam tema pamerannya, yaitu isu lingkungan di sekolah tempat dirinya mengajar.

“Di sekolah kami minim lahan penghijauan, dan kami menyiasati dengan melakukan penanaman di lahan yang tersedia untuk menanam tanaman jenis obat keluarga,” katanya.

Tanaman ini akan sangat berguna sebagai minuman ramuan herbal untuk membantu menangani siswa yang memerlukan di sekolah. Kegiatan ini adalah langkah kecil yang dapat berkontribusi terhadap upaya penyelamatan bumi dari ancaman krisis iklim dan menjadi wawasan bagi pelajar untuk terus melestarikan bumi.

Menurut Hidrat, kegiatan pameran gelar karya ini menjadi ruang kreatif untuk memajukan dunia pendidikan. Belajar tidak harus di ruang kelas; melalui proyek langsung seperti pameran ini merupakan bagian dari proses pembelajaran secara langsung.



Pameran Gelar Karya PPG UNJ Siap Antarkan Guru Profesional ke Panggung Pendidikan Tanah Air

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyelenggarakan pameran gelar karya bertema “Proyek Kepemimpinan” bagi mahasiswa PPG Gelombang 2 Tahun 2024. Acara ini berlangsung di Aula Latief Hendraningrat, Kampus UNJ, pada 22 Mei 2025.

Dalam sambutannya, Muhammad Shadiq Faisal, Ketua Pelaksana Gelar Karya, mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi lintas bidang dalam proyek kepemimpinan yang telah dirancang sejak awal masa studi PPG.

“Kami di sini sebagai calon guru masa depan yang siap mengajar bagi pendidikan Indonesia,” ujarnya.

Ia merasa bangga karena kegiatan gelar karya ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan Dies Natalis UNJ ke-61. “Semoga melalui kegiatan ini kami dapat membuktikan bahwa kami siap menjadi guru profesional,” tambahnya.

Sementara itu, Ketua Program PPG UNJ, Darsef Darwis, dalam sambutannya mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan rutin bagi program PPG di Universitas Negeri Jakarta. Menurutnya, UNJ kembali dipercaya melaksanakan program PPG dengan jumlah peserta pada tahun 2024 sebanyak 481 peserta dan 18 rombongan belajar.

Pameran gelar karya ini diikuti oleh 54 kelompok yang menampilkan berbagai karya. Proses karya dimulai dari perumusan masalah baik di sekolah tempat mengajar maupun di lingkungan sehari-hari masyarakat.

“Pameran gelar karya merupakan aksi nyata kepemimpinan yang mereka alami di satuan pendidikan atau masyarakat,” kata Darsef Darwis.

Sebelum pameran berlangsung, para peserta melakukan identifikasi, pemetaan perumusan masalah, pemetaan potensi, perumusan strategi

perubahan, dan aksi kolaboratif. Proses ini berakhir dengan tampilan pameran gelar karya, presentasi, dan evaluasi.

“Setelah mengikuti PPG ini, diharapkan para peserta menjadi agen perubahan baik di satuan pendidikan maupun lingkungannya sehari-hari,” tambahnya.

Ia berharap kegiatan pameran gelar karya ini dapat menjadi panggung bagi para calon guru profesional serta menjadi agen perubahan dan agen pendidikan ke depannya.

Pada kesempatan itu, Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati, Dekan Fakultas Teknik sekaligus Ketua Pelaksana Dies Natalis UNJ ke-61, mengatakan bahwa pameran gelar karya bukan sekadar ruang untuk menampilkan karya dari hasil kerja keras para mahasiswa, tetapi juga menampilkan bentuk kepemimpinan dan semangat kolaborasi secara nyata.

“PPG tidak sekadar untuk melatih menjadi guru, tetapi menjadi agen perubahan dalam masyarakat,” ungkapnya.

Ia berharap kegiatan pameran gelar karya tidak hanya menjadi capaian akademik tetapi juga capaian menjadi guru profesional yang dapat menjawab tantangan abad ke-21.

Sementara itu, Prof. Ifan Iskandar, Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni sekaligus pembuka acara, dalam sambutannya mewakili Rektor UNJ Prof. Komarudin, menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh tim yang terlibat. Menurutnya, kegiatan pameran gelar karya mahasiswa PPG ini merupakan wujud nyata pembelajaran berbasis proyek.

“Ini sebagai proses pembelajaran yang relevan bagi pendidikan tinggi,” katanya.

Tema “Proyek Kepemimpinan” selaras dengan kondisi bangsa saat ini di tengah krisis kepemimpinan. Menurut Prof. Ifan Iskandar bahwa komitmen kepemimpinan memiliki empat aspek penting yang harus tertanam dalam diri mahasiswa.

Prof. Ifan Iskandar mengatakan bahwa aspek



pertama adalah komunikasi, yang dimulai dari mendengar. “Mendengar dengan baik adalah awal menjadi seorang pemimpin,” katanya.

Aspek kedua adalah membuat keputusan. Melalui pameran gelar karya ini, tentu akan ada banyak bentuk keputusan yang hadir dan menjadi pembelajaran bagi semua yang terlibat.

Aspek ketiga adalah kemampuan menyelesaikan masalah. Pameran gelar karya ini juga merupakan produk hasil penyelesaian masalah dalam riset mereka baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Terakhir, aspek keempat adalah kemampuan menyesuaikan diri, terutama dalam mengalahkan ego untuk mencapai tujuan bersama. “Leadership menjadi bagian tidak terpisahkan dalam konsep kepemimpinan dan proses belajar mahasiswa PPG,” katanya.

Menurutnya, pameran gelar karya menjadi terobosan untuk melatih calon guru masa depan dan dapat memberi manfaat bagi kepentingan pendidikan yang lebih baik lagi ke depannya.



Perkuat Inovasi yang Berdampak, LPPM UNJ Kolaborasi dengan BRIN Gelar FGD

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, inovasi menjadi kunci utama bagi Jakarta-Humas UNJ. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, inovasi menjadi kunci utama bagi kemajuan bangsa. Tidak hanya sekadar menciptakan hal baru, inovasi harus mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat luas. Menyadari pentingnya hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ) menggandeng Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) bertajuk “Kolaborasi antara Universitas Negeri Jakarta dan BRIN”. Kegiatan yang berlangsung pada Kamis, 22 Mei 2025 bertempat di Gedung Syafei, Lantai 8, Kampus

A UNJ. Selain dilakukan secara luring, kegiatan ini juga dilakukan secara daring melalui platform Zoom.

Kegiatan ini menjadi wadah strategis bagi para akademisi, peneliti, dan pemangku kebijakan untuk merumuskan arah dan strategi penguatan inovasi berbasis riset. Kolaborasi antara LPPM UNJ dan BRIN mencerminkan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga riset nasional, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

FGD ini dibuka secara resmi oleh Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ yang dalam sambutannya menyampaikan harapan besar agar kolaborasi antara UNJ dan BRIN dapat mendorong peningkatan kapasitas riset dosen dan mahasiswa, serta memperkuat kontribusi UNJ dalam ekosistem riset nasional.

“Kerja sama dengan BRIN merupakan peluang emas bagi sivitas akademika UNJ untuk berkontribusi lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjawab berbagai tantangan masyarakat melalui pendekatan ilmiah,” ujar Prof. Komarudin.

Kegiatan FGD ini menghadirkan narasumber utama Prof. Amarulla Octavian selaku Wakil Kepala BRIN. Dalam paparannya, ia menekankan



pentingnya integrasi antara riset akademik dan kebijakan nasional untuk menciptakan inovasi yang berdampak luas bagi masyarakat dan pembangunan nasional. BRIN sebagai lembaga negara yang memayungi riset nasional, menekankan pentingnya riset yang tidak hanya berhenti di jurnal ilmiah, tetapi juga mampu diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sementara itu menurut Prof. Iwan Sugiharto selaku Ketua LPPM UNJ mengatakan bahwa LPPM UNJ sebagai motor penggerak penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan kampus, turut menyampaikan pentingnya pendekatan transdisipliner dan kolaboratif dalam merancang program-program inovatif. Dalam FGD ini, sejumlah contoh keberhasilan riset terapan juga dipresentasikan, menunjukkan bagaimana penelitian di perguruan tinggi dapat memberikan solusi konkret bagi persoalan di

tenang masyarakat, ungkap Prof. Iwan Sugiharto.

Prof. Iwan Sugiharto menambahkan bahwa hasil dari FGD ini diharapkan menjadi pijakan untuk menyusun kebijakan riset yang lebih terarah, terukur, dan berdampak luas. Kolaborasi semacam ini menjadi bukti bahwa sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga riset negara dapat memperkuat inovasi yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengusung semangat kolaborasi dan kebermanfaatan, LPPM UNJ dan BRIN menunjukkan komitmennya untuk menjadikan riset dan inovasi sebagai pilar utama pembangunan nasional. Ke depan, diharapkan semakin banyak perguruan tinggi yang menjalin kemitraan strategis demi menciptakan inovasi yang berdampak nyata, membangun Indonesia yang lebih maju dan berdaya saing global, tambah Prof. Iwan Sugiharto.





Indonesia Education Expo 2025 Resmi Dibuka di Doha, UNJ Jajaki Kerja Sama Strategis di Qatar

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut berpartisipasi dalam “Indonesia Education Expo 2025” yang diselenggarakan di Doha, Qatar, pada 22–24 Mei 2025. Tahun ini merupakan pelaksanaan tahun kedua dari “Indonesia Education Expo” yang diselenggarakan oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Qatar. Kehadiran UNJ dalam pameran ini merupakan bagian dari upaya internasionalisasi pendidikan dan perluasan jejaring akademik dan kerja sama, khususnya di kawasan Timur Tengah. “Indonesia Education Expo 2025” sendiri resmi dibuka pada Kamis, 22 Mei 2025, bertempat di Hotel Waldorf Astoria, West Bay, Doha. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai tujuan studi unggulan bagi masyarakat Qatar yang multinasional.

Dalam konferensi pers yang digelar pada Kamis sore, Duta Besar Republik Indonesia

untuk Qatar, YM Ridwan, menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keunggulan pendidikan tinggi Indonesia kepada lebih dari 150 kewarganegaraan yang berdomisili di Qatar.

“Indonesia memiliki institusi pendidikan tinggi berkualitas yang layak dikenal secara global. Melalui expo ini, kami berharap bisa meningkatkan rekognisi Indonesia sebagai destinasi studi serta membuka peluang bagi kampus-kampus Tanah Air untuk menjaring mahasiswa internasional,” ujar Dubes Ridwan.

Pameran tahun ini diikuti oleh sejumlah perguruan tinggi terkemuka, seperti Universitas Bina Nusantara (Binus), Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), London School of Public Relations, Institut Teknologi Bandung (ITB), Sampoerna University, Swiss German University, dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang untuk pertama kalinya turut berpartisipasi. UNJ sendiri mengirimkan tiga orang delegasi, yaitu Wakil Rektor Bidang Kerja Sama, Andy Hadiyanto, Staf Ahli Bidang Kerja Sama Internasional, Mutia Delina, dan M. Fakhrudin dari BPS Labschool.

Pada Kamis pagi, sebelum pembukaan resmi expo, delegasi UNJ melakukan kunjungan ke Hamad Bin Khalifa University (HBKU), sebuah universitas riset bertaraf internasional yang fokus pada program S2 dan S3 serta masuk dalam



jajaran 200 besar dunia versi QS. Di sana, delegasi UNJ diajak menjelajahi kawasan Education City, yang menawarkan fasilitas pendidikan kelas dunia, mulai dari ruang kuliah modern, pusat administrasi, sarana pendukung kemahasiswaan, hingga layanan publik yang terintegrasi.

Agenda UNJ di Qatar masih berlanjut. Dalam waktu dekat, mereka direncanakan bertemu dengan Dr. Khaled Hendawi, tokoh penting dalam pengembangan investasi keislaman dan wakaf di Qatar, serta perwakilan

Qatar Foundation dan Kementerian Wakaf. Pertemuan ini bertujuan mengeksplorasi peluang pemanfaatan dana pendidikan dan wakaf untuk pengembangan infrastruktur serta peningkatan kualitas layanan pendidikan di UNJ.

Kehadiran Indonesia di ajang Indonesia Education Expo 2025 bukan hanya menjadi etalase promosi pendidikan, tetapi juga wujud nyata upaya internasionalisasi dan penguatan kerja sama antarnegara dalam bidang pendidikan tinggi.



UNJ Pikat Perhatian Diaspora dalam Indonesia Education Expo Qatar

Indonesia Education Expo ke-2 di Qatar resmi dibuka pada Jumat pagi (23/5) oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Qatar, YM Ridwan Hasan. Kegiatan ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat diaspora Indonesia serta warga internasional lainnya yang bermukim di Qatar.

Expo ini menampilkan dua agenda utama, yakni sesi pameran dan sesi presentasi. Dalam sesi pameran, universitas-universitas peserta memamerkan materi promosi dan informasi seputar program akademik masing-masing di meja yang telah disediakan panitia. Sementara itu, sesi presentasi menjadi ajang bagi perwakilan kampus untuk memperkenalkan profil serta keunggulan institusi mereka secara lebih mendalam.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menjadi salah satu peserta yang berhasil mencuri perhatian. Diwakili oleh Andy Hadiyanto, Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Bisnis juga

Mutia Delina, UNJ menonjolkan keunggulan geografisnya yang berada di jantung kota Jakarta, serta biaya pendidikan yang terjangkau—khususnya untuk program kelas internasional. Selain itu, UNJ juga menegaskan posisinya sebagai kampus yang berfokus pada pendidikan, dengan kerja sama internasional yang telah terjalin secara konkret.

Dua mitra strategis UNJ di Qatar adalah Qatar University dan Hamad bin Khalifah University. Sejak 2007, UNJ melalui program studi Bahasa Arab rutin mengirimkan dua mahasiswa setiap tahun untuk mengikuti perkuliahan selama satu tahun di pusat bahasa Qatar University. Sementara dengan Hamad bin Khalifah University, UNJ menjalin kerja sama dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kehadiran adjunct professor, Prof. Dr. Mahmud Muhammad Jammal, yang mengajar mata kuliah Ushul Fiqh dan Fiqh.





Kehadiran kerja sama ini mengejutkan seorang koresponden TV One yang bermukim di Doha. Ia mengaku sangat terkesan, karena menurut pengamatannya, membangun kemitraan dengan kedua universitas besar tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh institusi pendidikan dari luar Qatar. Ia menilai capaian ini sebagai sesuatu yang luar biasa.

Menanggapi hal tersebut, Andy Hadiyanto menjelaskan bahwa keberhasilan UNJ menjalin kerja sama ini karena pendekatan unik yang diambil UNJ—yakni fokus pada penguatan Bahasa Arab dan kajian keislaman. Bidang ini dinilai masih jarang dilirik oleh perguruan tinggi lain di Indonesia, sehingga membuka peluang besar untuk kolaborasi yang lebih mendalam dengan institusi di kawasan Timur Tengah.

Presentasi Mutia mendapat respon positif dari pengunjung yang terlihat antusias mengajukan berbagai pertanyaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan menjadi salah satu yang paling menarik minat generasi muda Indonesia di Doha, terutama mereka yang aktif dalam klub-klub olahraga dan memiliki keinginan untuk melanjutkan studi di bidang tersebut.

Keterarikan terhadap UNJ juga datang dari jurnalis internasional. Seorang wartawan asal Pakistan dari ASEAN Telegraph melakukan wawancara khusus dengan Andy Hadiyanto mengenai profil UNJ. Dalam penjelasannya, Andy menyebutkan bahwa UNJ telah memiliki sekitar 100 mahasiswa asing dan menawarkan berbagai kelas internasional. Ia juga menjelaskan adanya beberapa skema beasiswa untuk mahasiswa asing, baik yang berasal dari kementerian, lembaga amal, maupun dari UNJ sendiri.

Salah satu diaspora Indonesia yang bekerja di Qatar Energy turut menyatakan minatnya untuk menyekolahkan anaknya di UNJ, khususnya di program studi pelatihan. Ia berharap UNJ dapat memberikan dukungan khusus bagi anak-anak diaspora yang besar dalam lingkungan internasional dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris.

Indonesia Education Expo ini menjadi panggung penting bagi pendidikan tinggi Indonesia untuk menjangkau audiens global, serta memperluas jejaring dan kerja sama lintas negara demi peningkatan mutu pendidikan nasional.

Delegasi UNJ Kunjungi Dr. Khaled Hasan Al Hendawi di Qatar, Jajaki Dukungan Pembangunan Kampus Cikarang



Delegasi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang dipimpin oleh Andy Hadiyanto melakukan kunjungan silaturahmi ke kediaman Dr. Khaled Hasan Al Hendawi, seorang ulama terkemuka asal Suriah yang menetap di Qatar dan merupakan pensiunan dosen Qatar University, pada Jumat malam, 23 Mei 2025.

Dr. Khaled Hasan Al Hendawi dikenal luas di kalangan lembaga pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia. Kiprahnya dalam mendukung dan menginisiasi pendirian berbagai lembaga pendidikan Islam, rumah sakit, serta institusi dakwah yang membiayai para dai dan daiyah telah memberikan dampak signifikan bagi pengembangan dakwah dan pendidikan Islam di tanah air.

Dalam pertemuan tersebut, Andy Hadiyanto menyampaikan keinginan UNJ untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga filantropi di Qatar, seperti Addiwan Al Amiri, Qatar Charity, dan Qatar Foundation. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan dukungan pendanaan bagi pengembangan lahan UNJ di Cikarang seluas 80 hektar, yang direncanakan menjadi kawasan terpadu pendidikan vokasional, sekolah Labschool, rumah sakit, dan berbagai fasilitas pelayanan masyarakat lainnya.

Menanggapi hal tersebut, Dr. Khaled memberikan beberapa arahan strategis sebagai langkah awal untuk merealisasikan kerja sama tersebut. Ia menyarankan agar UNJ segera mengirimkan surat resmi yang ditujukan kepada lembaga-lembaga filantropi terkait melalui Kedutaan Besar Qatar dan KBRI Doha.

“Setelah surat diterima dan diproses, Rektor UNJ akan diundang untuk melakukan presentasi secara langsung di Qatar guna membahas kemungkinan dukungan berupa hibah maupun pinjaman lunak (soft loan),” ujar Dr. Khaled.

Selain itu, beliau juga menyampaikan komitmennya untuk membantu mencari donatur-donatur yang bersedia mendanai pembangunan masjid dan pusat kajian Islam di kawasan UNJ Cikarang, meskipun ia mengakui

bahwa kondisi ekonomi di Qatar dan beberapa negara Arab saat ini sedang mengalami tantangan.

Pertemuan ini diharapkan menjadi awal yang baik bagi UNJ dalam memperluas jejaring kerja sama internasional demi kemajuan pendidikan dan pelayanan masyarakat di Indonesia.





Perkuat Kerja Sama Internasional, UNJ Terima Kunjungan Delegasi Pendidikan dari Tiongkok

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menerima kunjungan delegasi pendidikan dari Tiongkok pada Senin, 26 Mei 2025. Delegasi ini terdiri dari

lima perwakilan, yaitu tiga dari Harbin Preschool Teacher College dan dua dari China-Indonesia Cultural and Educational Exchange Association (CICEEA).

Delegasi Harbin Preschool Teacher College diwakili oleh Mr. Hu Ning (Wakil Presiden), Ms. Zhang Xingying (Dekan Departemen Pendidikan Anak Usia Dini), dan Ms. Zhou Bo (Wakil Direktur Pusat Layanan Sosial dan Pertukaran). Sementara itu, delegasi CICEEA diwakili oleh Ms. Hang Aiai (Wakil Ketua) dan Ms. Zhou Shaoyun.

Kedatangan delegasi disambut hangat oleh Sekretaris Universitas, pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNJ, pimpinan Kantor Humas dan Informasi Publik, pimpinan Kantor Urusan Internasional, serta pimpinan lainnya di lingkungan UNJ.

Kunjungan dimulai dengan tur ke KB-TK CERIA UNJ yang dikelola oleh FIP, dilanjutkan dengan kunjungan ke beberapa laboratorium di Gedung FIP, termasuk laboratorium milik Program Studi Teknologi Pendidikan dan Pendidikan Khusus.

Rangkaian kegiatan berlanjut di Ruang VIP Gedung Rektorat UNJ dengan sesi perkenalan profil masing-masing institusi dan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU).

Dalam sambutannya, Mr. Hu Ning menyampaikan apresiasi atas sambutan yang



diberikan UNJ.

"Kami berterima kasih kepada UNJ atas sambutannya, dan kepada CICEEA yang telah memperkenalkan kami kepada universitas ini. Harbin Preschool Teacher College terletak di pusat Tiongkok dan saat ini memiliki sekitar 8.000 mahasiswa. Kunjungan ini bertujuan menjajaki peluang kerja sama dalam pengembangan standar pendidikan anak usia dini," ujar Hu Ning.

Selanjutnya, Prof. Suyono, selaku perwakilan sekretaris universitas, menyampaikan permohonan maaf atas ketidakhadiran Rektor UNJ. Ia juga menyambut baik niat kerja sama ini.

"Kami terbuka untuk kolaborasi lebih lanjut, apalagi UNJ sudah memiliki pengalaman kerja sama dengan beberapa universitas di Tiongkok. Saat ini ada sekitar 40 mahasiswa asal Tiongkok yang menempuh studi magister dan doktoral di UNJ. Kami juga telah mengirimkan mahasiswa dan dosen ke Tiongkok untuk program akademik," jelas Prof. Suyono.

Ia menambahkan, banyak peluang yang bisa dikembangkan bersama, mulai dari pertukaran mahasiswa dan staf, hingga pengembangan kurikulum bersama untuk pendidikan anak usia dini, tambah Prof. Suyono.





Perkuat Internasionalisasi, UNJ Terima Kunjungan Delegasi Curtin University dalam Program Pertukaran Mahasiswa

Delegasi dari Curtin University, Australia mengunjungi kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam rangka program pertukaran mahasiswa. Kegiatan penyambutan bertema “Australia-Indonesia Student Exchange: The New Colombo Plan 2025 ‘Sustainability Education Sketchbook Project’” berlangsung di Aula Gedung Syafei Lantai 8, Kampus UNJ pada 26 Mei 2025.

Kunjungan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pertukaran mahasiswa antara UNJ dan Curtin University, Australia. Program pertukaran ini diawali dengan perkuliahan secara online, dan kini dilanjutkan dengan kegiatan tatap muka yang berlangsung dari 26 Mei hingga 9 Juni 2025 di kampus UNJ.

Rangkaian kegiatan pertukaran ini mencakup berbagai aktivitas seperti kunjungan ke Kota Jakarta, campus tour, workshop, FGD LGD and SDG, workshop seni, workshop visual, diskusi dengan pelajar Sekolah Labschool, dan berbagai kegiatan lainnya. Acara akan ditutup dengan pameran bersama di UNJ.

Kepala Delegasi dari Curtin University, Associate Prof. Sonja Kuzich, dalam sambutannya mengucapkan terima kasih atas pelaksanaan program pertukaran ini. Menurutnya, proyek pertukaran ini bertujuan untuk mendorong pertukaran budaya pendidikan antara UNJ dan Curtin University.

Proyek “Sustainable Education Sketchbook Project” didanai oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia untuk menyusun kerangka kerja bersama antara mahasiswa UNJ dan Curtin University dalam upaya memahami kesehatan dan kesejahteraan dalam SDGs. Cara-cara inovatif dapat dilakukan melalui proyek ini, seperti praktik berbasis seni yang mengeksplorasi berbagai perubahan pola pikir melalui cara visual, dialogis, dan eksperiensial untuk memahami SDGs dan konsep keberlanjutan.

“Mahasiswa akan didukung dalam mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam tentang SDGs dan keberlanjutan,” kata Prof. Sonja. Seni dapat menjadi alat untuk menggerakkan pemikiran dan tindakan dalam mempromosikan isu seperti krisis iklim,



kemiskinan, dan ketidakadilan. “Bagi mahasiswa pendidikan guru, pembelajaran semacam ini sangat berharga karena menunjukkan bagaimana mereka dapat menerapkan pendekatan ini di kelas mereka sendiri di masa mendatang,” tambahnya.

Prof. Sonja juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) dalam proyek pertukaran ini. Menurutnya, proses pembelajaran mendalam dapat membentuk pengalaman belajar yang nyata dan mendalam untuk mempercepat perubahan pola pikir dan cara pandang dunia. Pembelajaran mendalam sangat penting untuk menghadapi masalah-masalah pelik yang dihadapi dunia saat ini.

Pendekatan pembelajaran mendalam ini merupakan pendekatan transformatif yang menekankan perubahan dari pembelajaran hafalan dan pengajaran berbasis ceramah. Penekanannya ada pada otonomi, ketahanan, dan pemikiran kritis siswa serta kapasitas siswa untuk memahami dan menghadapi masalah rumit baik pada skala global maupun lokal.

Sebagai bagian dari proyek ini, para siswa akan bekerja secara berpasangan dan berkelompok lintas budaya untuk membuat “Sustainable Education Sketchbook Project”, semacam

buku harian visual untuk mendokumentasikan pembelajaran, pemikiran, dan refleksi mereka sepanjang perjalanan mereka. Mereka akan secara kolaboratif mengidentifikasi dan mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan SDGs pilihan mereka.

Kegiatan ini juga akan mendukung sekaligus menantang para mahasiswa untuk mengekspresikan pembelajaran dan pemahaman mereka secara artistik atau dalam bentuk apapun yang mereka pilih, seperti film, tari, seni visual, drama, dan lain sebagainya.

Prof. Sonja juga menyampaikan bahwa proyek NPC ini bertujuan untuk membina hubungan antara kedua negara, sebagaimana diinginkan oleh Perdana Menteri Australia Anthony Albanese dalam kunjungannya ke Jakarta tahun ini. “Kami ingin melanjutkan kemitraan kami di berbagai tingkatan dan menemukan cara untuk mendukung sistem pendidikan kami di sekolah dan universitas demi kesejahteraan bersama dan masa depan yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Terima kasih sekali lagi atas dukungan yang diberikan oleh semua orang di UNJ dan kami sangat menantikan untuk melihat karya seni menarik yang diciptakan oleh para mahasiswa kami,” tutupnya.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang

Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni UNJ, Prof. Ifan Iskandar, mewakili Rektor UNJ, Prof. Komarudin, mengatakan bahwa konsep pembelajaran di Indonesia juga berpacu pada pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan merupakan indikator nasional. “Proyek pendidikan keberlanjutan adalah contoh nyata yang dapat kita pelajari karena mahasiswa terlibat, berkolaborasi dengan mahasiswa dari negara dan universitas lain, yang akan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan global mahasiswa kita. Itu salah satu hal yang paling penting,” katanya.

Prof. Ifan Iskandar juga menambahkan bahwa pembelajaran mendalam merupakan bagian dari pembelajaran yang tengah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. “Kampanye pendidikan saat ini adalah berdampak, jadi saya percaya dan yakin bahwa proyek semacam ini memberikan dampak kepada siswa kita dan koordinator program studi kita yang juga menghadiri pertemuan hari ini,” katanya.

Nilai penting dari program pertukaran mahasiswa ini adalah kesempatan untuk memberikan edukasi nilai kewarganegaraan global di era tantangan global saat ini, seperti dampak krisis di berbagai lini kehidupan global. “Pertukaran mahasiswa saat ini bukan saja mempelajari mengenai pembelajaran berdampak atau pembelajaran mendalam tetapi juga tentang arti penting persahabatan,” katanya.

Lara Alzena Smith, mahasiswa Jurusan Drama dan Bahasa Inggris dari Curtin University, mengatakan bahwa dirinya termotivasi mengikuti kegiatan ini karena orang tuanya berasal dari Indonesia dan ingin merasakan kuliah di Jakarta melalui program pertukaran mahasiswa ini. Selain itu, cita-citanya menjadi guru drama dan seni adalah impiannya. Melalui kegiatan ini, ia berharap dapat memahami kultur yang berbeda di sekolah sekaligus memastikan bahwa dirinya benar-benar memahami tujuan SDGs di Indonesia dan Australia.

Rektor UNJ Dorong Riset Inovatif dan Berdampak dalam Riset Expo dan LPPM Award 2025

Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Komarudin, menegaskan bahwa Riset Expo dan LPPM Award adalah upaya untuk menjembatani hasil riset dengan kebutuhan nyata masyarakat dan dunia industri, sesuai dengan tagline “Diktisaintek Berdampak”.

“Salah satu dampak nyata yang diwujudkan adalah hasil riset kita harus memberi manfaat dan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan tentu kita mendukung semua program Kementerian melalui riset dan pengabdian masyarakat,” ujar Prof. Komarudin.

Pada kesempatan tersebut, Prof. Komarudin juga mendorong para dosen, terutama dosen muda UNJ, untuk produktif melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan berdampak. Untuk mendukung hal tersebut, Prof. Komarudin menyatakan bahwa regulasi pendanaan penelitian akan mengalami perubahan.

“Nanti akan kami coba lakukan perubahan, terutama skema penelitian. Ke depan, dana penelitian tidak lagi diberikan porsi banyak pada penelitian pembinaan dan pemula, tetapi akan dialihkan untuk skema riset kompetitif dan inovasi,” jelasnya.

Meski begitu, anggaran untuk fakultas tidak akan dikurangi, hanya skema dana penelitiannya akan dibuat porsi lebih besar untuk penelitian yang kompetitif dan berdampak. Hal ini bertujuan



untuk mendorong minat dan motivasi para dosen untuk terlibat dalam riset kolaboratif atau hibah, baik dengan Diktisaintek maupun dengan BRIN, termasuk riset kolaborasi dengan dunia industri dan pengabdian masyarakat yang tidak terlepas dari hasil riset.

Prof. Komarudin juga berpesan agar selalu memberi dampak kepada masyarakat dan bangsa Indonesia serta mendorong kerja kolaboratif dengan pemerintah daerah secara lebih intensif

ke depannya.

Sementara itu, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNJ (LPPM UNJ), Prof. Iwan Sugihartono, dalam sambutannya menyampaikan bahwa pendanaan penelitian reguler tahun 2025 ini mengalami peningkatan. Meski tidak signifikan, fluktuasi peningkatan masih terus terjadi.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mengalami peningkatan

signifikan dibanding tahun sebelumnya. Prof. Iwan Sugihartono juga menyebut bahwa kegiatan Riset Expo dan LPPM Award 2025 ini turut mengundang perguruan tinggi lain untuk saling belajar dan melihat tren serta pengembangan riset dan pengabdian masyarakat dari berbagai kampus di Indonesia.

Kegiatan tahunan Riset Expo dan LPPM Award 2025 ini juga menghadirkan penghargaan dari berbagai nominasi, di antaranya kategori penelitian, pengabdian, dan publikasi sebanyak 18 nominasi, kategori kekayaan intelektual dan pengelolaan open journal system sebanyak 17 nominasi, serta kategori skor Sinta tertinggi sebanyak 16 nominasi.

“Tujuan kami memberikan penghargaan ini agar para civitas akademika selalu bersemangat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas capaian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke depannya,” ujar Prof. Iwan Sugihartono.

Riset Expo dan LPPM Award 2025 mengangkat tema “Berkarya untuk Indonesia: Integrasi Inovasi Penelitian, Pengabdian, dan Kemandirian dalam Membangun Masa Depan” dan menjadi rangkaian kegiatan Dies Natalis UNJ ke-61.

Pada kesempatan ini juga turut hadir Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Prof. I Ketut Adnyana yang menjadi narasumber. Prof. I Ketut Adnyana mengulas materi yang berjudul “Diktisaintek Berdampak: Integrasi Inovasi Penelitian dan Pengabdian dalam Membangun Masa Depan Bangsa”.

Prof. I Ketut Adnyana menyampaikan bahwa visi Diktisaintek saat ini adalah menjadikan perguruan tinggi yang tumbuh dan berdampak serta bertransformasi untuk memperkuat dan meningkatkan sosio-ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurutnya, hal ini tidak terlepas dari tantangan global ke depan terkait perubahan

iklim, pelambatan ekonomi global, disrupsi kecerdasan buatan, ancaman pandemi baru, maupun terbatasnya waktu bonus demografi.

Visi Diktisaintek Berdampak adalah upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi untuk mendukung pembangunan nasional, mentransformasikan sains dan teknologi untuk kepentingan pembangunan nasional, serta mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Fokus program saat ini tergolong dalam enam program utama, yaitu pengabdian kepada masyarakat, program peningkatan hilirisasi hasil penelitian, program bina talenta penelitian dan pengembangan, program pengembangan kemitraan multi pihak, program penelitian dan pengembangan, serta program pengembangan kawasan sains dan teknologi.

“Intinya, saat ini Bapak/Ibu harus sudah memiliki bank proposal, jadi kapanpun hibah dibuka dan sependek apapun periode waktunya, kita sudah siap,” katanya.

Proposal penelitian dan pengabdian mengalami peningkatan pesat. Data menunjukkan bahwa proposal yang masuk tahun lalu mencapai 38.000, sedangkan tahun ini menjadi 50.000. Demikian juga proposal pengabdian masyarakat, tahun lalu berjumlah 8.000 dan tahun ini menjadi 9.800, hanya dari dua skema yang baru diluncurkan.

Sasaran utama pengabdian mencakup tiga tema utama, yaitu kemiskinan, daerah rawan bencana, dan daerah tertinggal yang meliputi sekitar 35 provinsi dan 132 kabupaten/kota di Indonesia. “Ini menjadi wilayah yang dapat dilakukan pengabdian dalam bentuk program Kosabangsa untuk membangun masa depan Indonesia,” katanya.

Dalam sebuah inovasi, peran mitra sangat penting guna mendukung keberlanjutan inovasi tersebut. Penting untuk melihat ekosistem terkait dengan keberlanjutan bahan baku, teknologi, regulasi, dan mitra industri, ungkap Prof. I Ketut Adnyana.

UNJ Terima Kunjungan Rektor UNPATTI, Bahas Tata Kelola Universitas



Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Komarudin, menerima kunjungan dari Universitas Pattimura (UNPATTI) yang dipimpin oleh Rektor UNPATTI, Prof. Fredy Leiwakabessy, pada Selasa, 27 Mei 2025. Kunjungan ini juga dihadiri oleh Nur Aida Kubangun (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Humas, dan Alumni), Prof. Tony D. Pariela (Ketua Tim Konsultasi), serta anggota tim lainnya, yaitu Prof. M. Nirahua, J. Pagaya, Sakalessy, dan Suila.

Acara dimulai dengan jamuan makan siang, dilanjutkan dengan diskusi yang berlangsung di Gedung Syafei lantai 8, Kampus A UNJ. Diskusi tersebut dihadiri oleh Sekretaris Universitas, para Wakil Rektor, para Direktur, para Kepala Kantor dan Satuan, serta pejabat lainnya di lingkungan UNJ.

Dalam sambutannya, Prof. Komarudin menyampaikan rasa gembira atas kunjungan

UNPATTI. “Sebagai sahabat atau saudara perguruan tinggi negeri, kami sangat gembira menyambut kehadiran UNPATTI. Seingat saya, ini merupakan kunjungan yang kesekian kalinya dari UNPATTI, terakhir membahas pendirian sekolah laboratorium,” ujarnya.

Prof. Komarudin juga menambahkan bahwa sesuai dengan surat yang diterima, terdapat tujuh poin yang ingin dipelajari oleh UNPATTI, antara lain organisasi kemahasiswaan, kelulusan mahasiswa, tata cara pemberian gelar dan ijazah, tata cara pemberian jabatan dan penghargaan, mekanisme pengendalian pengawasan internal, rencana pembangunan jangka panjang (RKT), dan sumber pendanaan.

“Secara prinsip, kami menyambut baik dan sepenuh hati untuk terus bekerja sama memajukan pendidikan tinggi di Indonesia. Kami juga saling belajar, jika ada praktik baik

dari UNPATTI yang bisa kita pelajari,” tutup Prof. Komarudin.

Rektor UNPATTI, Prof. Fredy, dalam sambutannya mengungkapkan rasa terima kasih atas sambutan hangat dari UNJ. Ia berharap kerja sama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat nyata bagi kedua universitas. “Karena ini merupakan kunjungan yang kesekian kalinya dari UNPATTI, kami berharap ada praktik baik dari UNJ yang bisa diterapkan,” tambahnya.

Diskusi mendalam mengenai tata kelola universitas menjadi inti dari pertemuan ini, termasuk pembahasan mengenai transisi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH). Berbagai aspek tata kelola dibahas secara komprehensif, meliputi manajemen keuangan,

sumber daya manusia, akademik, dan kerja sama. Pengalaman UNJ dalam proses transisi menjadi PTN BH menjadi acuan penting bagi UNPATTI.

Pertemuan diakhiri dengan penyerahan cinderamata dan sesi foto bersama.





UNJ Jadi Kampus di Indonesia yang Dikunjungi Presiden Prancis Emmanuel Macron Dalam Lawatan Kenegaraannya

Presiden Prancis Emmanuel Macron berkunjung ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 28 Mei 2025 dalam agenda “Perbincangan Dengan Kaum Muda Indonesia”. UNJ menjadi kampus satu-satunya di Indonesia yang dikunjungi Presiden Prancis Emmanuel Macron dengan beberapa pejabat tinggi negara Prancis

dalam rangkaian kunjungan kenegaraan di Indonesia yang berlangsung selama tiga hari yakni tanggal 27-29 Mei 2025.

Kunjungan Presiden Prancis Emmanuel Macron ke UNJ tentu menjadi tonggak penting dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Prancis, khususnya dalam bidang pendidikan

dan budaya. Kehadiran Presiden Emmanuel Macron di UNJ tidak hanya memperkuat kerja sama akademik, tetapi juga menandai pengakuan atas peran strategis UNJ dalam menjembatani hubungan antarbangsa melalui pendidikan.

Kunjungan Presiden Prancis merupakan pengakuan atas UNJ sebagai institusi pendidikan yang diperhitungkan, serta membuka peluang kerja sama lebih lanjut dalam bidang pendidikan antara Indonesia dan Prancis. Kehadiran Presiden Macron di UNJ diharapkan dapat memperkuat kerja sama bilateral dalam bidang pendidikan, budaya, dan penelitian yang selama ini sudah terjalin baik antara UNJ dengan pemerintahan Prancis. Dengan demikian, UNJ berperan sebagai jembatan penting dalam diplomasi pendidikan dan budaya antara Indonesia dan Prancis. Secara keseluruhan, kunjungan ini tidak hanya mempererat hubungan diplomatik, tetapi juga memperkuat posisi UNJ sebagai institusi

pendidikan yang aktif dalam menjalin kerja sama internasional, khususnya dengan Prancis.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kunjungan Presiden Prancis, Emmanuel Macron, ke UNJ merupakan tonggak penting dalam perjalanan UNJ menuju universitas berkelas dunia (world class university). Ini bukan hanya suatu kehormatan bagi kampus kami, tetapi juga validasi atas upaya transformasi internasionalisasi yang tengah kami lakukan. Kehadiran pemimpin negara besar seperti Prancis di UNJ menunjukkan pengakuan atas peran strategis UNJ dalam membangun jejaring akademik global, khususnya di bidang pendidikan bahasa, budaya, dan kerja sama riset. Dalam konteks hubungan bilateral Indonesia-Prancis, UNJ siap menjadi simpul utama pengembangan diplomasi pendidikan yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada masa depan, ungkap Prof. Komarudin.





Lanjut Prof. Komarudin menyampaikan bahwa kunjungan ini mempertegas komitmen UNJ untuk membuka ruang kolaborasi internasional yang lebih luas, khususnya melalui pertukaran mahasiswa dan dosen, pengembangan kurikulum bersama, serta penelitian lintas negara yang berdampak langsung pada tantangan global. Kami sangat menyambut hangat kehadiran Presiden Macron di kampus kami, yang selama ini telah menjadi ruang tumbuhnya dialog lintas budaya, termasuk

melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan berbagai inisiatif Francophonie yang telah berjalan dengan dukungan Kedutaan Besar Prancis di Indonesia, ujanya.

“Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kunjungan ini sebagai dukungan langkah-langkah strategis UNJ dalam proses menuju World Class University. Bersama, kita wujudkan UNJ sebagai pusat keunggulan akademik yang inklusif, kolaboratif, dan mendunia”, ungkap Prof. Komarudin.





Presiden Emmanuel Macron Kunjungi UNJ, Dari Diskusi Konflik Global, Iklim, Francophonie, hingga Hubungan Ekonomi Prancis-Indonesia

Presiden Prancis Emmanuel Macron berkunjung ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 28 Mei 2025 dalam agenda “Perbincangan Dengan Kaum Muda Indonesia”. UNJ menjadi kampus satu-satunya di Indonesia yang dikunjungi Presiden Macron dengan beberapa pejabat tinggi negara Prancis dalam rangkaian kunjungan kenegaraan di Indonesia yang berlangsung selama tiga hari yakni tanggal 27-29 Mei 2025.

Kunjungan Presiden Macron ke UNJ tentu menjadi tonggak penting dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Prancis, khususnya dalam bidang pendidikan dan budaya. Kehadiran Presiden Emmanuel Macron di UNJ tidak hanya memperkuat kerja sama akademik, tetapi juga menandai pengakuan atas peran strategis UNJ dalam menjembatani hubungan antarbangsa melalui pendidikan.

Presiden Macron mengunjungi Indonesia atas undangan Presiden Pabowo untuk memperingati 75 tahun hubungan diplomatik antara kedua negara. Presiden Macron menekankan pentingnya kerja sama antara Prancis dan Indonesia dalam berbagai bidang seperti pertahanan, energi, penelitian, industri, dan pangan. Presiden Macron juga menekankan bahwa Prancis ingin bekerja sama dengan Indonesia untuk menjaga stabilitas, perdamaian, dan kemakmuran di tengah ketidakpastian dunia saat ini. Presiden Macron menyatakan bahwa Prancis tidak ingin memiliki musuh, tetapi ingin memperluas jumlah teman untuk menghindari ketergantungan pada satu pihak. Dia juga menekankan pentingnya kerja sama dalam strategi Indo-Pasifik Prancis, yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan dan tidak bergantung pada kekuatan besar seperti Tiongkok dan Amerika Serikat.



Dalam kunjungannya, Presiden Macron mengatakan bahwa telah mengartikulasikan visinya tentang Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, inklusif, dan berdasarkan aturan. Visi ini sejalan dengan kepentingan Indonesia yang mengedepankan prinsip non-blok, stabilitas kawasan, dan penyelesaian sengketa melalui jalur damai. Prancis menolak pendekatan koersif dan sepihak dalam konflik wilayah, termasuk di Laut Cina Selatan, dan mengadvokasi supremasi hukum internasional, khususnya Konvensi PBB tentang Hukum Laut sebagai kerangka normatif utama. Indonesia memainkan peran penting dalam strategi Indo-Pasifik Prancis. Sebagai negara demokrasi terbesar di kawasan, Indonesia bukan hanya mitra ekonomi dan politik yang penting, tetapi juga memiliki legitimasi moral untuk mendorong tata kelola regional yang adil dan damai. Kemitraan dengan Indonesia

memungkinkan Prancis menjangkau kawasan Asia Tenggara secara lebih luas, sembari mendorong norma internasional yang stabil dan berkeadilan.

Selain membahas mengenai Indo-Pasifik, Presiden Macron juga menjelaskan mengenai rencana solusi jangka panjang atas konflik dan perang yang terjadi antara Israel dan Palestina. Presiden Macron menegaskan dukungan Prancis sebagai satu-satunya jalan untuk mencapai perdamaian jangka panjang antara Israel dan Palestina, hanya solusi politik yang dapat mengembalikan perdamaian dan membangun masa depan yang berkelanjutan. Macron juga menyatakan akan mendorong kemerdekaan negara Palestina dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) solusi dua negara di New York, Amerika Serikat, pada Juni 2025 mendatang. Dalam KTT tersebut, Macron mengatakan Prancis dan

Arab Saudi akan memberikan dorongan baru untuk pengakuan negara Palestina, termasuk pengakuan terhadap Israel untuk hidup aman dan damai di kawasan Timur Tengah. Konferensi ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam mendorong implementasi solusi dua negara dan mengakhiri kekerasan yang telah berlangsung lama.

Selain konflik antara Israel dan Palestina, Presiden Macron juga menegaskan bahwa Prancis berkomitmen untuk mengakhiri perang agresi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina. Ia menyatakan bahwa masa depan dibangun melalui kemitraan yang kuat, perdagangan yang terbuka, dan visi bersama. Menurutinya dunia harus menghentikan perang ini karena setiap harinya terus memiliki banyak kerugian di kedua belah pihak dan banyak warga sipil yang terbunuh. Itulah sebabnya Prancis meminta hal ini dan kami mencoba melakukan yang terbaik untuk melibatkan pemerintahan Amerika dan Presiden Trump beberapa bulan lalu untuk mengambil posisi yang sangat kuat dalam hal itu. Presiden Macron menginginkan gencatan senjata tanpa syarat dalam operasi udara, laut, dan darat, jadi kami melakukan pendekatan ini untuk melakukan gencatan senjata tanpa syarat. Presiden Macron mengatakan pihaknya berusaha keras dan yang ingin melibatkan pemerintah AS untuk memberikan paket sanksi pencegahan untuk memaksa Rusia menerima gencatan senjata ini yang akan memberikan kesempatan untuk menegosiasikan perdamaian yang kuat yang berarti di mana Ukraina dan Rusia harus bernegosiasi mengenai beberapa persoalan wilayah yang diduduki secara *de facto*.

Pada pertemuan dengan kaum muda di UNJ, Presiden Macron juga menjelaskan bahwa selain memperingati 75 tahun hubungan diplomatik kedua negara, kunjungan ini juga mencerminkan dinamika geopolitik global, khususnya terkait keanggotaan Indonesia dalam BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan). Sebagai anggota baru, Indonesia yang resmi

bergabung dengan BRICS pada 6 Januari 2025 lalu kini berada dalam posisi strategis yang menarik perhatian negara-negara Barat, termasuk Prancis. Meskipun bukan anggota BRICS, Prancis menunjukkan minat terhadap perkembangan aliansi ini. Presiden Macron menekankan pentingnya kerja sama strategis antara Prancis dan Indonesia, terlepas dari keanggotaan Indonesia dalam BRICS. Prancis melihat Indonesia sebagai mitra kunci di kawasan Indo-Pasifik, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, keamanan maritim, dan ketegangan geopolitik. Macron juga menekankan bahwa Prancis ingin menjadi mitra yang dapat diandalkan bagi negara-negara Asia Tenggara, menawarkan alternatif yang seimbang antara pengaruh Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kedatangan Presiden Macron di Indonesia juga sebagai langkah memperkuat kemitraan strategis. Dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Prabowo Subianto, kedua pemimpin menandatangani 21 kesepakatan kerja sama yang mencakup berbagai bidang, termasuk pertahanan, energi, mineral kritis, dan pendidikan. Kesepakatan ini mencerminkan komitmen Prancis untuk mendukung modernisasi pertahanan Indonesia melalui transfer teknologi dan produksi bersama. Selain itu, Prancis juga menunjukkan minat dalam pengembangan energi bersih dan pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Kedua negara sepakat untuk mengadopsi deklarasi visi bersama menuju 100 tahun hubungan diplomatik pada tahun 2050. Deklarasi ini mencakup komitmen untuk memperkuat kerja sama di bidang pertahanan, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Prancis melihat Indonesia sebagai mitra strategis di kawasan Indo-Pasifik, sementara Indonesia menghargai peran Prancis dalam mendukung stabilitas dan pembangunan regional.

Selanjutnya Presiden Macron menekankan bahwa perubahan iklim merupakan tantangan utama bagi generasi muda dan masa depan planet ini. Kehadiran Macron di UNJ tidak hanya



mempererat hubungan bilateral, tetapi juga memperkuat komitmen bersama untuk transisi energi yang adil dan berkelanjutan. Prancis dan Indonesia telah menjalin kerjasama strategis dalam bidang transisi energi. Melalui kemitraan dengan Agence Française de Développement (AFD), Prancis mendukung Indonesia dalam mencapai target Net Zero Emission (NZE) pada 2060. Kerja sama ini mencakup reformasi kebijakan energi, pelatihan teknis, dan penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam sektor energi. Salah satu tantangan utama dalam transisi energi adalah akses terhadap pendanaan. Untuk mengatasi hal ini, Prancis dan Uni Eropa memberikan hibah sebesar 14,7 juta euro (sekitar Rp 249 miliar) kepada Indonesia melalui program Indonesia Energy Transition Facility (IETF). Dana ini ditujukan untuk mendukung proyek-proyek energi terbarukan dan efisiensi

energi, serta mempercepat peralihan dari energi fosil ke energi bersih. Melalui pendidikan dan penelitian, universitas seperti UNJ dapat menjadi pusat inovasi dan advokasi untuk solusi iklim.

Salah satu tema yang mengemuka dalam kunjungan Presiden Macron adalah pentingnya pendidikan lintas budaya dan peran bahasa dalam memperkuat diplomasi serta kerja sama global. Dalam konteks inilah, konsep Francophonie menjadi relevan untuk dipahami dan dikembangkan di Indonesia. Francophonie merujuk pada komunitas global negara-negara dan wilayah yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi atau utama, serta negara-negara yang memiliki ketertarikan budaya terhadap bahasa Prancis. Lebih dari sekadar pengakuan bahasa, Francophonie adalah sebuah gerakan budaya, politik, dan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai perdamaian,

keberagaman, solidaritas, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Organisasi Internasional Francophonie (OIF) beranggotakan lebih dari 88 negara dan wilayah dari lima benua. Presiden Macron menekankan bahwa dalam dunia yang semakin saling terhubung, belajar bahasa Prancis bukan hanya pilihan akademik, tetapi juga investasi strategis dalam memperluas peluang dan membangun pemahaman lintas budaya. Lalu Presiden Macron juga menyinggung terkait kerja sama ekonomi masa depan antara Indonesia dan Prancis. Menurutnya kerja sama ekonomi masa depan antara Indonesia dan Prancis tidak hanya perlu mengejar pertumbuhan, tetapi juga keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Inklusi, pelibatan generasi muda, dan komitmen terhadap pengurangan emisi karbon harus menjadi bagian dari agenda bersama. Dalam konteks ini, forum-forum bilateral seperti Indonesia-France High Level Dialogue dan Franco-Indonesian Chamber of Commerce and Industry dapat memperkuat koordinasi sektor publik dan swasta.

Di akhir perbincangan dengan kaum muda

Indonesia di UNJ, Presiden Macron mengatakan bahwa pihaknya senang dapat berdialog dengan kaum muda Indonesia. Dirinya terpesona dengan negara Indonesia yang begitu indah. Untuk itu, Presiden Macron mengundang semua kaum muda Indonesia, guru, dosen dan peneliti untuk datang ke negara Prancis untuk mengembangkan pertukaran baru, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan lainnya.

Kehadiran Presiden Macron ke UNJ tidak hanya peringatan 75 tahun hubungan diplomatik antara Prancis dan Indonesia, tetapi pengakuan atas UNJ sebagai institusi pendidikan yang diperhitungkan, serta membuka peluang kerja sama lebih lanjut dalam bidang pendidikan antara Indonesia dan Prancis. Kehadiran Presiden Macron di UNJ diharapkan dapat memperkuat kerja sama bilateral dalam bidang pendidikan, budaya, dan penelitian yang selama ini sudah terjalin baik antara UNJ dengan pemerintahan Prancis. Dengan demikian, UNJ berperan sebagai jembatan penting dalam diplomasi pendidikan dan budaya antara Indonesia dan Prancis. Secara keseluruhan, kunjungan ini tidak



hanya mempererat hubungan diplomatik, tetapi juga memperkuat posisi UNJ sebagai institusi pendidikan yang aktif dalam menjalin kerja sama internasional, khususnya dengan Prancis.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kunjungan Presiden Prancis, Emmanuel Macron, ke UNJ merupakan tonggak penting dalam perjalanan UNJ menuju universitas berkelas dunia (world class university). Ini bukan hanya suatu kehormatan bagi kampus kami, tetapi juga validasi atas upaya transformasi internasionalisasi yang tengah kami lakukan. Kehadiran pemimpin negara besar seperti Prancis di UNJ menunjukkan pengakuan atas peran strategis UNJ dalam membangun jejaring akademik global, khususnya di bidang pendidikan bahasa, budaya, dan kerja sama riset. Dalam konteks hubungan bilateral Indonesia-Prancis, UNJ siap menjadi simpul utama pengembangan diplomasi pendidikan yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada masa depan, ungkap Prof. Komarudin.

Lanjut Prof. Komarudin menyampaikan bahwa kunjungan ini mempertegas komitmen UNJ untuk membuka ruang kolaborasi internasional yang lebih luas, khususnya melalui pertukaran mahasiswa dan dosen, pengembangan kurikulum bersama, serta penelitian lintas negara yang berdampak langsung pada tantangan global. Kami sangat menyambut hangat kehadiran Presiden Macron di kampus kami, yang selama ini telah menjadi ruang tumbuhnya dialog lintas budaya, termasuk melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan berbagai inisiatif Francophonie yang telah berjalan dengan dukungan Kedutaan Besar Prancis di Indonesia, ujarnya.

“Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kunjungan ini sebagai dukungan langkah-langkah strategis UNJ dalam proses menuju World Class University. Bersama, kita wujudkan UNJ sebagai pusat keunggulan akademik yang inklusif, kolaboratif, dan mendunia”, ungkap Prof. Komarudin.



Economics EXPO 2025 Resmi Ditutup, Jadi Momentum Refleksi 20 Tahun Kiprah FEB UNJ

Rangkaian kegiatan Economics EXPO 2025 resmi ditutup oleh Wakil Rektor UNJ Bidang Keuangan dan Sumber Daya, Prof. Ari Saptono, pada Jumat, 2 Mei 2025, di Aula Bung Hatta, Lantai 2, Kampus A Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penutupan ini sekaligus menjadi puncak perayaan ulang tahun ke-20 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNJ. Acara berlangsung khidmat dan meriah dengan dihadiri oleh Sekretaris Universitas, Ketua Senat Akademik UNJ, Anggota Majelis Wali Amanat, para kepala badan, para dekan dan wakil dekan dari berbagai fakultas, para kepala kantor, serta para koordinator program studi di lingkungan FEB UNJ.

Dalam laporan kegiatan, Ketua Pelaksana,

Prof. Umi Widyastuti, menyampaikan bahwa Economics EXPO 2025 mengusung tema “Empowering Synergy: Advancing Collaboration, Innovation, and Globalization” sebagai cerminan semangat kolaborasi dan daya saing global yang terus dibangun FEB UNJ.

Rangkaian acara Economics EXPO 2025 terdiri dari berbagai kegiatan unggulan, antara lain:

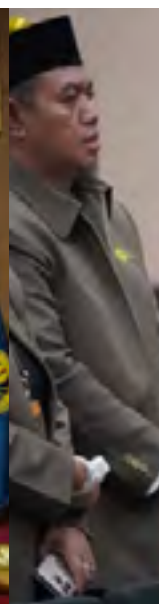
1. IDEAS (Innovation, Development, Entrepreneurship, and Applied Sciences) : Program yang menampilkan inovasi dan pengembangan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Kegiatan lomba diikuti oleh 295 peserta dan seminar dihadiri oleh 123 peserta.

2. International Business Strategy Competition: The Global Startup Arena : a) Business Plan Competition, Business Pitching, Digital Marketing Competition. Kegiatan ini diikuti oleh 41 tim dengan 141 peserta dari Indonesia, Jepang, dan Malaysia. b) Business Development Challenge (BDC). Kegiatan ini diikuti oleh 161 peserta. c) National Accounting Competition (NAC) dan Investment Game. Kompetisi ini diikuti oleh 75 tim dengan 225

peserta. d) International Investment Game.

3. EduVoc Fest : Ajang kompetisi yang diinisiasi oleh tiga Program Studi Pendidikan: Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. EduVoc Business Fest diikuti oleh 78 peserta dari siswa/i SMK, EduVoc Accounting Fest dan EduVoc Office Fest diikuti oleh 355 peserta.

4. International Webinar Series : a) International Education Webinar dan OSN dengan tema “Synergy and Collaboration: Building Quality Education in the Digital Era”. Webinar ini dihadiri oleh 330 peserta dan OSN diikuti oleh 51 peserta; b) Digital Business



International Webinar dengan tema “AI and the Future of Global Digital Business”. Webinar ini dihadiri oleh 225 peserta; c) International Finance and Accounting Webinar dengan tema “The Future of Accounting and Finance: Embracing AI, Blockchain, and ESG”. Webinar ini dihadiri oleh 190 peserta; d) HRM International Webinar dengan tema “Organisasi perlu mengadaptasi praktik HRM yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan generasi Z”. Kegiatan ini dihadiri oleh 300 peserta. e) Marketing International Webinar. Webinar ini dihadiri oleh 100 peserta; f) Islamic Economics International Webinar dengan tema “Perkembangan dan Ekosistem Fintech Syariah di Indonesia”. Webinar ini dihadiri oleh 160 peserta.

5. Gema Syiar : Mencakup serangkaian kegiatan Santunan FEB Peduli Yatim dan Dhuafa serta Khataman Qur'an. Sebagai puncak dari rangkaian acara, Tabligh Akbar akan diselenggarakan pada 2 Mei 2025 dan diikuti oleh seluruh dosen FEB UNJ.

6. CEO Forum : Kegiatan diskusi interaktif yang mempertemukan mahasiswa dengan para CEO dari perusahaan ternama.

7. Guest Lecturer : Kuliah tamu yang menghadirkan akademisi dan praktisi bisnis dari tingkat nasional dan internasional untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Prof. Umi turut menyampaikan apresiasi kepada para mitra nasional dan internasional yang terlibat, termasuk Keluarga Alumni Program Studi Ilmu Manajemen Sekolah Pascasarjana, ITB, Asia University, Universiti Malaysia Sabah, Asosiasi Fintech Syariah Indonesia, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universiti Selangor, Universiti Teknologi Mara, dan rumahzakat.org.

Selanjutnya, Dekan FEB UNJ, Prof. Mohamad Rizan, menegaskan bahwa usia 20 tahun bagi FEB adalah momentum menuju kedewasaan kelembagaan. Saat ini FEB UNJ telah memiliki 16 program studi aktif dengan sebagian besar telah terakreditasi unggul dan tersertifikasi FIBAA. Dalam waktu dekat, FEB akan membuka Program Doktor Manajemen Bisnis serta merintis Program Sarjana Ilmu Ekonomi.

“Acara ini menjadi ajang silaturahmi lintas generasi antara para pendahulu dan penerus FEB UNJ. Ini bukan hanya selebrasi, tetapi juga refleksi atas capaian, tantangan, dan arah ke depan,” ujar Prof. Rizan.

Dalam sambutan penutupnya, Prof. Ari Saptono menyampaikan apresiasi atas kontribusi FEB UNJ terhadap kemajuan universitas, baik dari sisi peningkatan program studi, prestasi mahasiswa, hingga dukungan terhadap program Merdeka Belajar dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

“Peringatan ulang tahun ini menjadi momentum penting, tidak hanya sebagai perayaan, tetapi juga refleksi atas kiprah serta kontribusi yang telah dan akan terus diberikan FEB untuk UNJ,” ucap Prof. Ari.

Acara penutupan ditandai dengan pemukulan gong oleh Prof. Ari Saptono dan dilanjutkan dengan tausiyah dari Ustaz Attabik Luthfi.





Dari Ruang Akademik Hingga Panggung Olahraga Dunia, Dosen FISH UNJ Robertus Robet Sukses Jadi Event Director IFSC World Cup Bali 2025

Pada tanggal 2 hingga 4 Mei 2025, Bali – Indonesia menjadi tuan rumah International Federation of Sport Climbing (IFSC) Climbing World Cup untuk pertama kalinya. Hal ini menandai langkah besar Indonesia dalam dunia panjat tebing internasional. Ini adalah pertama kalinya dalam sejarah, piala dunia panjat tebing diselenggarakan di Indonesia.

Acara ini berlangsung di Peninsula Island, Nusa Dua, dengan latar belakang pemandangan laut yang memukau yang menciptakan suasana kompetisi yang unik dan menarik perhatian global. IFSC World Cup 2025 diikuti 241 peserta dari 32 negara, termasuk Inggris, Jepang, Italia, Amerika Serikat, hingga China. Adapun, Indonesia diwakili 30 atlet yang dua di antaranya berasal dari Bali. Indonesia sendiri menyumbangkan dua medali perunggu di kategori speed. Perunggu itu disumbangkan oleh Kadek Adi Asih asal Bali dan Kiromal Katibin asal Jawa Tengah.

Namun, di balik suksesnya pergelaran kejuaraan internasional ini, ada sosok akademisi sekaligus sosiolog yang berperan penting dalam terlaksananya IFSC Climbing World Cup 2025 di Bali-Indonesia. Ia adalah Robertus Robet, dosen sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta (FISH UNJ), yang juga aktivis hak asasi manusia yang konsisten bersuara

membela demokrasi dan keadilan sosial.

Dari panggung perjuangan hak asasi manusia ke gelanggang olahraga dunia, Robertus Robet menunjukkan wajah Indonesia yang inklusif, progresif, dan profesional. Bagi Robet, lompatannya dari dunia akademik dan advokasi menuju industri olahraga internasional ini adalah lanjutan dari komitmennya membangun ruang publik yang sehat, terbuka, dan berdaya.

“Olahraga adalah ekspresi kolektif kemanusiaan. Ia menyatukan, bukan memecah. Dan inilah nilai yang ingin kami rayakan di Bali,” ujar Robet, dalam keterangannya, Minggu (4/5/2025).

Sebagai Event Director IFSC World Cup Bali 2025, Robet berperan penting dalam mengintegrasikan standar internasional federasi panjat tebing dunia (IFSC) dengan kearifan lokal Bali serta prinsip keberlanjutan lingkungan. Ketua Bidang Panjat Tebing Alam dan Rekreasi, Pengurus Pusat Federasi Panjat Tebing Indonesia, ini menjadikan IFSC Climbing World Cup bukan

sekadar kompetisi, tetapi juga panggung untuk promosi budaya, pariwisata, dan diplomasi olahraga Indonesia.

“Bukan hanya atlet yang akan bertanding. Indonesia pun sedang menunjukkan kapasitasnya sebagai tuan rumah yang unggul dan berkelas dunia,” ujar Robet yang juga Guru Besar Sosiologi FISH UNJ.

Penunjukan Robet sebagai event director dipandang sebagai bentuk kepercayaan terhadap kapasitas manajerial kalangan intelektual progresif Indonesia. Kolaborasi lintas disiplin antara akademisi, aktivis, kreator, dan penggiat olahraga menjadi fondasi kuat dari penyelenggaraan event internasional yang tak hanya profesional, tapi juga membawa pesan nilai dan karakter bangsa.

Dengan keberhasilan IFSC World Cup Bali 2025, Robet menegaskan bahwa pengabdian pada bangsa dapat dilakukan dari berbagai arena, dari ruang akademik, mimbar publik, hingga panggung olahraga dunia.



Perkuat Jejaring Internasional, FBS UNJ Jadi Anggota Resmi AUF

Sejak April 2025, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) secara resmi telah bergabung dengan jaringan Agence Universitaire de la Francophonie (AUF) sebagai anggota baru di kawasan Asia-Pasifik. Langkah ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat kerja sama akademik dan mempromosikan pendidikan berbahasa Prancis di Indonesia.

FBS UNJ dikenal dengan komitmennya terhadap keunggulan dalam pendidikan bahasa, sastra, dan seni, dengan tujuan menumbuhkan perspektif global serta kepekaan budaya bagi para mahasiswa. Dengan bergabung dalam AUF, FBS UNJ kedepannya akan mendapatkan akses untuk melakukan kolaborasi internasional, peluang penelitian, serta pertukaran akademik dalam komunitas Francophonie. Keanggotaan ini mencerminkan semakin berkembangnya kehadiran institusi Francophone di Indonesia serta menegaskan dedikasi FBS UNJ dalam memperluas jejaring internasionalnya.

Agence Universitaire de la Francophonie (AUF) adalah organisasi global yang terdiri dari lebih dari 1000 institusi pendidikan tinggi dan penelitian di sekitar 120 negara. AUF berperan sebagai jaringan akademik yang mendukung kerja sama internasional, pengembangan pendidikan, serta penelitian dalam komunitas Francophone.

Didirikan pada tahun 1961, AUF bertujuan untuk memperkuat solidaritas akademik, meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas, dan mendorong inovasi dalam penelitian. Organisasi ini juga berfungsi sebagai operator resmi Francophonie dalam bidang pendidikan tinggi dan penelitian. AUF memiliki berbagai



program, termasuk pendanaan proyek penelitian, pelatihan akademik, kompetisi ilmiah, serta inisiatif digital untuk mendukung transformasi pendidikan di berbagai wilayah.

Samsi Setiadi selaku Dekan FBS UNJ mengatakan bahwa dengan rasa syukur dan bangga, FBS UNJ resmi tergabung sebagai anggota Agence Universitaire de la Francophonie (AUF). Ini merupakan sebuah pencapaian penting yang menandai komitmen kami untuk memperluas jejaring akademik internasional, khususnya dalam ruang lingkup negara-negara di Kawasan Asia-Pasifik. Keanggotaan ini membuka peluang besar bagi fakultas dalam berbagai bidang, termasuk kolaborasi riset, pertukaran dosen dan mahasiswa, pengembangan kapasitas, serta partisipasi dalam program-program internasional yang diselenggarakan oleh AUF. Kami percaya bahwa sinergi ini akan semakin memperkuat kualitas pendidikan, memperluas wawasan global, dan mendorong inovasi di lingkungan fakultas. Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses ini, dan berharap bahwa ke depan, keanggotaan ini akan memberikan manfaat nyata bagi institusi dan seluruh pemangku kepentingan, ungkap Samsi Setiadi.



Perkuat Kolaborasi Internasional, Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNJ Gelar ODASIS Project 2025 Bersama Gwangju University Korea Selatan

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNJ) menyelenggarakan Official Development Assistance (ODA) Oasis (ODASIS) Project 2025 bersama mahasiswa arsitektur dari Gwangju University, Korea Selatan. ODASIS Project 2025 adalah sebuah studi pertukaran internasional yang berfokus pada seni dan budaya, yang berlangsung dari Mei hingga Oktober 2025. Kegiatan ini meliputi workshop dan diskusi di kampus UNJ, Rawamangun, serta kunjungan

lapangan ke RPTRA Komando Ceria, Johar Baru, yang menjadi salah satu kawasan pilot project.

“Merdeka berkunjung ke RPTRA Komando Ceria, Johar Baru, sekaligus mengadakan diskusi penguatan di kampus UNJ,” ujar Siti Khodijah Lestari yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNJ yang pelaksana kegiatan sekaligus panitia publikasi ODASIS Project 2025.

Menurut Khodijah, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan keamanan masyarakat urban Jakarta melalui desain ruang publik yang memperhatikan prinsip Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED). “Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperluas partisipasi komunitas serta memperkuat jaringan seniman muda Asia melalui pertukaran budaya dan kolaborasi kreatif antara Indonesia dan Korea Selatan,” tambahnya.

Program ini diinisiasi oleh Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan serta Pemerintah Kota Metropolitan Gwangju, dengan kerja sama dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Prodi Pendidikan Seni Rupa UNJ, dan ARCOLABS. Program ini dikelola oleh Gwangju S&C dan AB27.

Selain tujuan tersebut, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat kerja sama budaya internasional dan jaringan seniman muda di Asia melalui pengembangan model kolaborasi yang menggabungkan aspek desain, keamanan kota, dan ekspresi seni.

Kegiatan yang dilakukan dalam ODASIS Project 2025 antara lain survei lokasi, pemetaan dasar, workshop bersama, diskusi tim lintas negara, penyusunan konsep desain ruang publik, serta penyampaian hasil eksplorasi secara kreatif. “Terdapat pula kunjungan ke instansi pemerintah dan interaksi langsung dengan warga untuk menggali kebutuhan lokal,” jelas Khodijah.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah desain ruang publik yang aplikatif, aman, dan sarat nilai budaya hasil kolaborasi antara seniman muda Indonesia dari UNJ serta mahasiswa Gwangju University, Korea Selatan.

Sinergi Kembangkan Mutu Pendidikan, FMIPA UNJ dan Global Islamic School 2 Serpong Jalin Kerja Sama Bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta (FMIPA UNJ) lakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Global Islamic School 2 Serpong pada hari Selasa, 6 Mei 2025 di Ruang Auditorium sekolah. Penandatanganan PKS antara FMIPA UNJ dengan Global Islamic School 2 Serpong ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Kerja sama ini meliputi berbagai bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, seperti program mengajar mahasiswa, pelatihan guru, kolaborasi penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Turut hadir dalam kegiatan ini jajaran pimpinan FMIPA UNJ, yaitu Hadi Nasbey selaku Dekan, Meiliasari selaku Wakil Dekan Bidang I, Afrizal selaku Wakil Dekan Bidang II, serta para koordinator program studi dari seluruh rumpun keilmuan, termasuk rumpun Biologi, Kimia, Fisika, Matematika, Ilmu Komputer, dan Statistika. Sementara dari Global Islamic School 2 Serpong turut hadir Ida Halya Balfas selaku Direktur Global Islamic School 2 Serpong dan jajaran manajemen sekolah.

Kegiatan diawali dengan sesi paparan dari masing-masing tim rumpun keilmuan di lingkungan FMIPA UNJ. Paparan pertama disampaikan oleh Ade Suryanda selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi,



kemudian dilanjutkan oleh Irma Ratna Kartika selaku Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Kimia, lalu Yudi Mahatma selaku Koordinator Program Studi S1 Matematika, dan Dwi Susanti selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Fisika. Masing-masing Koordinator Program Studi ini menyampaikan potensi pengembangan kerja sama sesuai dengan bidang keilmuannya.

Pada kesempatan ini, Agung Premono selaku Direktur Akademik UNJ memaparkan gambaran umum mengenai sistem penerimaan mahasiswa baru di UNJ. Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi antara FMIPA UNJ dan pihak Global Islamic School 2 Serpong yang diwakili oleh Chery. Sesi diskusi ini guna membahas peluang implementasi kerja sama lebih lanjut secara nyata.

Hadi Nasbey selaku Dekan FMIPA UNJ menyampaikan bahwa sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Kami menyambut baik kolaborasi ini, karena FMIPA memiliki banyak sumber daya dan keahlian yang bisa dibagikan kepada sekolah mitra. Ini sejalan dengan misi kami untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam mencerdaskan bangsa dan upaya penguatan mutu pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, ujunya.

Sementara itu, Ida Halya Balfas selaku Direktur Global Islamic School 2 Serpong menyampaikan harapannya agar kerja sama ini dapat memberikan dampak nyata bagi pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Ia juga menekankan pentingnya pembinaan karakter dan integrasi nilai-nilai Islam dalam sains dan teknologi. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan tercipta berbagai program inovatif yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik dalam bentuk seminar, workshop, maupun proyek bersama di bidang pendidikan dan sains, ujar Ida Halya Balfas.



Tingkatkan Akurasi serta Transparansi dalam Tahapan Seleksi Tes Kesamaptaan dan Antropometri, Polda Metro Jaya Gandeng FIKK UNJ Untuk Kerja Sama

Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) resmi menggandeng Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta (FIKK UNJ) untuk kerja sama dalam rangka mendukung proses seleksi penerimaan calon anggota dan pegawai negeri sipil di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) ini berlangsung pada Kamis, 15 Mei 2025, bertempat di Kantor Biro Sumber Daya Manusia

BERITA FAKULTAS

(SDM) Polda Metro Jaya. Acara ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat sinergi antara institusi kepolisian dan akademisi dalam menjamin objektivitas serta kualitas proses seleksi.

Menurut Prof. Nofi Marlina Siregar selaku Dekan FIKK UNJ mengatakan bahwa kerja sama ini secara khusus mencakup penyediaan tenaga ahli dan/atau pengawas eksternal dari FIKK UNJ dalam pelaksanaan Tes Kesamaptaan Jasmani dan Antropometri. Keterlibatan para ahli dari FIKK UNJ diharapkan mampu meningkatkan

akurasi serta transparansi dalam tahapan seleksi, khususnya dalam aspek kebugaran fisik dan penilaian postur tubuh calon anggota Polri dan PNS di wilayah hukum Polda Metro Jaya, ujar Prof. Nofi Marlina Siregar.

Prof. Nofi Marlina Siregar menambahkan bahwa dengan kolaborasi ini, Polda Metro Jaya menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam proses rekrutmen, sejalan dengan prinsip meritokrasi yang diusung oleh institusi Polri, tambahnya.





Tingkatkan Kesadaran Kelestarian Lingkungan, Prodi S2 PL dan Prodi S3 PKLH Sekolah Pascasarjana UNJ Gelar Pengabdian Konservasi Air Untuk Siswa di Sekolah Bogor

Konservasi air merupakan salah satu isu penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Air adalah sumber daya alam yang vital bagi seluruh makhluk hidup, namun keberadaannya kini semakin terancam akibat eksploitasi berlebihan, pencemaran, serta perubahan iklim. Dalam rangka menjawab tantangan ini, Dosen dan mahasiswa Program

Studi (Prodi) S2 Pendidikan Lingkungan (Prodi S2 PL) dan Program Studi Doktorat Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Prodi s3 PKLH), Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang bertajuk “Memberdayakan Pengetahuan Siswa Terkait Konservasi Air”. Kegiatan P2M yang dilaksanakan pada 7 Mei 2025 ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dunia akademik dalam mengedukasi generasi muda.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yang berlokasi di Parung, Bogor. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, tim P2M berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop seputar konservasi air. Materi yang diberikan mencakup pentingnya konservasi air, dan teknologi hemat air untuk rumah tangga.

Siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diajak terlibat aktif melalui simulasi, eksperimen sederhana, dan proyek mini seperti membuat sistem penampungan air hujan atau kampanye hemat air di lingkungan sekolah. Metode partisipatif ini terbukti meningkatkan antusiasme dan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis



mereka dalam menyelesaikan masalah nyata di sekitar.

Pada kesempatan ini, Prof. Henita Rahmayanti selaku Program Studi (Prodi) S2 Pendidikan Lingkungan (Prodi S2 PL) dan Program Studi Doktorat Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Prodi s3 PKLH), Sekolah Pascasarjana UNJ yang juga sekaligus Ketua Pelaksana P2M mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini bukan hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa sebagai bagian dari ekosistem yang harus dijaga bersama. Dengan memberdayakan siswa sejak dini,

diharapkan mereka menjadi agen perubahan yang membawa semangat konservasi ke dalam rumah, sekolah, dan masyarakat luas, ungkap Prof. Henita.

Prof. Henita menambahkan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terlihat bahwa pendidikan lingkungan berbasis aksi nyata mampu memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan konvensional. Hal ini juga menegaskan peran perguruan tinggi tidak hanya sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam membentuk generasi sadar lingkungan, ujar Prof. Henita Rahmayanti.





Perkuat Sinergi Alumni dan Inovasi, FEB UNJ Gelar “CEO Forum 2025”

Perubahan global yang terus berkembang menuntut perguruan tinggi untuk terus berinovasi. Ini dilakukan dengan memperkuat peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui riset dan inovasi. Demikian pandangan dan pengalaman dari beberapa panelis dalam “Forum CEO 2025” yang bertajuk “Sinergi Alumni dalam Meningkatkan Relevansi dan Inovasi FEB UNJ” yang diselenggarakan oleh Career Development Center (CDC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Jakarta (FEB UNJ). Kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu (17/5/2025) ini bertempat di Aula Maftuchah Yusuf, Kampus A UNJ.

Forum CEO menghadirkan Eric Hermawan selaku anggota DPR RI; Zahera Mega Utama dari Kantor Staf Presiden, dan Budi Santoso selaku eksekutif dari Triputra Group. Diskusi panel dipandu oleh Indra Fahrizal yang merupakan dosen FEB UNJ.

Pada kesempatan itu, Eric Hermawan menyoroti pentingnya peran universitas

dalam menyiapkan SDM dalam menyambut Indonesia Emas 2045. Sementara Zahera Mega menegaskan peran kampus dalam menyiapkan SDM unggul yang siap bersaing dalam dunia kerja yang kian dinamis. Sementara Budi Santoso menekankan perlunya integrasi soft skills, karakter kepemimpinan, dan mindset digital dalam kurikulum untuk menjawab kebutuhan sektor swasta.

Peserta mengharapkan forum tersebut menjadi langkah awal menuju kolaborasi nyata antara alumni dan FEB UNJ, mulai dari program mentoring, magang industri, hingga pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pasar.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan FEB UNJ untuk memperkuat jaringan alumni sebagai mitra strategis dalam mencetak lulusan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di era transformasi ekonomi digital dan globalisasi.

Dalam sambutannya, Dekan FEB UNJ, Prof. Mohammad Rizan menekankan pentingnya sinergi antara alumni dan fakultas, khususnya dalam menguatkan link and match antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia industri.

“Alumni adalah aset strategis kampus. Kolaborasi aktif akan mendorong inovasi dalam kurikulum, pembelajaran berbasis industri, hingga penciptaan jejaring profesional bagi mahasiswa,” ujarnya.



Perkuat Kolaborasi Global dan Kampus Berdampak, FEB UNJ Gelar International Community Service Program 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam pengembangan kapasitas global melalui penyelenggaraan International Community Service Program 2025. Kegiatan ini berlangsung pada 19–22 Mei 2025 di Ballroom Novotel, Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti 35 perwakilan kampus dari 5 negara dengan total 263 peserta.

Pada kesempatan ini Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan alumni dalam sambutan pembuka mengatakan bahwa kegiatan ini mencerminkan komitmen UNJ dalam mendukung kegiatan internasionalisasi dan kampus berdampak. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan, keterampilan





kewirausahaan, dan pemanfaatan media sosial untuk personal branding. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam bidang pengentasan kemiskinan dan pendidikan berkualitas, ujar Prof. Ifan Iskandar.

Sementara itu Prof. Mohamad Rizan selaku Dekan FEB UNJ mengatakan bahwa International Community Service Program 2025 merupakan langkah konkret FEB UNJ dalam memperkuat

peran akademisi dalam pemberdayaan masyarakat global dan kolaborasi global dari berbagai perwakilan kampus berbagai negara yang hadir pada hari ini. Melalui kolaborasi lintas negara dan fokus pada literasi keuangan serta kewirausahaan, program ini menjadi contoh nyata kontribusi pendidikan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan dan penguatan kapasitas komunitas internasional, ungkap Prof. Mohamad Rizan.



Jalin Kerja Sama Strategis, Prodi S3 PKLH dan S2 PL Sekolah Pascasarjana UNJ Lakukan Audiensi dengan Kemendukbangga/BKKBN

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, isu kependudukan dan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari agenda pembangunan nasional. Kedua bidang ini merupakan fondasi bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, berketahanan, dan berdaya saing. Menyadari hal tersebut, Program Studi S3 Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dan S2 Pendidikan Lingkungan (PL) Sekolah

Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menginisiasi audiensi kerja sama strategis dengan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Kemendukbangga/BKKBN) sebagai bentuk konkret penguatan kolaborasi akademik dan kelembagaan untuk pembangunan berkelanjutan.

Audiensi yang dilakukan pada 28 Mei 2025 oleh tim dosen Prodi S3 PKLH dan S2 PL Sekolah Pascasarjana UNJ yang terdiri dari Prof. Henita Rahmayanti, Prof. Hafid Abbas, Prof. Agung Purwanto, Prof. Bagus Sumargo, Dr. Munawar Asikin, dan Dr. Dian Alfia Purwandari ini disambut langsung oleh Dr. H. Wihaji, S.Ag., M.Pd. selaku Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN yang juga alumni S2 dan S3 PKLH UNJ. Tim dosen Prodi S3 PKLH dan S2 PL ini juga turut didampingi oleh Prof. Arita Marini selaku Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Alumni, Riset, dan Inovasi dan Putri Galuh Mustiko Perwito selaku Sekretaris Direktur Sekolah Pascasarjana UNJ.

Audiensi ini menjadi forum penting untuk membangun kesepahaman antara dunia akademik dan institusi pemerintah dalam





mengatasi isu-isu multidimensional yang terkait dengan kependudukan dan lingkungan. Dalam pertemuan ini, UNJ menawarkan kontribusi akademik dan riset dalam bentuk pengembangan kurikulum, penelitian terapan, pelatihan berbasis evidence-based policy, serta publikasi ilmiah yang dapat mendukung kebijakan Kemendukbangga/BKKBN dalam bidang pembangunan keluarga, pengendalian kependudukan, dan pelestarian lingkungan.

Prodi S3 PKLH Sekolah Pascasarjana UNJ hadir sebagai program doktoral yang dirancang untuk menghasilkan pemikir dan peneliti strategis yang mampu menganalisis dinamika kependudukan serta dampaknya terhadap keberlanjutan sumber daya alam dan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, Prodi S2 PL Sekolah Pascasarjana UNJ memiliki fokus pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pedagogis dalam pendidikan lingkungan hidup, baik di ranah formal maupun non-formal. Kolaborasi ini diyakini akan

memperkuat kapasitas Kemendukbangga/BKKBN dalam mengintegrasikan dimensi lingkungan dalam kebijakan keluarga dan kependudukan.

Dari sisi kelembagaan, kerja sama ini berpotensi mendorong integrasi data dan informasi antara kedua institusi, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis sains. Selain itu, keterlibatan mahasiswa S3 PKLH maupun S2 PL Sekolah Pascasarjana UNJ dalam proyek-proyek strategis Kemendukbangga/BKKBN juga membuka ruang bagi transfer pengetahuan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pembentukan kader-kader pembangunan yang berwawasan ekologi dan demografi.

Pada kesempatan ini, Dr. H. Wihaji, S.Ag., M.Pd. selaku Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN mengatakan bahwa kami menyambut baik dan mengapresiasi inisiatif strategis dari UNJ dalam menjalin kerja sama akademik dan kelembagaan di bidang kependudukan dan pembangunan

keluarga. Audiensi hari ini menjadi momentum penting untuk memperkuat sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan institusi negara dalam menghadapi tantangan demografi serta membangun ketahanan keluarga Indonesia. Kami percaya, audiensi ini tidak hanya akan memperkuat aspek pendidikan dan riset, tetapi juga menjadi jalan bagi penguatan kebijakan berbasis ilmu pengetahuan. BKKBN siap bersinergi dalam berbagai program strategis bersama UNJ, termasuk penguatan kurikulum, penelitian terapan, advokasi kebijakan, dan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan semangat kolaborasi, mari kita jadikan kemitraan ini sebagai bagian dari ikhtiar bersama untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang berkeadilan, sehat, dan berketahanan keluarga, ungkap Dr. H. Wihaji, S.Ag., M.Pd.

Sementara itu, Prof. Henita Rahmayanti selaku Koordinator Prodi S3 PKLH dan S2 PL Sekolah Pascasarjana UNJ mengatakan bahwa momentum audiensi ini juga menjadi simbol penguatan peran universitas sebagai mitra strategis pemerintah dalam membentuk kebijakan publik yang inklusif dan berkelanjutan. UNJ, melalui Prodi S3 PKLH dan S2 PL, menegaskan komitmennya untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan tinggi yang tidak hanya responsif terhadap isu-isu global, tetapi juga proaktif dalam menjalin kemitraan lintas sektoral, ujar Prof. Henita.

Prof. Henita juga menambahkan bahwa dengan semangat kolaborasi yang mengedepankan integritas, keilmuan, dan keberlanjutan, audiensi ini diharapkan menjadi titik awal dari kerja sama jangka panjang yang berdampak luas, tidak hanya bagi pengembangan ilmu dan kebijakan, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kolaborasi ini adalah bentuk nyata dari semangat “*intelligentia*” dan “*dignitas*” yang senantiasa dijunjung tinggi oleh UNJ dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi untuk negeri, tambahnya.

Tingkatkan Daya Saing SDM Konstruksi, FT UNJ dan Kementerian PUPR Berkolaborasi Gelar Uji Sertifikasi Kompetensi SDM Konstruksi 2025

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (Prodi PTB FT UNJ) kembali menegaskan komitmennya dalam meningkatkan daya saing lulusan vokasional di bidang konstruksi. Berkolaborasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Jasa Konstruksi Wilayah III Jakarta (BJKW III), gelar kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi SDM Vokasional Bidang Konstruksi Tahun 2025. Kegiatan ini pun sukses diselenggarakan dan diikuti oleh 58 mahasiswa dari dua program studi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan lulusan memiliki kualifikasi sesuai standar industri konstruksi nasional. Uji sertifikasi ini meliputi dua jabatan kerja pada jenjang 6, yaitu:

- Supervisor K3 Konstruksi Utama : 39 peserta
 - Quantity Surveyor Utama : 19 peserta
- Sebanyak 58 lulusan fresh graduate berpartisipasi dalam kegiatan ini, terdiri atas:
- 47 lulusan S1 Pendidikan Teknik Bangunan
 - 11 lulusan Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Gedung

Pelaksanaan uji sertifikasi berlangsung di Gedung SFD Tower A Lantai 3, pada hari Jumat,



09 Mei 2025, yang dibuka oleh Wakil Dekan FT UNJ Bidang III, Himawan Hadi Sutrisno. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antara FT UNJ dengan Balai Jasa Konstruksi Wilayah III Jakarta dalam rangka mendukung program peningkatan kualitas SDM konstruksi nasional.

Menurut Himawan Hadi Sutrisno selaku Wakil Dekan FT UNJ Bidang III bahwa uji sertifikasi ini menjadi bagian penting dari upaya strategis pemerintah dan institusi pendidikan tinggi vokasi dalam mencetak lulusan yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja konstruksi nasional maupun internasional.

Kegiatan dilaksanakan melalui skema kolaboratif antara perguruan tinggi dan kementerian teknis, dengan tahapan pelatihan, uji portofolio, serta asesmen kompetensi yang diawasi langsung oleh asesor bersertifikat dari LSP Keselamatan Kesehatan Kerja dan LSP Gataki Konstruksi Mandiri, ungkap Himawan Hadi Sutrisno.

Himawan menambahkan bahwa dengan kegiatan ini, FT UNJ dan Kementerian PUPR menunjukkan langkah nyata dalam menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang relevan, berkualitas, dan berorientasi pada kebutuhan industri, tambahnya.

UNJ dan Curtin University Tingkatkan Kompetensi Guru BK Lewat Pelatihan Internasional Berbasis Deep Learning dan Joyful Learning

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terus menunjukkan komitmennya sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional (PkM Kolaborasi Internasional). Program ini merupakan hasil kerja sama antara Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNJ dan Curtin University, Australia, yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru dan



dosen bimbingan dan konseling (BK).

Pelatihan bertajuk “Creative Pedagogy: School Counselor Professional Development Training for Classroom Guidance/Psychoeducation Service” ini digelar selama dua hari, pada 27–28 Mei 2025, di Ruang 714, Lantai 7, Gedung Raden Ajeng Kartini (GRK), UNJ. Kegiatan ini didanai oleh FIP UNJ dan dirancang untuk memperkuat kapasitas layanan psikoedukasi melalui



pendekatan pedagogi kreatif berbasis sosi-drama dan puisi.

Pendekatan Inovatif: Deep Learning dan Joyful Learning

Pelatihan ini mengintegrasikan konsep deep learning—pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, pemikiran reflektif, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks baru—dengan joyful learning, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui metode sosi-drama dan puisi, peserta diajak untuk tidak hanya menghafal strategi, tetapi juga memahami nilai-nilai humanis dan transformatif dalam layanan bimbingan di kelas.

“Melalui seni, ekspresi diri, dan aktivitas interaktif, peserta tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu,” ujar salah satu narasumber.

Kolaborasi Pakar Nasional dan Internasional

Pelatihan ini menghadirkan kolaborasi lintas negara dengan narasumber dari UNJ dan Curtin University, antara lain:

- Dr. Susi Fitri, M.Si., Kons. dan Mohamad Saripudin, M.Pd.– Pakar kurikulum bimbingan dan psikoedukasi dari Prodi BK FIP UNJ
- Dr. Carol Carter, Ph.D. dan Dr. Paul

Gardner – Dosen Curtin University dengan keahlian dalam pedagogi seni drama dan puisi

- Dr. Irsyad Ridho, M.Hum. – Dosen Sastra Indonesia UNJ dan mentor pengembangan RPP dan RPL berbasis pedagogi kreatif

Selain sesi pemaparan dan praktik langsung, peserta juga mendapatkan pendampingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan/atau Rencana Pemberian Layanan (RPL) berbasis pedagogi kreatif. RPP/RPL terbaik akan diadaptasi menjadi video pembelajaran sebagai contoh praktik baik yang dapat disebarluaskan.

Komitmen terhadap Pendidikan Global dan SDGs

Wakil Dekan I FIP UNJ, Karta Sasmita, M.Si., Ph.D., dalam sambutannya menyatakan, “Pengabdian masyarakat ini sangat membanggakan karena menghadirkan pemateri luar biasa dari UNJ dan Curtin University. Ini merupakan langkah nyata UNJ menuju kampus kelas dunia.”

Kegiatan ini menjadi bagian dari kontribusi UNJ dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya tujuan ke-3 (kesehatan dan kesejahteraan) dan ke-4 (pendidikan berkualitas), sekaligus memperkuat jejaring internasional dalam pengembangan pendidikan.





Deep Learning dalam Pendidikan Sosial: Perspektif Sejarah, Kewarganegaraan, dan Geografi di Era Transformasi Digital

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggelar webinar bertema “Deep Learning dalam Pendidikan Sosial: Perspektif Sejarah, Kewarganegaraan, dan Geografi di Era Transformasi Digital” pada Sabtu, 24 Mei 2025. Acara ini diselenggarakan melalui Zoom dan YouTube, serta terbuka untuk umum, khususnya bagi para guru dan pendidik di bidang Pendidikan Kewarganegaraan, Geografi, dan Sejarah. Webinar ini dihadiri oleh lebih dari 200 peserta.

Seminar ini menghadirkan empat narasumber terkemuka: Prof. Hafid Abbas sebagai keynote speaker dan Guru Besar Bidang Pengembangan



Kurikulum Pendidikan, Prof. Ahman Sya, Guru Besar Bidang Pendidikan Geografi, Prof. Achmad Husen, Guru Besar dan dosen Prodi Magister PPKN, serta Kurniawati, Wakil Dekan I FISH UNJ dan dosen Prodi Magister Pendidikan Sejarah.

Ketua pelaksana kegiatan, Triwandi Januar, yang diwakili oleh Sandy Alifiansyah, menyatakan bahwa seminar ini bertujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. “Kami menghadirkan narasumber yang kompeten baik di tingkat nasional maupun internasional untuk berbagi ilmu,” ujarnya.

Dekan FISH, Firdaus Wajdi, dalam sambutannya menekankan pentingnya topik *deep learning*. “*Deep learning* mengajak kita untuk bergerak dari fase mengajar dengan menghafal menuju tahap berikutnya, di mana siswa/mahasiswa diajak untuk melakukan *critical inquiry* dan mengeksplorasi topik dalam konteks yang lebih luas. Pada akhirnya, mereka dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, mensintesis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan,” jelasnya.

Webinar dilanjutkan dengan pemaparan oleh keynote speaker, Prof. Hafid Abbas, yang membawakan materi tentang “*Deep Learning in Strengthening Social Cohesion*”. Dalam paparannya, ia membahas tiga topik utama: *Social Realities*, *Deep Learning and Social Transformation*, serta *Education and Social Cohesion*.

Prof. Ahman Sya menyampaikan materi berjudul “*Deep Learning dan Pembelajaran Geografi Berdampak*”. Ia menjelaskan bahwa *deep learning* digunakan untuk pembelajaran yang lebih mendalam, kritis, dan bermakna, yang mencakup *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Implementasi *deep learning* membutuhkan sinergi antara guru, siswa, orang tua, lingkungan sekolah, dan jenjang pendidikan.

Prof. Achmad Husen memaparkan materi tentang “*Pembelajaran Mendalam dalam*



Perspektif Kewarganegaraan”. Menurutnya, pembelajaran mendalam harus menimbulkan kesadaran, bermakna, dan dilakukan dengan menyenangkan. Ia menekankan pentingnya keterlibatan, kesadaran, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan.

Kurniawati, sebagai narasumber terakhir, membawakan materi berjudul “*Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah*”. Ia menjelaskan bahwa *deep learning* dalam pembelajaran sejarah menekankan pada *collaborative inquiry*, yang merupakan jawaban atas perubahan dunia saat ini. *Deep learning* dalam pembelajaran sejarah sejalan dengan tren pembelajaran yang menekankan literasi sejarah.

Pada akhir kegiatan, diadakan sesi berbagi dengan alumni magister FISH UNJ. Alumni dari Magister Pendidikan PPKN, Maulana Malik Ibrahim, Magister Pendidikan Sejarah, Veronika Horohiung, dan Magister Pendidikan Geografi, Dewi Mutiarawati Suwarjo, berbagi pengalaman dan kesan selama melanjutkan studi di program magister FISH UNJ.

Perkuat Literasi Kepelatihan Olahraga, UNJ Selenggarakan Seminar Nasional



Program Studi Kecabangan Kepelatihan Olahraga (KKO) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyelenggarakan seminar nasional bertema “Optimalisasi Peran Tenaga Keolahragaan Pelatih yang Berdaya Saing Global” di Gedung Olahraga Kampus UNJ pada 28 Mei 2025.

Dalam sambutannya, Heru Miftakhudin, Ketua Pelaksana Seminar Nasional sekaligus dosen Prodi KKO, menyatakan bahwa tujuan seminar ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai perkembangan, peluang, serta tantangan yang dihadapi tenaga keolahragaan pelatih di Indonesia.

“Seminar ini juga menghadirkan materi tentang perkembangan periodisasi dalam dunia olahraga yang sangat penting untuk mendukung profesionalisme di bidang keolahragaan, Best

Practice Tenaga Keolahragaan Indonesia, serta peluang dan tantangan tenaga keolahragaan saat ini dan ke depan,” ujarnya.

Heru berharap melalui seminar ini para mahasiswa memperoleh inspirasi dan pengalaman yang bermanfaat bagi keilmuan dan profesionalisme di bidang keolahragaan.

Sementara itu, Abdul Gani, Koordinator Prodi KKO, menyebut seminar kepelatihan olahraga sebagai kegiatan utama yang didedikasikan kepada mahasiswa agar memiliki wawasan luas dan mengetahui perkembangan olahraga yang dipaparkan langsung oleh para narasumber yang berkompeten.

“Alhamdulillah, hari ini bisa terlaksana dan semoga bermanfaat ke depannya karena mahasiswa adalah calon pemimpin masa mendatang dan mendapat ilmu bermanfaat agar dapat menjadi pelatih yang hebat dan sukses baik



secara nasional maupun internasional,” katanya.

Abdul Gani berharap para mahasiswa menggali sebanyak-banyaknya ilmu dan pengalaman dari para narasumber dalam sesi diskusi ini guna menunjang pengalaman dan karir mereka ke depan.

Dalam sambutannya, Dekan FIKK-UNJ Prof. Nofi Marlina Siregar mengatakan bahwa perkembangan teknologi saat ini menjadi keahlian dan kemampuan utama bagi para calon pelatih untuk memahami banyak hal terkait dunia keolahragaan tanah air melalui berbagai narasumber.

“Seorang pelatih tidak sekadar meraih gelar sarjana tetapi juga mendapatkan wawasan dan pengalaman. Selain itu, pelatih tidak hanya bicara prestasi dan melatih atletnya tetapi juga harus mampu menguasai IPTEK agar dapat berdaya saing secara global,” katanya.

Seminar ini menghadirkan tiga narasumber utama yaitu Sinta Berliana Herru, Ketua Tim Tenaga Keolahragaan dan Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan Kementerian Pemuda dan Olahraga; Hidayat Humaid, Ketua KONI DKI Jakarta sekaligus Dosen FIKK UNJ; serta Prof. Johansyah Lubis, Guru Besar UNJ sekaligus Ketua BP3 UNJ.

Pada kesempatan itu, Sinta Berliana Herru mengulas materi bertema “Best Practice Tenaga Keolahragaan Indonesia”. Menurutnya, dalam dunia olahraga, pelatih adalah kunci dalam meraih prestasi sekaligus memiliki peran penting dalam olahraga kompetisi.

“Pelatih adalah pembentuk ekosistem pembinaan berkelanjutan,” katanya.

Menurutnya, dalam era globalisasi saat ini penting bagi pelatih untuk melakukan sertifikasi keahlian. Berdasarkan data Kemenpora, jumlah

pelatih yang tersertifikasi secara internasional masih kurang, belum lagi pelatih yang memiliki akses kepelatihan berbasis sport science. “Hal ini dapat menjadi pintu bagi kerja sama lanjutan antara Kemenpora dan UNJ ke depannya,” ujarnya.

Sinta Berliana Herru juga menyebutkan tantangan yang dihadapi kepelatihan olahraga saat ini, seperti pengalaman kompetisi internasional, ketimpangan kualitas pelatih antar daerah, dan minimnya sistem pembinaan tenaga pendukung secara terintegrasi. Saat ini, Kedeputiannya tengah konsentrasi membuat peta dan bank data pelatih.

“Nanti kita bisa melihat di peta ketimpangan pelatih atau memahami daerah mana yang perlu dukungan penguatan kepelatihan, dan ini yang kita dukung,” katanya.

Menurutnya, database pelatih, wasit, dan lainnya dalam dunia olahraga sangat penting. Selain itu, pentingnya melakukan pembinaan pengalaman pelatih dalam membekali pengalaman internasional dan sertifikasi.

Standarisasi pelatih keolahragaan secara global harus memiliki kejelasan karir, penguatan daerah dalam replikasi praktik terbaik, serta penguatan kepelatihan dalam konteks teknologi yang tengah menjadi perhatian pemerintah.

Sementara itu, Hidayat Humaid, Ketua KONI DKI Jakarta sekaligus Dosen FIKK UNJ, mengulas paparan bertema “Peluang dan Tantangan Tenaga Keolahragaan Saat Ini dan Ke Depan”. Menurutnya, kontribusi akademisi dalam dunia kepelatihan masih sedikit.

Hal ini ditunjukkan dari data KONI DKI Jakarta, misalnya, pelatih dari akademisi UNJ berjumlah 20 orang (8,33 persen), asisten pelatih 9 orang (3,92 persen), dan pelatih fisik sekitar 22 orang (73,33 persen).

Menurutnya, saat ini pelatih didominasi oleh mantan atlet. Ia menegaskan bahwa akademisi kepelatihan olahraga harus memahami keilmuan sport science agar bisa bersaing dengan dominasi yang ada.

Hidayat Humaid menambahkan bahwa sport science menjadi pemahaman penting dalam dunia olahraga dan kepelatihan karena fungsinya yaitu untuk menjadi dasar ilmiah proses latihan, pemantauan dan evaluasi kinerja pelatih, pencegahan dan rehabilitasi cedera, optimalisasi nutrisi dan hidrasi, pengembangan teknologi latihan dan pemantauannya, serta peningkatan kompetensi tenaga keolahragaan.

“Dunia olahraga mengalami perubahan terutama sejak era digital. Pelatih harus adaptasi dengan dunia digital jika mau go internasional,” katanya.

Teknologi yang terpadu dengan sport science dapat menjadi data untuk menganalisis performa sekaligus menjadi standar dalam banyak cabang olahraga. “Pelatih dituntut tidak hanya paham teknik tetapi juga harus akrab dengan teknologi,” ujarnya.

Beberapa persoalan yang dihadapi dunia kepelatihan di tanah air adalah kesenjangan kompetensi digital, adaptasi teknologi baru, ketidakpahaman terhadap kepelatihan berkelanjutan, persaingan global dan standar internasional, ketergantungan berlebih pada teknologi, dan ketidakmerataan kualitas pelatih antara satu daerah dengan daerah lainnya.

“Dahulu pelatih melatih hingga 10-15 atlet, kini atlet dikepeng oleh pelatih seperti pelatih kepala, pelatih fisik, dan lainnya,” katanya.

Sementara itu, Prof. Johansyah Lubis mengulas pokok bahasan bertema “Periodisasi Latihan”. Menurutnya, ada 12 pembagian periodisasi latihan berdasarkan teori dan kerangka akademik. Ia menambahkan bahwa ada banyak cara membuat program latihan melalui periodisasi tersebut.

Prof. Johansyah Lubis mengatakan bahwa pemahaman periodisasi latihan sangat penting dikuasai oleh mahasiswa KKO yang akan terjun dalam dunia kepelatihan. “Memahami periodisasi latihan adalah hal mendasar yang harus dikuasai sebagai kemampuan dasar,” katanya.



FIKK UNJ dan KONI Kota Palopo Tandatangani PKS untuk Pengembangan Olahraga di Sulawesi Selatan

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta (FIKK UNJ) resmi menjalin kerja sama strategis dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) ini berlangsung di Aula Rumah Jabatan Wali Kota Palopo pada 31 Mei 2025 dan

disaksikan langsung oleh jajaran pemerintah kota serta para pemangku kepentingan di bidang olahraga.

Acara penandatanganan ini menjadi tonggak penting dalam upaya pengembangan olahraga berbasis ilmiah di Kota Palopo. Kerja sama ini mencakup berbagai bidang, antara lain peningkatan kapasitas pelatih dan atlet, pelaksanaan pelatihan dan workshop keolahragaan, dukungan riset dan kajian ilmiah untuk pengembangan prestasi, hingga konsultasi keolahragaan berbasis kesehatan dan kebugaran masyarakat.

Pada kesempatan ini, Prof. Nofi Marlina Siregar selaku Dekan FIKK UNJ menyampaikan bahwa kerja sama ini merupakan bagian dari komitmen FIKK UNJ sebagai kampus unggul dalam bidang keolahragaan dan kesehatan, untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah timur.

“Kami percaya kolaborasi dengan KONI Kota

Palopo akan memberikan dampak nyata bagi kemajuan olahraga daerah. FIKK UNJ memiliki sumber daya akademik dan pengalaman riset yang siap mendukung peningkatan kapasitas pelatih, pembinaan atlet, dan penguatan kebijakan olahraga yang berbasis data,” ujar Prof. Nofi Marlina Siregar.

Sementara itu, Ketua KONI Kota Palopo, Hairul Salim, menyambut baik kerja sama ini dan menyatakan optimismenya bahwa sinergi dengan FIKK UNJ akan mempercepat terwujudnya Palopo sebagai kota dengan ekosistem olahraga yang unggul dan berkelanjutan.

“Kami butuh dukungan akademik untuk mendampingi pembinaan olahraga prestasi di daerah. Kerja sama ini adalah pintu masuk yang sangat strategis dalam penguatan pembangunan sektor olahraga yang terintegrasi dengan pembangunan kesehatan masyarakat dan kebugaran generasi muda,” ujar Hairul Salim.

Penandatanganan kerja sama ini menjadi simbol komitmen bersama antara dunia pendidikan tinggi FIKK UNJ dan KONI Kota Palopo dalam membangun Indonesia, khususnya Kota Palopo yang sehat, kuat, dan berprestasi.



FIKK UNJ dan FKIP UMPalopo Jalin Kerja Sama Strategis dan Kolaborasi Akademik

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta (FIKK UNJ) resmi menjalin kerja sama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palopo (FKIP UMPalopo), Sulawesi Selatan. Seremoni penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) berlangsung pada Sabtu, 31 Mei 2025, bertempat di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo.

Acara penandatanganan turut dihadiri oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo, Wakil Rektor I, Wakil Rektor III, serta Dekan FKIP UMPalopo. Delegasi dari UNJ dipimpin langsung oleh Prof. Nofi Marlina Siregar selaku Dekan FIKK UNJ, yang juga bertindak sebagai dosen tamu dalam kuliah umum yang digelar usai penandatanganan.

Kerja sama ini mencakup berbagai bidang strategis, termasuk kolaborasi tridharma



perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), pengembangan kompetensi dosen, serta peluang studi lanjut bagi dosen-dosen FKIP UMPalopo di jenjang magister dan doktor di lingkungan UNJ.

Pada kesempatan ini, Prof. Suhardi M. Anwar selaku Rektor UMPalopo menyampaikan dukungan penuh terhadap inisiatif studi lanjut dosen UMPalopo ke UNJ. "Kami sangat mendukung para dosen kami untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, terlebih di institusi bereputasi nasional seperti Universitas Negeri Jakarta," ujarnya.

Sementara itu Prof. Nofri Marlina Siregar selaku Dekan FIKK UNJ, mengapresiasi sambutan hangat dari sivitas akademika UMPalopo dan menegaskan pentingnya kerja sama antarperguruan tinggi untuk memperkuat

kualitas pendidikan tinggi di Indonesia Timur. "Sinergi ini adalah upaya konkret memperluas jejaring akademik dan membangun SDM unggul melalui pendidikan lanjutan dan pertukaran keilmuan," tegasnya.

Setelah penandatanganan PKS, kegiatan dilanjutkan dengan kuliah umum yang disampaikan oleh Dekan FIKK UNJ. Sesi ini disambut antusias oleh para dosen dan mahasiswa FKIP UMPalopo, serta menjadi ruang reflektif atas peluang kolaborasi lebih lanjut antara kedua institusi.

Dengan semangat kolaborasi dan penguatan mutu pendidikan, kerja sama ini diharapkan mampu mendorong lahirnya dosen-dosen berkualitas yang siap berkontribusi bagi dunia pendidikan dan kesehatan masyarakat di wilayah Indonesia Timur.



Mahasiswa Tata Busana dan Desain Mode FT UNJ Unjuk Karya Kreatif di Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode, Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), kembali menunjukkan kreativitas dan inovasinya dalam ajang Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025 yang digelar pada Sabtu, 31 Mei 2025, di SMESCO Convention Hall, Jakarta.

Dengan mengusung semangat "From Campus

to Catwalk", acara ini mempersembahkan ratusan karya rancangan busana dari para desainer muda UNJ yang memadukan nilai-nilai budaya, keberlanjutan, dan tren mode masa kini. Rangkaian kegiatan fashion show ini juga menampilkan berbagai tema dengan konsep "Elemen Nusantara", yaitu Air, Api, Udara dan Tanah yang dipadu menjadi "ELEMENTRA".



Konsep ini tetap mengacu dari nilai tradisi budaya Indonesia dan wastra Nusantara yang dikemas menjadi desain kontemporer, dengan mengedepankan eksplorasi bahan dan teknik baru.

Pada kesempatan ini, Romi Astuti selaku Direktur Fesyen Kementerian Ekonomi Kreatif (Kemenekraf) yang turut hadir pada acara ini menyampaikan bahwa Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025 merupakan bukti nyata bahwa pendidikan tinggi di Indonesia mampu melahirkan karya-karya fesyen yang tidak hanya kreatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri dan tren global. Saya sangat mengapresiasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode UNJ yang telah menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi konsep, teknik, dan nilai budaya dalam setiap rancangan. Ini bukan sekadar peragaan busana, ini adalah panggung inovasi, keberagaman, dan masa depan ekonomi kreatif Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif mendukung penuh upaya seperti ini dan berharap UNJ terus menjadi pusat tumbuhnya talenta-talenta kreatif yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional,” ujar Romi Astuti.

Acara dibuka secara resmi oleh Rektor UNJ, Prof. Komarudin, yang menekankan pentingnya pendidikan vokasi dalam mencetak lulusan yang adaptif dan kompetitif.

“Runway ini bukan sekadar pameran busana, tetapi bukti konkret bahwa UNJ adalah rumah bagi tumbuhnya inovasi. Mahasiswa kami telah membuktikan bahwa karya dari ruang kuliah bisa melangkah ke panggung nasional, bahkan internasional,” ungkapnya.

Dukungan penuh juga disampaikan oleh Dekan FT UNJ, Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati, yang menegaskan pentingnya peran institusi dalam membuka ruang aktualisasi bagi mahasiswa.

“Kami berkomitmen untuk terus mendorong mahasiswa agar tidak hanya unggul secara

BERITA MAHASISWA

akademik, tetapi juga mampu menjawab tantangan industri melalui karya nyata,” ujarnya.

Kesuksesan acara ini tak lepas dari peran para dosen pembimbing: Vera Utami Gede Putri, Sri Listiani, dan Iwan Amir, yang secara intensif mendampingi mahasiswa selama proses persiapan. Hasilnya, koleksi yang ditampilkan tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki narasi kuat dan nilai jual tinggi.

Runway ini turut dihadiri oleh pelaku industri fesyen, akademisi, serta masyarakat

umum yang antusias menyaksikan karya-karya penuh makna dari para desainer muda UNJ. Selain menjadi ajang apresiasi, acara ini juga menjadi momentum strategis untuk membangun jejaring kolaborasi antara kampus, industri, dan komunitas kreatif.

Dengan terselenggaranya acara ini, UNJ kembali menegaskan komitmennya dalam membina generasi muda yang tidak hanya berdaya saing, tetapi juga mampu mengharumkan nama bangsa melalui karya dan inovasi.





Mahasiswa UNJ Tampil Memukau Pada Peringatan Hardiknas di Kemendiktisaintek Dengan Persembahan Tarian “Kinang Kilaras” dan Lagu “Meraih Bintang”

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut memeriahkan peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendiktisaintek). Kegiatan yang digelar pada 2 Mei 2025 ini bertempat di Graha Diktisaintek, lantai 2 Gedung Kemendiktisaintek. Pada kegiatan ini juga turut digelar Peluncuran Logo Diktisaintek Berdampak oleh Mendiktisaintek.

Mahasiswa UNJ yang terdiri dari: (1) Arsy Alya Hamdani Putri yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Fakultas Bahasa dan Seni; (2) Putu Sadianingsih yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum; (3) Desta Anggraeni yang merupakan mahasiswa Prodi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan; (4) Idetha Putri Kurnia yang merupakan mahasiswa Prodi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni; dan (5) Amanda

Ameliyany Putri yang merupakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mempersembahkan tarian “Kinang Kilaras” dihadapan Mendiktisaintek, para jajaran pejabat Kemendiktisaintek, para rektor dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, diantaranya turut hadir juga Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ.

Tarian “Kinang Kilaras” yang dipersembahkan 5 mahasiswa UNJ ini berasal dari Jawa Tengah dan sarat akan nilai-nilai budaya lokal. Kata “Kinang” dalam budaya Jawa merujuk pada sirih pinang, yaitu simbol keramahan, penghormatan, dan persaudaraan yang biasa disuguhkan kepada tamu dalam tradisi masyarakat Jawa. Sedangkan “Kilaras” berarti selaras atau seimbang.

Secara filosofis, tarian “Kinang Kilaras” menggambarkan keharmonisan hidup bermasyarakat yang merupakan gerakan tari yang lemah gemulai dan teratur mencerminkan pentingnya keselarasan (kilaras) dalam kehidupan

sosial, di mana setiap individu berperan menjaga keseimbangan dan kerukunan dalam komunitasnya. Lalu pada tarian tersebut juga mengandung makna filosofi gotong royong dan kebersamaan. Pada tarian ini sering ditampilkan secara berkelompok, melambangkan nilai gotong royong. Hal ini merupakan warisan kearifan lokal Jawa yang menekankan kerja sama dan solidaritas. Kemudian filosofi pelestarian budaya dan nilai luhur. Melalui simbol sirih-pinang (kinang), tarian ini menekankan pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisi dan sopan santun yang diwariskan leluhur.

Dengan menampilkan tarian “Kinang Kilaras” dalam acara Hardiknas, mahasiswa UNJ tidak hanya menunjukkan kemampuan artistik, tetapi juga menjadi agen pelestari nilai-nilai budaya luhur bangsa. Tentu ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi UNJ karena mahasiswanya dapat menampilkan kemampuannya dan komitmen untuk melestarikan nilai budaya luhur bangsa.





Selain persembahan tarian, mahasiswa UNJ atas nama Devi Lavia yang merupakan mahasiswa Prodi Statistika Fakultas Matematika dan IPA juga turut berpartisipasi menjadi penyanyi solo pada peringatan Hardiknas tersebut. Devi Lavia mempersembahkan lagu “Meraih Bintang” pada acara ini. Devi Lavia sendiri memiliki prestasi yang sangat luar biasa dalam bidang tarik suara, diantaranya Juara 3 lomba vocal pada acara industrial engineering Festival President University 2021.

Atas partisipasi mahasiswa UNJ dalam kegiatan peringatan Hardiknas yang diselenggarakan oleh Kemendiknasaintek, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ yang juga turut hadir dalam kegiatan tersebut menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para mahasiswa UNJ yang telah turut serta dalam memeriahkan peringatan Hardiknas 2025 di Kemendiknasaintek melalui penampilan seni budaya yang menginspirasi. Partisipasi mahasiswa UNJ ini, khususnya dalam menampilkan Tarian Kinaras dan persembahan lagu, tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi simbol nyata komitmen generasi muda dalam melestarikan

budaya bangsa. Dengan semangat, dedikasi, dan kreativitas yang mahasiswa UNJ tunjukkan, telah membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya soal ilmu di ruang kelas, tetapi juga soal karakter, identitas, dan cinta terhadap warisan leluhur. Keterlibatan mahasiswa UNJ dalam kegiatan seperti ini adalah wujud nyata dari semangat belajar dengan penuh makna, bergerak bersama, dan menjaga keberagaman Indonesia, ungkap Prof. Komarudin.

Sementara itu Yasep Setiakarnawijaya selaku Direktur Kemahasiswaan dan Alumni UNJ yang turut mendampingi keenam mahasiswa UNJ yang tampil dalam peringatan Hardiknas yang diselenggarakan Kemendiknasaintek mengatakan bahwa penampilan mahasiswa UNJ hari ini merupakan salah satu prestasi membanggakan yang dipersembahkan mahasiswa UNJ dan pimpinan berkomitmen berusaha memfasilitasi secara maksimal agar mahasiswa dapat menampilkan tari dan menyanyi solo yang membuat UNJ diapresiasi oleh Kementerian, civitas UNJ dan masyarakat luas, ungkap Yasep Setiakarnawijaya.



Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari dan Musik FBS UNJ Tampil dalam Pertunjukan Budaya Korea Selatan

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari dan Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali mengharumkan nama institusi dengan tampil dalam pertunjukan budaya yang diselenggarakan oleh Ministry of Culture, Sports, and Tourism (MCST) Republik Korea Selatan. Acara ini berlangsung pada Kamis, 8 Mei 2025 di Multifunction Hall, Korean Cultural Center Indonesia, dan dihadiri oleh Wakil Rektor IV UNJ, Andy Hadiyanto, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNJ, Syamsi Setiadi, Koordinator Program Studi Pendidikan Tari, Romi Nursyam, serta

Koordinator Program Studi Pendidikan Musik, Gandung Joko Srimuko. Selama pertunjukan, para pimpinan UNJ didampingi oleh Park Soo-deok, Duta Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia.

Pertunjukan budaya ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada 8 Mei 2025 di Multifunction Hall, Korean Cultural Center Indonesia, dan pada 9 Mei 2025 di Main Atrium KOREA 360. Kegiatan ini merupakan bagian dari program MCST Republik Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia.

Dalam pertunjukan tersebut, 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari menampilkan tarian tradisional Korea Selatan. Selain itu, 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik turut mempersembahkan musik tradisional Korea. Menariknya, di akhir penampilan, para mahasiswa membawakan lagu “Bengawan Solo” dan “Kicir-Kicir” menggunakan alat musik tradisional Korea.

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNJ, Syamsi Setiadi, menyampaikan apresiasinya dalam sambutannya, “Kami sangat bangga dengan

prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa kami. Partisipasi mereka dalam pertunjukan budaya ini tidak hanya menunjukkan kemampuan dan bakat mereka, tetapi juga mempererat

hubungan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan. Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dan memberikan inspirasi bagi mahasiswa lainnya."



Batavia Team UNJ Pamerkan “Si Jayaraya EV” di Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025: Inovasi Kampus Berdampak untuk Masa Depan Berkelanjutan

Batavia Team Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut serta dalam Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025 yang berlangsung pada 21–23 Mei 2025 di JIExpo Kemayoran, Jakarta. Dalam acara yang mengusung tema “Building and Developing Innovative Electric Vehicle for Sustainable EV Industry”, Batavia Team UNJ memamerkan kendaraan listrik urban andalan mereka, “Si Jayaraya EV”. Hal yang membanggakan, diantara lebih dari 1.000 perusahaan dari 22 negara yang menunjukan produk kendaraan listriknya pada pameran ini, Batavia Team UNJ mendapat kehormatan untuk menampilkan produk inovasi kendaraan listriknya.

Kendaraan listrik “Si Jayaraya EV” inovasi dari Batavia Team UNJ sendiri sudah banyak menorehkan prestasi yang membanggakan. Misalnya saja meraih juara 1 off track pada ajang perlombaan kategori simulate to innovate di Mandalika, Lombok pada 2-6 Juli 2024 pada ajang Shell Eco-marathon Asia Pacific and the Middle East 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 75 tim dari 12 negara tingkat Asia dan Timur Tengah. Masih banyak lagi prestasi yang sudah ditorehkan



oleh “Si Jayaraya EV” ini.

Partisipasi Batavia Team UNJ dalam pameran ini menegaskan komitmen mereka terhadap pengembangan teknologi kendaraan listrik yang berkelanjutan. Acara ini menjadi ajang penting bagi para pelaku industri otomotif, akademisi, dan inovator untuk berbagi pengetahuan dan menjalin kolaborasi dalam mendorong pertumbuhan industri kendaraan listrik di Indonesia.

Pameran EV & Charging Indonesia 2025 merupakan bagian dari pameran internasional yang lebih luas, termasuk INAPA 2025, Transport & Logistics 2025, dan CON-MINE 2025. Acara ini diharapkan menarik lebih dari 25.000 pengunjung.

Pada kesempatan ini, Yasep Setiakarnawijaya selaku Direktur Kemahasiswaan dan Alumni yang turut mendampingi Batavia Team UNJ dalam Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025 mengatakan bahwa dengan keikutsertaan dalam acara ini, Batavia Team UNJ tidak hanya menunjukkan kemampuan inovatif mereka dalam bidang kendaraan listrik, tetapi juga berkontribusi dalam upaya nasional untuk mencapai target



produksi 600.000 kendaraan listrik pada tahun 2030. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam mengurangi emisi karbon dan membangun industri kendaraan listrik yang berkelanjutan. Keikutsertaan Batavia Team UNJ dalam EV & Charging Indonesia

2025 menjadi bukti nyata semangat inovasi dan kampus berdampak dalam mendorong transformasi industri otomotif Indonesia menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan, ungkap Yasep Setiakarnawijaya.



Batavia Team FT UNJ Kenalkan Inovasi Kendaraan Listrik yang Futuristik dan Ramah Lingkungan di Ajang Internasional EV & Charging Indonesia 2025

Batavia Team Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam inovasi kendaraan listrik hemat energi dengan memperkenalkan prototipe “Si Jayaraya EV” pada ajang Internasional EV & Charging Indonesia 2025 yang berlangsung di JIExpo Kemayoran, Jakarta, pada 21–23 Mei 2025. Kegiatan ini mengangkat tema “Building and Developing Innovative Electric Vehicle for Sustainable EV Industry”, dan diikuti oleh lebih dari 1.000 perusahaan dari 22 negara. Partisipasi ini menegaskan peran aktif FT UNJ dalam mendukung pengembangan teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan di Indonesia.

“Si Jayaraya EV” merupakan hasil pengembangan terbaru dari Batavia Team UNJ yang mengusung konsep kendaraan listrik hemat energi. Dengan dosen pembimbing Catur Setyawan Kusumohadi dan Pratomo Setyadi, prototipe ini dirancang dengan fokus pada efisiensi energi dan aerodinamika, menjadikannya sebagai kendaraan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki

performa optimal. Dalam pameran tersebut, pengunjung dapat melihat langsung desain futuristik dan teknologi canggih yang diterapkan pada “Si Jayaraya EV”.

Menurut Ersya Maulana selaku Ketua Batavia Team dan sekaligus mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNJ mengatakan bahwa keikutsertaan dalam EV & Charging Indonesia 2025 memberikan kesempatan bagi Batavia Team FT UNJ untuk memperluas jaringan dan mendapatkan pengakuan lebih luas di kancah internasional. Dengan mengangkat tema “Batavia Team Innovation in Energy-Efficient Electric Vehicles”, kami tidak hanya memperkenalkan Batavia Team FT UNJ saja, tetapi juga memperkenalkan mobil yang kami kembangkan dan perjalanan Batavia Team FT UNJ diajang internasional. Diharapkan melalui keikutsertaan pada kegiatan ini, kita dapat buka crowdfunding untuk menarik sponsor, ungkap Ersya Maulana.

Ersya Maulana menambahkan bahwa hadirnya Electric Vehicle akan sangat membantu





untuk mengurangi polusi udara dan menjadi salah satu solusi untuk membangun masa depan yang lebih hijau atau ramah lingkungan. Kalau dilihat dari teknologi dan inovasi yang ada di kendaraan listrik dan juga makin banyak peminatnya saya rasa untuk kedepannya Electric Vehicle ini akan terus berkembang dan kemungkinan tidak hanya diruang lingkup kendaraan jalur darat saja, tapi bisa masuk ke jalur laut atau bahkan udara, seperti kapal listrik atau pesawat listrik, tambahanya.

Sementara itu Catur Setyawan Kusumohadi selaku dosen FT UNJ yang juga dosen pembimbing Batavia Team FT UNJ mengatakan bahwa kami dosen pembimbing selalu berusaha mendukung setiap langkah maju Batavia Team FT UNJ sejak hari pertama tim ini dilahirkan. Kami selalu berusaha untuk mendampingi dari sisi teknis, moril, maupun akademis. Kami juga melakukan riset bersama dengan para mahasiswa demi kemajuan tim batavia dan Universitas Negeri Jakarta, ungkap Catur Setyawan Kusumohadi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pratomo Setyadi selaku dosen FT UNJ yang juga dosen pembimbing Batavia Team FT UNJ. Ia mengatakan bahwa kesuksesan yang diraih Batavia Team FT UNJ, tidak lepas dari perjuangan dan pengalaman panjang yang lebih dari 13

tahun. Pengembangan kendaraan hemat energi yang dilakukan, juga tidak terlepas dari pasang surut keberhasilan. Alhamdulillah pada tiga tahun terakhir Batavia Team FT UNJ dapat meraih peringkat yang membanggakan. Kami sebagai dosen pembimbing harus selalu mendampingi tim ini, baik pada kondisi suka maupun duka, sehingga semangat yang dimiliki mahasiswa tetap terjaga dan dapat terus berprestasi dan tidak patah semangat jika tidak memperoleh gelar juara, ujar Pratomo Setyadi.

Pada kesempatan ini, Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati selaku Dekan FT UNJ yang juga turut hadir pada pameran tersebut mengatakan bahwa partisipasi Batavia Team FT UNJ dalam pameran ini sejalan dengan visi UNJ untuk menjadi kampus yang berdampak dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui inovasi di bidang kendaraan listrik, UNJ menunjukkan peran aktifnya dalam mendukung transisi menuju energi bersih dan ramah lingkungan di Indonesia. Dengan terus mengembangkan teknologi kendaraan hemat energi, Batavia Team FT UNJ tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik tetapi juga memberikan solusi nyata untuk tantangan lingkungan saat ini, ungkap Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati.

Kiprah Ruliando Hasea Purba: Dosen UNJ dan Dokter Spesialis Cedera Olahraga yang Dikenal Para Atlet sampai Pejabat

Dr. Ruli, sapaan akrab Dr. dr. Ruliando Hasea Purba, Sp.KFR, MARS, yang dikenal luas oleh pasiennya yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, atlet, pejabat, para petinggi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, hingga masyarakat umum yang membutuhkan penanganan kesehatan pasca cedera olahraga.

Kini, Dr. Ruli tidak hanya dikenal sebagai dokter para atlet, tetapi juga merambah ke pasien lanjut usia yang mengalami masalah pengapuran. “Saat ini, tidak hanya atlet, banyak sekali orang tua yang memiliki penyakit pengapuran juga datang ke sini,” ujarnya saat diwawancarai oleh Tim Humas UNJ di Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta, tempat ia berpraktik.

Saat ini, Dr. Ruli juga menjabat sebagai Kepala Klinik Pratama UNJ sekaligus dosen pembina Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Unit UNJ (KSR-UNJ). “Saya telah menjabat sebagai Kepala Klinik Pratama UNJ sejak tahun 2013 hingga sekarang,” katanya.

Sebagai dokter spesialis kedokteran fisik dan rehabilitasi, aktivitas Dr. Ruli selalu terkait dengan kehidupan atlet, baik sebagai tim dokter pendamping dalam setiap pertandingan maupun dalam praktik sehari-hari di Gedung Olahraga UNJ, Jl. Pemuda No. 10, Rawamangun, Kec. Pulogadung, Jakarta Timur.

“Kehadiran bidang keilmuan saya memastikan bahwa atlet layak untuk bertanding,



dan setelah bertanding, kami bisa melakukan upaya pemulihan agar para atlet siap bertanding kembali,” jelasnya.

Menurut Dr. Ruli, keterlibatan dokter dalam pertandingan olahraga sangat penting untuk memastikan kondisi atlet tetap prima dan menangani cedera yang mungkin terjadi. “Keterlibatan dokter olahraga adalah memastikan penanganan yang tepat dalam sebuah insiden agar tidak terjadi hal yang membahayakan dan fatal,” tambahnya.

Pembukaan praktik kedokteran di kampus UNJ juga merupakan upaya menghasilkan pendapatan bagi kampus. Dr. Ruli menambahkan bahwa dengan status UNJ sebagai PTNBH, pengembangan Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan akan semakin terlibat dalam pengembangan ilmu kesehatan ke depannya.

Kehadiran praktik kedokteran fisik dan



rehabilitasi serta dukungan alat kesehatan di UNJ merupakan modal awal dalam menjajaki peluang pengembangan ilmu kesehatan.

Dikenal Banyak Orang

Pada kesempatan itu, Dr. Ruli bercerita bahwa ia memiliki banyak kesan saat menangani pasien yang merupakan publik figur, seperti pejabat tinggi, atlet sepak bola nasional seperti Firman Utina dan Hamka Hamzah, serta atlet bulutangkis seperti Anthony Sinisuka Ginting, Jonatan Christie, dan Bellaetrix Manuputty. Para rektor perguruan tinggi juga termasuk dalam daftar pasien yang ia ingat.

Dr. Ruli juga merasa aktivitasnya sebagai dosen telah memperkuat namanya sebagai dokter atlet. “Para mahasiswa yang saya ajar, menjadi pelatih, dan menjadi atlet, semuanya bicara dari mulut ke mulut hingga akhirnya banyak kalangan umum, atlet, dan lainnya yang menggunakan jasa kesehatan saya,” katanya.

“Jika mereka puas, pasti akan berbicara kepada temannya untuk datang kepada saya,” tambahnya.

Dr. Ruli mengajar mata kuliah fisiologi, anatomi tubuh, cedera olahraga, dan dasar-dasar fisioterapi di Fakultas Ilmu Keolahragaan

dan Kesehatan pada Program Studi Pelatihan Kecabangan Olahraga untuk jenjang S1 dan S2.

“Mengapa ilmu kesehatan ini penting dipelajari di Fakultas Ilmu Keolahragaan? Seorang pelatih harus mengetahui anatomi tubuh untuk memahami sejauh mana cedera dan keputusan yang dapat diambil, serta memungkinkan pelatih untuk mendalami jenis latihan tertentu untuk pembentukan massa otot bagi para atlet,” pungkasnya.

Kini, praktik Dr. Ruli semakin berkembang dengan pengunjung yang semakin beragam. Kenyataan ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk memperkenalkan layanan kesehatan di UNJ dan memenuhi tuntutan praktik dalam hal alat penunjang.

Menurutnya, terapi kedokteran fisik dan rehabilitasi di UNJ menjadi semakin komprehensif dengan dukungan laboratorium

kesehatan seperti gym yang sangat berguna bagi pemulihan pasca cedera. “Kenyataan ini membuat tempat praktik ini semakin terkenal dan dikenal oleh publik,” katanya.

Dr. Ruli juga mengatakan bahwa ilmu kesehatan dan teknologi kesehatan semakin berkembang pesat. Oleh sebab itu, ia ingin selalu belajar dan terus belajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengikuti seminar lanjutan. “Saya akan lanjut belajar lagi, untuk bidang keilmuannya masih saya pikirkan,” ujarnya.

Dr. Ruli saat ini merupakan anggota Ikatan Dokter Indonesia sejak tahun 1999 hingga sekarang. Ia selalu siap berkontribusi bagi kesehatan atlet nasional dalam cabang olahraga apapun. Ia berharap prestasi olahraga nasional dapat terus meningkat serta membawa nama UNJ ke panggung global melalui dunia kesehatan.



Dari Proklamasi ke Panggung Pendidikan: Sosok Rektor Pertama UNJ Brigjen Latif Hendradiningrat dalam Kilasan Sejarah

Tentu bagi civitas Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pernah hadir di salah satu aula di Gedung Dewi Sartika, Lantai 2, Kampus A UNJ, yang bernama Aula Brigjen Latif Hendradiningrat. Nama aula ini tentu familiar bagi civitas akademika UNJ. Nama aula tersebut merupakan bentuk penghormatan dan mengenang jasa Rektor pertama UNJ yang dulu bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta.

UNJ sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi ternama di Indonesia, memiliki sejarah yang tak lepas dari peran tokoh-tokoh besar yang meletakkan dasar dan arah perkembangan kampus ini. Salah satu tokoh sentral tersebut adalah Brigadir Jenderal TNI (Brigjen) Raden Mas Abdul Latief Hendraningrat, yang merupakan Rektor pertama UNJ, atau yang dahulu dikenal sebagai IKIP Jakarta. Kepemimpinan dirinya tidak hanya mencerminkan sosok yang tegas, tetapi juga menggambarkan komitmen pada pendidikan sebagai alat perjuangan membangun bangsa.

Abdul Latief Hendraningrat lahir pada 15 Februari 1911 dan meninggal dunia pada 14 Maret 1983 dalam usia 72 tahun. Ia lahir dari pasangan Raden Mas Mochammad Said Hendraningrat dan Raden Ajeng Haerani. Ayah Latief adalah seorang demang atau wedana di



wilayah Jatinegara yang berdarah ningrat Jawa.

Nama Abdul Latief Hendraningrat diceritakan oleh Mohammad Hatta dalam buku “Sekitar Proklamasi (1970)”. Pada buku itu, Mohammad Hatta menuliskan sekilas cerita tentang Latief Hendraningrat yang memakai seragam tentara Jepang saat menjadi petugas upacara bendera pertama usai proklamasi kemerdekaan. Mohammad Hatta tidak heran karena Latief adalah anggota pasukan Pembela Tanah Air (PETA) bentukan Jepang. Rektor pertama UNJ ini adalah tokoh nasional yang dikenal luas karena perannya dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.

Pada 17 Agustus 1945, anak-anak muda berdatangan menuju Lapangan Ikada (yang kini area tersebut bernama Monumen Nasional). Mereka mendengar bahwa di sana Soekarno dan Mohammad Hatta akan menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Namun, sesampainya di Lapangan Ikada, tentara Jepang sudah siap dengan senjata lengkap. Rupanya deklarasi Kemerdekaan Republik Indonesia bukan dilakukan di Lapangan Ikada, melainkan di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta Pusat yang merupakan kediaman Soekarno. Abdul Latief Hendraningrat tidak hanya mengamankan halaman depan rumah Soekarno yang digunakan sebagai lokasi proklamasi kemerdekaan. Ia juga

menempatkan beberapa prajurit PETA pilihannya untuk berjaga-jaga di sekitar jalan kereta api yang membujur di belakang rumah Soekarno.

Usai pembacaan teks proklamasi, Abdul Latief Hendraningrat bertindak sebagai pengibar sang saka Merah-Putih bersama Suhud Sastro Kusumo. Bahkan dalam berbagai sumber, Abdul Latief Hendraningrat, sebelum pengibaran sang saka Merah-Putih mengatakan, “Sayalah yang bertanggung jawab atas keamanan, berlangsungnya upacara yang sangat penting itu yang meresmikan lahirnya suatu negara baru: Indonesia Merdeka.” Kalimat Abdul Latief Hendraningrat ini tentu menggetarkan jiwa dan rasa nasionalisme yang begitu tinggi terhadap negara.

Abdul Latief Hendraningrat dalam kisah sejarah bangsa dikenal sebagai salah satu pengibar bendera Merah Putih pada upacara Proklamasi 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta. Selain pengibar bendera, Abdul Latief Hendraningrat juga terlibat dalam berbagai pertempuran di medan perang. Salah

satunya terlibat dalam perang mempertahankan kemerdekaan usai kedatangan Sekutu yang diboncengi Belanda yang tak lama setelah proklamasi dideklarasikan. Tindakan tersebut bukan sekadar simbol, melainkan cermin dari semangat nasionalisme dan keberanian yang luar biasa. Semangat itu pula yang kemudian ia bawa ketika meniti karier sebagai pemimpin di dunia pendidikan.

Pasca kemerdekaan, Abdul Latief Hendraningrat melanjutkan pengabdianya kepada negara dengan menjadi atase militer RI di Kedutaan Indonesia untuk Filipina, dan Washington dari tahun 1950 sampai 1956. Setelah menjadi atase militer RI, Abdul Latief Hendraningrat langsung dipercaya untuk memimpin Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SSKAD). Sebelum pensiun dari ketentaraan, Abdul Latief Hendraningrat diberikan kepercayaan oleh Presiden Soekarno untuk menjabat sebagai rektor pertama IKIP Jakarta (sekarang UNJ) setelah lepas dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas



Indonesia. Dimana 16 Mei 1964, IKIP Jakarta resmi berdiri dan lahir sebagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Pada tahun 1964, ketika IKIP Jakarta didirikan sebagai institusi pendidikan tinggi yang fokus pada pendidikan guru dan tenaga kependidikan, Abdul Latief Hendraningrat dipercaya menjadi rektor pada periode 1964-1965. Penunjukannya sebagai Rektor IKIP Jakarta menunjukkan kepercayaan besar negara terhadap integritas dan kapasitas kepemimpinannya.

Sebagai Rektor pertama IKIP Jakarta (cikal bakal UNJ), ia menghadapi tantangan besar, yaitu membangun institusi pendidikan tinggi yang belum memiliki banyak infrastruktur dan sumber daya, namun memiliki harapan besar dari negara untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional dan berkarakter. Dinamika dalam masa kepemimpinannya begitu penuh tantangan, dari persoalan internal institusi hingga suasana politik negara yang saat itu sedang tidak kondusif.

Namun di tengah tantangan tersebut, Abdul Latief Hendraningrat membawa nuansa kepemimpinan yang tegas, disiplin, namun tetap humanis. Ia menyadari bahwa pembangunan bangsa tidak hanya bergantung pada kekuatan militer atau ekonomi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan yang berkarakter. Oleh karena itu, arah kepemimpinannya difokuskan pada pembentukan institusi yang kuat secara

akademik, namun juga kokoh dalam nilai-nilai moral, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial.

Sejak dirinya tidak lagi menjabat sebagai rektor, semangat jiwa pendidikannya tetap terawat dengan mencurahkan segala perhatian dan tenaganya bagi Yayasan Perguruan Rakyat dan Organisasi Indonesia Muda hingga akhir hayatnya. Kakek dari Muhammad Gunawan Hendromartono atau yang lebih dikenal sebagai Gugun Gondrong ini memberikan warisan penting dari kepemimpinan selama menjadi Rektor berupa landasan nilai yang hingga kini terus dipegang oleh UNJ, yaitu pengabdian kepada masyarakat, kebangsaan, dan integritas.

Ia mengajarkan bahwa seorang pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk watak dan karakter bangsa. Kepemimpinannya menjadi inspirasi bagi generasi penerus bahwa nilai-nilai perjuangan tidak berhenti di medan perang, tetapi dilanjutkan di ruang-ruang kelas dan laboratorium pendidikan. Ia juga menanamkan nilai disiplin tidak boleh dipaksakan sebagai aturan kaku, melainkan sebagai budaya organisasi yang membentuk karakter mahasiswa dan tenaga pengajar. Nilai ini terbukti menjadi pondasi penting dalam perkembangan UNJ hingga hari ini.

Kini, UNJ di usianya yang mau memasuki ke 61 tahun telah berkembang pesat menjadi salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dan bereputasi dunia. Namun, sejarah tidak boleh dilupakan. Sosok Brigjen Abdul Latief Hendraningrat akan selalu dikenang sebagai tokoh yang tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga membentuk jati diri kampus sebagai institusi yang berpihak pada kemajuan bangsa. Ketika sejarah mencatatnya sebagai pengibar bendera Merah Putih, dunia pendidikan dan khususnya UNJ mengenangnya sebagai pengibar semangat dalam membangun bangsa yang dimulai dari kelas, hingga kampus. Maka itu, membangun UNJ sama dengan membangun bangsa, negara, dan peradaban.



Guru Besar Sosiologi FISH UNJ: Pentingnya Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendekatan Holistik dan Keteladanan



Pendidikan karakter tidak bisa dimulai dari bangku kuliah atau sekolah menengah. Namun harus ditanamkan sejak dini, bahkan sejak anak berada di daycare. Demikian ditegaskan Prof. Ciek Julyati Hisyam, Guru Besar Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta (FISH UNJ), dalam paparannya di hadapan peserta kegiatan edukatif di salah satu pesantren di Indramayu pada 1 Mei 2025 lalu.

“Pendidikan itu dimulai dari keluarga,” ujarnya. “Karena keluarga adalah pembentuk norma pertama dalam masyarakat. Rumah adalah sekolah pertama, dan orang tua adalah guru pertama.”

Menurutnya, karakter anak tidak dibentuk oleh angka atau teori, melainkan oleh keteladanan nyata yang hadir dalam keseharian—baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Namun, Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis keteladanan yang serius.

Prof. Ciek menyoroti lemahnya figur panutan di ruang publik. Sebagai ahli Sosiologi Perilaku Menyimpang dan Pendidikan Karakter, Prof. Ciek menegaskan bahwa keteladanan bukan sekadar etika personal, melainkan fondasi moral bangsa. Jika keluarga gagal membentuk karakter dan publik kehilangan teladan, maka pendidikan nasional kehilangan pijakan.

Prof. Ciek menyambut baik keberadaan fasilitas daycare yang terintegrasi dengan sistem pendidikan karakter di pesantren. Ia menilai hal ini sebagai langkah strategis dalam membangun bangsa sejak usia dini.

“Pendidikan karakter di tingkat mahasiswa itu sudah terlambat. Harusnya dimulai dari PAUD atau daycare,” tegasnya. Ia bahkan mengusulkan agar tenaga pendidik PAUD memiliki latar belakang akademik yang kuat, minimal sarjana atau magister, agar mampu memahami dan menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Pendidikan Karakter: Sinergi Rumah, Sekolah, dan Masyarakat

Prof. Ciek mengkritik sistem pendidikan

nasional yang berjalan sendiri-sendiri. “Sekolah jalan sendiri, keluarga jalan sendiri, masyarakat jalan sendiri,” ujarnya. Padahal, ketiganya harus bersinergi dalam membentuk karakter anak.

Ia membagikan pengalaman pribadinya dalam menanamkan nilai kedisiplinan keuangan sejak anak usia sekolah dasar, seperti membiasakan membuat laporan keuangan harian dari uang saku bulanan. “Kalau akhir bulan saya tanya: kamu beli apa? Kalau nggak ada kuitansi, nggak ada rembes,” katanya.

Ia mengutip teori Thomas Lickona yang menyebut pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi, yaitu: pengetahuan moral (moral knowing), empati moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Prof. Ciek Julyati Hisyam tidak hanya menyoroti pentingnya norma dan keteladanan dalam pendidikan karakter, tetapi juga mengangkat isu serius lain, yakni pelabelan sosial (labeling) yang merusak.

“Label itu diberikan oleh orang lain. Anak malas, dasar penjahat — itu bukan label yang dibuat sendiri,” ujarnya. Ia menjelaskan bahwa teori labeling dalam sosiologi menunjukkan bagaimana cap negatif yang dilekatkan oleh masyarakat dapat menghancurkan karakter seseorang, bahkan merusak citra sebuah institusi. Menurutnya, satu-satunya cara untuk mengubah persepsi publik adalah dengan menunjukkan karya nyata dan memperluas komunikasi.

Dalam penutupnya, Prof. Ciek menyampaikan harapan agar pendidikan di Indonesia menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama. Ia mengajak sekolah-sekolah lain untuk belajar dari pendekatan holistik yang diterapkan di pesantren-pesantren dan tentunya sangat penting dibarengi dengan keteladanan.

“Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya,” ujarnya, mengutip lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya. “Kalau kita sibuk mengurus label negatif, kita tidak akan sempat membangun. Kita harus terus maju.”



Suci Wijayanti Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Perancis yang Berkiprah Sebagai Konsultan Perdagangan di Komisi Perdagangan dan Investasi Bisnis di Kedutaan Besar Perancis untuk Indonesia

Berawal dari ketertarikannya pada aksan bahasa Perancis yang diperdengarkan lewat film dan lagu-lagu oleh sekelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis UNJ yang tengah mempromosikan bahasa Perancis di sekolahnya, kini kemahiran berbahasa Perancis telah mengantarkan Suci Wijayanti sebagai bagian dari Atase Perdagangan Kedutaan Besar Perancis di Indonesia.

Suci sempat mengenyam karir sebagai jurnalis sekaligus penerjemah di Radio Republik Indonesia (RRI) yang membidangi siaran untuk luar negeri dengan berbahasa Perancis. Ia menyadari bahwa tidak mudah menduduki posisi karir yang ada saat ini. Dahulu, karir ini adalah hasil jerih payah yang berhasil ia rebut melalui persaingan dari berbagai kampus top dunia.

“Saya merasa berkesan ketika menekuni karir ini dan menjadi bagian dari Atase Perdagangan, yang memberikan saya banyak pemahaman mengenai dunia perdagangan internasional dan



investasi secara global serta banyak hal baru setiap harinya yang dapat memperkaya wawasan kita,” katanya.

Menurutnya, keberhasilan ini adalah hasil jerih payah belajar terutama dari ketertarikannya mengambil program Studi Bahasa Perancis. “Kemampuan bahasa Perancis saya benar-benar merupakan jalan utama yang mengantarkan kehidupan dan karir saya saat ini,” ungkapny.

Meski bukan mahasiswa yang banyak mengejar prestasi, Suci merasa senang menjadi salah satu lulusan yang dapat menyelesaikan studinya lebih awal bersama dengan tujuh orang lain di angkatannya dari total hampir 60 mahasiswa.

“Di kampus dulu, banyak yang mengatakan bahwa kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis terkenal seperti ‘kandang singa’ yang ketika sudah masuk maka susah keluar, tapi saya berhasil mematahkan mitos itu,” selorohnya saat diwawancarai oleh Tim Humas UNJ pada 6 Mei 2025 secara daring.

Suci sadar bahwa pola pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Perancis adalah upaya mendidik mental agar ke depan para mahasiswa siap menghadapi dunia kerja dan memiliki mental yang tangguh. “Kuliah itu menurut saya harus disiplin dan respect, disiplin harus dijadwal dan kita harus by target,” katanya.

Menurutnya, penting juga berorganisasi saat kuliah sehingga tidak menjadi mahasiswa kupu-kupu sekaligus berguna memperluas relasi dan berguna dalam dunia karir sesudah kuliah.

Suci mengatakan bahwa keunggulan belajar di program Studi Pendidikan Bahasa Perancis adalah tidak sekedar mempelajari kompetensi dasar bahasa, penerjemahan, dan analisa wacananya saja tetapi juga belajar mengenai moral, sejarah, sastra, budaya, serta bentuk komunikasi interkultural yang semuanya adalah akumulasi dari segala gambaran kehidupan di Perancis.

“Jadi kita bisa lihat karakter orang Perancis seperti apa dan bisa berupaya beradaptasi apabila dihadapkan pada situasi dan kondisi sebenarnya pada saat berinteraksi,” katanya.

Selain empat kompetensi dasar bahasa, menurutnya mata kuliah yang juga dianggap penting dan sangat berguna dalam menjembatani karir yang berkaitan dengan bahasa Perancis adalah français sur objectifs spécifiques (FOS), karena mata kuliah ini tidak sekedar mempelajari bahasa tetapi juga objek spesifik agar dapat menjadi seorang yang profesional dalam bidang tertentu.

Suci mengatakan bahwa selain materi di atas juga terdapat mata kuliah komunikasi antar budaya yang sangat mendukung kompetensi bahasa Perancis tetapi juga mengajarkan keterbukaan terhadap segala bentuk kebudayaan dari berbagai negara.

“Disamping pemahaman seperti listening, reading, writing, dan speaking, kuliah komunikasi antar budaya menjembatani kita memahami keberagaman budaya di berbagai negara,” katanya.

UNJ Dalam Lintasan Sejarah Peringatan Peristiwa Mei 1998

Di balik hiruk-pikuk Jakarta yang tak pernah tidur, ada sebuah titik sejarah yang terus bergema di lorong-lorong waktu—Universitas Negeri Jakarta, atau UNJ. Ia bukan sekadar institusi pendidikan, melainkan medan lahirnya idealisme dan perlawanan. Hari itu, 2 Mei 1998. Langit di atas Rawamangun tampak kelabu, seolah turut memikul beban sejarah yang perlahan menumpuk di halaman kampus UNJ. Dulu, UNJ dikenal dengan nama IKIP Jakarta, tempat para calon guru dibentuk dengan idealisme dan cita-cita. Namun pagi itu, bukan hanya buku dan kuliah yang menyibukkan para mahasiswa. Sesuatu yang lebih besar sedang bergolak di luar dan dalam tembok kampus.

Tahun 1998. Negara limbung. Harga melonjak, kepercayaan runtuh, dan di antara rakyat yang terengah-engah, berdiri tegak para mahasiswa. Mereka bukan prajurit bersenjata. Mereka hanya membawa buku, spanduk, suara—dan keberanian. Di balik pagar kampus, mahasiswa membaca koran yang penuh kabar krisis, menulis selebaran yang menyerukan perubahan, dan berdiskusi hingga larut malam tentang arah masa depan bangsa. Mereka menyadari bahwa krisis yang terjadi bukan hanya soal ekonomi, tapi soal keadilan, keberanian, dan masa depan demokrasi. Dari kampus ke kampus, dari IKIP Jakarta hingga Trisakti, suara yang sama menggema: reformasi, sekarang juga!

IKIP Jakarta di Mei 1998, bukan sekadar tempat belajar. Ia telah berubah menjadi titik kumpul keresahan dan kesadaran. Pada hari Pendidikan Nasional—2 Mei 1998, para mahasiswa IKIP Jakarta tidak hanya memperingati Ki Hajar Dewantara, tetapi juga menyalakan bara perjuangan. Spanduk-spanduk protes terbentang,

orasi membahana di udara, dan langkah kaki mahasiswa menggema di lantai-lantai fakultas. Reformasi atau mati!” teriak seorang mahasiswa di podium darurat yang dibuat dari tumpukan kursi. Suaranya serak, tapi penuh semangat. Di hadapannya, ratusan mahasiswa berdiri, mengepalkan tangan. Mata mereka bersinar—bukan oleh rasa takut, tapi oleh harapan. Mahasiswa IKIP Jakarta saat itu tidak ingin jadi generasi yang hanya mencatat sejarah. Mereka ingin jadi bagian darinya.

Sementara di balik pagar kampus IKIP Jakarta, aparat keamanan sudah bersiaga. Gas air mata dan pentungan menjadi bayangan gelap yang mengintai. Tapi keteguhan di mata para mahasiswa IKIP Jakarta tidak luntur. Mereka tahu, setiap kata yang mereka ucapkan bisa berujung luka. Namun mereka juga tahu, diam adalah pengkhianatan terhadap masa depan.

Hari itu, IKIP Jakarta menolak menjadi saksi bisu. Ia menjadi bagian dari suara kolektif bangsa yang menuntut perubahan. Di ruang-ruang kelas, kuliah tentang filsafat pendidikan berubah menjadi diskusi tentang keadilan sosial. Di halaman kampus, semangat reformasi membara, disulut oleh semangat kaum muda yang menolak menyerah pada ketidakadilan. Dan ketika malam mulai turun, Rawamangun tak lagi hanya dikenal sebagai tempat belajar. Ia menjadi medan sejarah, tempat mahasiswa IKIP Jakarta memilih keberanian daripada kenyamanan. Para mahasiswa IKIP Jakarta melakukan aksi di Jalan Pemuda menuju Salemba UI. Namun baru keluar kampus di Jalan Pemuda aparat sudah menunggu untuk dibubarkan. Dalam aksi pembubaran tersebut beberapa mahasiswa IKIP Jakarta ada yang terluka dan dirawat di rumah sakit.

Dan pada 12 Mei 1998 —tembakan menggema di Semanggi. Empat mahasiswa gugur ditembak peluru tajam di kampus Trisakti. IKIP Jakarta berduka bersama, tetapi tidak mundur. Dari ruang-ruang kuliah, mahasiswa keluar. Dari panggung-panggung diskusi, suara-suara kritis menguat. Kampus menjadi ruang perjuangan,



bukan hanya tempat belajar teori, tetapi tempat mempertaruhkan masa depan bangsa.

Kini setiap tahun, UNJ khususnya mengenang 12 Mei. Bukan sekadar seremonial, tapi sebagai ritual perjuangan. Mahasiswa menyalakan lilin, bukan untuk menerangi kegelapan malam, tetapi untuk menjaga api idealisme agar tak padam. Suara doa bergema, bukan untuk sekadar mengenang yang gugur, tetapi untuk memastikan mereka tak sia-sia.

Kini, dua dekade lebih telah berlalu. UNJ adalah saksi. Ia pernah menjerit, pernah menangis, dan pernah berteriak lantang di tengah badai. Langit Jakarta kala itu kelabu, seolah ikut

berkabung atas luka yang tak terlihat namun terasa dalam dada setiap anak bangsa. Dalam sejarah UNJ tak hanya mencetak guru, tetapi mencetak para pejuang reformasi. Bukan dengan kemarahan, tapi dengan keteguhan. Bukan dengan kekerasan, tapi dengan keberanian untuk terus kritis, terus peduli, terus bergerak. UNJ, dalam lintasan sejarahnya, terus merajut benang-benang perjuangan menjadi jubah harapan. Dan harapan itu terus dirajut dengan semangat membangun bangsa dan negara melalui berbagai aksi nyata kampus berdampak melalui tridharma perguruan tinggi. Selamat memperingati Hari Peringatan Tragedi Trisakti, 12 Mei 2025.

Tumbuh dari Beton, Berkembang Lahirkan Prestasi dan Reputasi: Refleksi Peresmian Gedung 1A dan 1B SFD UNJ

Rabu, 14 Mei 2025, langit Jakarta pagi itu tak biasa. Awan berarak perlahan, seolah memberi jalan bagi mentari yang ingin menyaksikan sejarah baru ditulis di sudut Rawamangun. Di jantung Universitas Negeri Jakarta (UNJ), berdiri megah dua bangunan baru, yaitu: Gedung 1A dan 1B hasil kerja sama UNJ dengan Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia melalui Saudi Fund for Development (SFD). Tapi ini bukan sekadar gedung — ini adalah mimpi yang menjelma nyata, doa-doa yang menemukan wujudnya dalam beton, kaca, dan tekad.

Suara goresan tinta peresmian memecah sunyi. Gemuruh tepuk tangan menggema, namun lebih dari itu, ada denting tak kasatmata yang terasa — seperti gema langkah masa depan yang mulai mengetuk pintu. Di balik senyum tim SFD dan sambutan civitas UNJ yang penuh semangat, ada kisah-kisah yang tak diucap:

tentang ruang kelas yang dulu sempit dan pengap, tentang papan tulis usang, dan tentang dosen yang mengajar dengan dedikasi meski ruang tak mendukung.

Gedung 1A dan 1B bukan hanya tempat. Ia adalah simbol. Ia adalah monumen diam dari salah satu perjalanan panjang UNJ — dari kampus pendidikan yang dulu gabungan FKIP UI dan Institut Pendidikan Guru (IPG), menuju institusi kebanggaan bangsa dan negara yang merajut ilmu dan nilai dalam satu tarikan napas. Peresmian Gedung 1A dan 1B SFD UNJ bukan sekadar seremoni peralihan bangunan fisik menjadi ruang akademik. Ia adalah refleksi dari sebuah proses panjang transformasi — bukan hanya transformasi infrastruktur, tetapi juga transformasi cara pandang terhadap makna pendidikan tinggi.

Sebagai bagian dari Proyek “The Development





and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase-2)”, peresmian ini menyiratkan sebuah komitmen besar dari UNJ untuk terus tumbuh dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Dengan mengusung konsep “Smart and Green Building”, dua gedung yang baru diresmikan ini bukan hanya menjulang secara fisik, tetapi juga menandakan cita-cita luhur: menciptakan ruang belajar yang kondusif, inklusif, dan progresif bagi seluruh civitas UNJ.

Melangkah ke dalam bangunan baru yang modern dan nyaman, mengantarkan kita merenung mengenai betapa pentingnya infrastruktur dalam mendukung lahirnya pemikiran-pemikiran besar. Ruang yang lapang, laboratorium yang lengkap, dan suasana belajar yang tertata rapi memberi peluang lebih besar bagi kreativitas, riset, dan kolaborasi yang berdampak. Bukan berarti kualitas akademik hanya bergantung pada gedung, namun fasilitas yang baik adalah media yang memfasilitasi semangat untuk berkembang.

Gedung 1A dan 1B SFD UNJ ini juga mencerminkan wajah baru pendidikan UNJ yang dinamis, adaptif terhadap teknologi, dan berpijak pada prinsip keberlanjutan. Namun, gedung megah tak akan berarti bila tidak diimbangi dengan semangat akademik yang juga terus dibangun. Untuk itu perubahan bukan hanya dari sisi arsitektur, tetapi juga dalam semangat dan atmosfer akademik yang terus tumbuh seiring kehadiran gedung-gedung baru yang ada di UNJ.

Peresmian dua gedung ini harus menjadi momentum refleksi bagi kita semua — dosen,

mahasiswa, tenaga kependidikan — untuk memperkuat budaya ilmiah, etika akademik, dan tanggung jawab sosial. Gedung ini bukan hanya tempat mencari gelar, tetapi menjadi rumah bagi pembentukan karakter, pemikiran kritis, rasa kemanusiaan, dan semangat kebangsaan.

Pada akhirnya, peresmian ini adalah kisah simbol. Simbol perubahan, simbol harapan, dan simbol kemajuan. Peresmian dua gedung ini juga menjadi cerminan dari komitmen UNJ pasca perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) pada 14 Agustus 2024 lalu untuk terus berkembang, beradaptasi dengan kebutuhan zaman, dan merespons tantangan pendidikan abad ke-21. Di tengah dunia pendidikan tinggi yang terus berubah, infrastruktur yang memadai bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mutlak. Gedung 1A dan 1B menjadi simbol fisik dari keseriusan UNJ untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung riset, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan inklusif.

Peresmian Gedung 1A dan 1B SFD UNJ bukan hanya tentang batu, semen, pasir, besi, dan kaca. Ia adalah tentang harapan, tentang langkah nyata UNJ menuju masa depan pendidikan yang lebih cerah. Peresmian ini hanyalah awal. Dramanya belum usai. Babak-babak selanjutnya akan ditulis oleh para dosen yang mengabdikan tanpa pamrih, oleh mahasiswa yang bersiteguh mengejar ilmu meski tertatih. Gedung ini akan menjadi saksi bisu perdebatan kritis, air mata kegagalan, tawa keberhasilan, dan sunyi penuh renungan.

Dua gedung SFD UNJ yang baru diresmikan oleh Mendiktisaintek bukan sekadar menjadi lebih indah, tetapi lebih siap untuk mewujudkan mimpi yang lebih besar dari para perajurit prestasi dan reputasi UNJ. Kini Gedung 1A dan 1B sudah berdiri gagah, tak hanya menjulang, tapi juga berbisik: “Mari, kita lanjutkan perjuangan ini. Karena pendidikan bukan sekadar ruang, melainkan ruh yang harus terus dinyalakan terus menerus.”



Dari Sidang Terbuka, Menyalakan Pelita Bangsa: UNJ Meretas Jalan Pendidikan Transformatif dan Berkelanjutan Melalui Peluncuran Buku

Pada 15 Mei 2025, langit Rawamangun pagi ini begitu cerah dan bersih, seolah menyambut perayaan usia ke-61 Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 16 Mei 2025. Di dalam Aula Latief Hendraningrat, suasana jauh dari sekadar

seremonial. Ada getar di udara, ada denyut di balik deret toga dan kerlap lampu panggung. Ini bukan hanya Sidang Terbuka dalam rangka Dies Natalis—ini adalah panggung sejarah bagi sebuah ide, yakni ide bahwa pendidikan bisa, dan harus, menjadi kekuatan yang mentransformasi bangsa.

Di tengah pidato para pemimpin, sorot kamera, dan alunan lagu Indonesia raya, hymne hingga mars universitas, hadir momen yang tak biasa: peluncuran buku “Pendidikan Transformatif dan Berkelanjutan di Indonesia: Pemikiran Pendidik UNJ untuk Indonesia”. Buku ini bukan hanya tumpukan halaman dan sampul bergambar elegan. Ia adalah suara. Ia adalah nyala.

Ketika buku itu diangkat ke hadapan para hadirin oleh Rektor UNJ, seolah ada denyut baru di ruangan itu. Di dalamnya—tertulis dengan pena penuh tanggung jawab



dan keprihatinan—terdapat gagasan, jeritan, harapan, dan arah. Di sana, para dosen, pemikir, dan pendidik UNJ menumpahkan keyakinan bahwa pendidikan Indonesia harus berubah: dari sistem yang memenjarakan menjadi ruang yang membebaskan; dari doktrin menjadi dialog; dari rutinitas menjadi revolusi yang berakar pada nilai dan keberlanjutan.

Apakah pendidikan bisa menyelamatkan sebuah bangsa? Buku ini menjawab: bisa. Tapi tidak dengan cara lama. Buku ini bicara tentang pendidikan yang tidak hanya mengajarkan angka dan kata, tapi membentuk manusia. Tentang ruang kelas yang tidak hanya tempat hafalan, tapi tempat keberanian tumbuh. Tentang guru yang bukan hanya penyampai kurikulum, tapi penyalur cahaya.

Momen peluncuran buku itu—dengan tepuk tangan meriah, kamera yang berkedip, dan simbolis penyerahan buku—seolah menandai

dimulainya babak baru dalam komitmen UNJ. Ini bukan hanya sumbangan akademis, tapi semacam pernyataan moral: bahwa pendidikan Indonesia tidak akan maju tanpa keberanian untuk berpikir ulang, membongkar kebiasaan lama, dan membangun yang baru.

Dan seperti api kecil yang menyala di tengah gelap, buku ini adalah suluh. Barangkali belum cukup untuk mengubah dunia hari ini. Tapi seperti setiap ide besar yang lahir dari ruang akademik, ia punya satu kekuatan yang tak tergantikan: kekuatan untuk menggerakkan. Dan dari aula itu, kata-kata mulai menjelma menjadi api. Bukan untuk membakar, tapi untuk menerangi jalan panjang pendidikan Indonesia ke depan.

Peluncuran buku “Pendidikan Transformatif dan Berkelanjutan di Indonesia: Pemikiran Pendidik UNJ untuk Indonesia” adalah simbol perenungan kolektif dan cita-cita besar sivitas

akademika UNJ dalam menjawab tantangan zaman melalui pendidikan. Buku ini hadir di tengah kegelisahan dan harapan: kegelisahan atas masih lemahnya pemerataan dan kualitas pendidikan nasional, serta harapan akan peran perguruan tinggi yang mampu menawarkan gagasan konkret dan berbasis nilai. Dalam konteks ini, UNJ, dengan akar historisnya sebagai lembaga pencetak guru, menegaskan kembali identitas dan tanggung jawabnya sebagai motor perubahan pendidikan nasional.

Setiap bab yang terkandung dalam buku ini menyuarakan dimensi yang berbeda dari pendidikan: ada yang menekankan pada inovasi teknologi dalam pembelajaran, ada yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi krisis identitas, dan ada pula yang membahas keberlanjutan sistem pendidikan dari sudut pandang kebijakan. Keragaman ini mencerminkan pendekatan interdisipliner yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Peluncuran buku ini di tengah Sidang Terbuka juga memperkuat makna simbolis: bahwa pemikiran tidak hanya berhenti di ruang diskusi, tetapi diinstitusionalisasi dan didedikasikan untuk bangsa. Buku ini menjadi jejak intelektual, sekaligus bentuk pertanggungjawaban moral UNJ kepada masyarakat Indonesia.

Peluncuran buku ini menyentuh aspek terdalam dari makna menjadi bagian dari dunia pendidikan: yaitu keberanian untuk terus bertanya, keikhlasan untuk berbagi, dan komitmen untuk membangun. Pendidikan bukan soal siapa yang paling tahu, tetapi siapa yang paling peduli untuk memperbaiki. Sebagai refleksi akhir, buku ini bukan akhir dari perjalanan, melainkan sebuah pintu pembuka untuk diskusi yang lebih luas dan kolaborasi yang lebih kuat. Jika UNJ ingin terus menjadi pelita dalam dunia pendidikan nasional, maka langkah seperti ini—menghimpun, menyuarakan, dan mendistribusikan pemikiran—adalah jalan yang harus terus ditempuh.

Dalam Pelukan Zaman, UNJ Tumbuh: Saga 61 Tahun Pelita dari Timur Jakarta Mencerdaskan Negeri

Langit di Timur Jakarta pernah menyaksikan lahirnya sebuah cita-cita besar, membangun negeri lewat pendidikan. Tahun 1964, di tengah riuhnya gejolak politik dan arah masa depan Indonesia yang masih mencari bentuk, berdirilah sebuah lembaga yang bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta. Saat itu, tak ada yang tahu sejauh mana ia akan melangkah. Tapi satu hal pasti, ia lahir dari panggilan sejarah dan dalam pelukan zaman.

IKIP Jakarta yang lahir dari rahim Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia (FKIP UI) dan Institut Pendidikan Guru (IPG) Jakarta pada 16 Mei 1964, tumbuh menjadi institusi pencetak guru. Tapi lebih dari itu, ia adalah rumah bagi mereka yang percaya bahwa perubahan besar selalu dimulai dari ruang kelas yang kecil. Di sanalah semangat dibentuk, ilmu dipertajam, dan tekad digembleng. Tak jarang dengan keterbatasan, tak jarang pula dengan pengorbanan.

Di awal perjalanan, IKIP Jakarta bukan sekadar tempat belajar, tapi medan juang. Dosen-dosen mengajar dengan semangat api meski dengan fasilitas terbatas. Mahasiswa datang bukan karena kemewahan, tapi karena harapan. Di balik papan tulis yang retak dan buku-buku lusuh, tumbuh semangat yang tak bisa dilunturkan, yaitu semangat untuk mencerdaskan negeri.

Lalu waktu berjalan. Dunia berubah. Zaman



menuntut lebih. Dan pada 4 Agustus 1999, IKIP Jakarta melepas baju lamanya dan mengenakan identitas baru yang bernama “Universitas Negeri Jakarta” atau UNJ. Transformasi ini bukan hanya perubahan nama, ia adalah lompatan keberanian. Dari kampus pencetak guru, UNJ berani menjelajah lebih luas, menantang batas-batas keilmuan, dan menampung mimpi-mimpi baru dari generasi zaman yang berbeda.

Hari ini, 16 Mei 2025, menandakan enam dekade lebih satu tahun atau 61 tahun. Kita sudah menatap UNJ yang berbeda. Gedung-gedung baru menjulang. Laboratorium dilengkapi teknologi mutakhir. Mahasiswa dari berbagai penjuru negeri datang membawa mimpi, dan

dosen-dosen muda hadir dengan semangat riset dan inovasi. Tapi yang paling penting, api yang dulu dinyalakan para pendahulu, masih tetap menyala.

Di balik angka “61”, tentu ada cerita yang tak bisa diringkas dalam statistik. Ada malam-malam panjang dosen menyusun materi kuliah, ada mahasiswa yang berjuang kuliah sambil bekerja, ada petugas kebersihan yang setiap pagi memastikan kampus layak ditempati ilmu, dan ada tenaga kependidikan yang tak letih berkulit mengurus kebutuhan administrasi. Mereka semua bagian dari naskah panjang ini. Sebuah naskah yang ditulis bukan dengan tinta, tapi dengan keyakinan yang memberi arah, dedikasi yang

memberi tenaga, dan integritas yang menjaga setiap langkah tetap dalam jalurnya.

UNJ bukan kampus yang sempurna. Ia pernah terjatuh, dikritik, dan diuji. Tapi justru dari luka-luka itulah ia belajar. Ia bangkit, menata ulang langkah, dan kini berdiri lebih kuat. Bukan untuk bersaing, tapi untuk memberi. Untuk melahirkan pemikir, penggerak, dan pelayan masyarakat. Karena di sinilah, ilmu bukan hanya diajarkan, tapi dihidupi.

UNJ terus bergerak maju. Pada 14 Agustus 2024, UNJ menyandang status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Sebagai PTNBH, UNJ mendapatkan otonomi yang lebih luas, dalam hal akademik, non-akademik, keuangan, hingga pengelolaan sumber daya. Ini adalah sebuah pengakuan bahwa UNJ telah dipercaya oleh negara untuk mengelola dirinya secara mandiri, dan di saat yang sama, diberi tanggung jawab yang jauh lebih besar. Namun di balik kebebasan itu, ada konsekuensi yang tidak bisa dihindari, kita dituntut untuk tidak hanya bertahan, tapi bersaing dan melampaui.

Perjalanan menuju PTNBH bukan sekadar meniru pola universitas besar lainnya, melainkan menemukan jati diri UNJ sendiri dalam kerangka otonomi. Pada akhirnya, perubahan status bukanlah tujuan akhir, melainkan awal dari fase baru perjuangan UNJ. Kampus memanggil segenap civitasnya untuk lebih bekerja cerdas, berpikir luas, dan bertindak strategis. UNJ kini berada di panggung yang lebih besar dan dunia menanti kiprahnya.

Tidak hanya perubahan status PTNBH, namun lambang UNJ pun berganti. UNJ dengan lambang barunya yang terdiri dari simbol 5 pasang sayap dan ekor burung elang bondol, tugu monumen nasional dengan lidah api 3 lapis, dan pena di dalam bingkai 5 kelopak bunga Teratai, dan goresan warna kuning, hijau, dan merah, menyiratkan setiap simbol adalah harapan dan setiap warna adalah sumpah. Untuk mengikat harapan dan sumpah, UNJ pun mematri ikrar “Intelligentia-Dignitas” pada lambangnya.

Ikrar ini menyatakan bahwa ilmu bukan hanya untuk mengetahui, tetapi untuk memuliakan kemanusiaan. Maka itu UNJ akan selalu memegang prinsipnya, yaitu mencerdaskan dan memartabatkan.

Hari ini, kita mengenang 61 tahun perjalanan UNJ. 61 tahun adalah bukti bahwa UNJ tetap berdiri tegak. Tapi lebih dari itu, ia juga pengingat bahwa perjalanan masih panjang. Jalan ke depan menuntut kolaborasi yang jujur, integritas yang tak bisa ditawar, dan visi yang menembus kabut waktu. Dunia tak lagi hanya menilai dari pemeringkatan, tapi dari keberanian untuk relevan, adaptif, dan manusiawi untuk menjadi kampus berdampak.

UNJ bukan hanya institusi. Ia adalah drama panjang, kadang sunyi, kadang riuh. Kadang penuh air mata, kadang gemuruh tawa. Dan kita, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, adalah pemeran yang datang dan pergi, menyumbang satu bab, satu peran, satu makna. Mungkin tidak semua akan tinggal hingga akhir. Tapi semoga, di satu titik waktu, kita pernah menjadi bagian dari babak terbaik dalam panggung besar bernama UNJ ini. Babak di mana semangat tidak padam, mimpi tak diremehkan, dan ilmu bukan sekadar hafalan, tapi perjuangan.

Dan selama langit masih menaungi Rawamangun, selama masih ada dosen-dosen yang menyemai ilmu dan keteladanan dengan sabar, selama masih ada mahasiswa yang duduk dengan mata berbinar di ruang kuliah, maka drama ini belum selesai. Ia akan terus hidup. Ia akan terus ditulis oleh generasi yang silih berganti. Karena selama ilmu masih dicari, dan martabat masih dijunjung, UNJ akan terus tumbuh, melampaui waktu, melampaui ruang, untuk menjadi pelita yang tak pernah letih menyala.

Semoga Pelita dari Timur Jakarta ini senantiasa menjadi universitas yang tidak hanya mencerdaskan negeri, tetapi juga memartabatkan. Dirgahayu UNJ yang ke 61 tahun. Mandiri, transformatif, mendunia. (Syf)



Di Balik Tirai Kesuksesan Sidang Terbuka Dies Natalis Ke 61 UNJ: Dedikasi Panitia Tanpa Tanda Tanya

Setiap perayaan besar selalu memiliki panggung depan yang memukau dan panggung belakang yang bekerja dalam diam. Sidang Terbuka Dies Natalis ke-61 Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 15 Mei 2025 adalah bukti nyata bahwa sebuah perhelatan megah bukan hanya soal kemeriahan, tapi juga tentang dedikasi orang-orang yang memastikan semuanya terjadi tanpa cela. Ketika sorotan

kamera mulai merekam senyum-senyum formal di panggung kehormatan, ada tangan-tangan diam yang telah bekerja jauh sebelum hari itu datang. Mereka yang tak mencari tepuk tangan, hanya memastikan semuanya berjalan sempurna, merekalah panitia.

Panitia menjadi sosok yang mungkin tak disebut dalam pidato, namun jejaknya ada di setiap momen yang berlangsung. Mereka

menyusun detail demi detail, dari susunan acara, alur tamu, koordinasi antarbagian, hingga skenario cadangan jika ada yang tak berjalan sesuai rencana. Dalam setiap detail, kursi yang disusun presisi, rundown yang disusun ulang hingga larut, nama-nama yang dipastikan tak salah ucap, hingga doa-doa liris di sudut ruangan agar tidak ada kendala teknis. Ini tersimpan dedikasi yang nyaris tak kasat mata. Tidak ada ruang bagi kelalaian, dan mereka sadar betul bahwa tanggung jawab mereka bukan sekadar teknis, tapi juga reputasi institusi.

Mereka hadir lebih awal, pulang paling akhir. Lelah tersimpan rapi di balik rencana panitia dan senyum penuh tanggung jawab. Saat tamu undangan mengisi buku tamu, mereka sudah berjam-jam berdiri. Saat pembicara utama berorasi, mereka waspada di belakang panggung, menjaga skenario tetap utuh. Saat tepuk tangan membahana, mereka hanya saling pandang sebentar tanpa sorotan, tapi penuh kepuasan.

Dedikasi mereka bukan hanya terlihat dari lamanya waktu yang dihabiskan, tapi dari kepedulian yang tulus. Di tengah tekanan dan ekspektasi tinggi, mereka tetap memilih bertahan, menyelesaikan, dan menyempurnakan. Dalam kepadatan jadwal dan letih yang tak jarang menyelinap, mereka tetap hadir dengan semangat dan profesionalisme yang tidak dibuat-buat.

Sebagai bagian dari universitas yang telah menapaki usia 61 tahun, panitia menunjukkan bahwa semangat kebersamaan dan pengabdian masih menjadi napas utama kampus ini. Mereka adalah wujud nyata dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang bekerja bukan untuk disorot, tapi untuk memberi makna.

Sidang Terbuka Dies Natalis ke 61 UNJ ini memang hanya berlangsung satu hari. Namun nilai-nilai yang mereka tanamkan dalam prosesnya berupa tanggung jawab, kolaborasi, dan ketulusan adalah warisan yang akan terus hidup. Dalam diam mereka bekerja, dan dalam hasil akhirnya, mereka meninggalkan jejak. Jejak dedikasi yang patut dikenang. (Sfy)

UNJ Disapa Dunia: Sebuah Hari, Sebuah Sejarah, dan Sebuah Awal dari Jejak Kunjungan Seorang Presiden Prancis

Hari itu, Rabu 28 Mei 2025, langit Rawamangun tidak sekadar menggantungkan awan. Ia menggantungkan harapan. Di atas kampus yang sejak lama menyemai intelektual bangsa, tiba-tiba dunia datang mengetuk pintunya. Dan bukan sembarang dunia, yang datang adalah Emmanuel Macron, Presiden Republik Prancis, negara dengan warisan peradaban, sains, dan seni yang telah mengukur sejarah umat manusia.

Presiden Macron tidak hanya datang ke Indonesia. Ia datang ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Ke jantung pendidikan rakyat. Ke ruang yang dulunya menjadi aktor-aktor reformasi republik negeri ini dan kini menjadi arena pertemuan dan diskusi global. Inilah hari ketika UNJ berdiri gagah tak hanya sebagai kampus nasional, tetapi sebagai mercusuar dunia. Sebuah World Class University yang menjawab panggilan zaman.

Presiden Macron tidak berdiri di podium yang tinggi. Ia tidak membentangkan peta geopolitik di depan mahasiswa. Ia menatap mereka, mata-mata muda penuh semangat dan ia bicara tentang masa depan. Tentang planet yang menjerit karena perubahan iklim. Tentang perang yang mengoyak kemanusiaan di Ukraina dan Palestina. Tentang kerja sama, solidaritas, dan bagaimana pendidikan menjadi satu-satunya jalan menuju dunia yang lebih adil.

Presiden Macron memilih berdialog langsung dengan kaum muda Indonesia. Di tengah hiruk-pikuk dunia yang seringkali dipenuhi ketegangan,



kekerasan, dan polarisasi, ia datang ke UNJ untuk berbicara tentang harapan, perdamaian, perubahan iklim, dan kemanusiaan. Tema-tema global ini bergema dalam ruang Aula Latif Hendraningrat Kampus A UNJ, membentuk simpul bahwa universitas hari ini bukan hanya tempat belajar, tetapi juga pusat pembentukan peradaban dunia.

Kehadiran Presiden Macron adalah bukti bahwa UNJ bukan lagi hanya kampus penghasil guru. UNJ adalah arena diskusi global. Kampus ini bukan hanya mendidik, tetapi juga menjembatani. Bukan hanya mencetak lulusan, tetapi melahirkan pemimpin dunia.

Mengapa UNJ? Mengapa bukan kampus-kampus lain yang lebih dulu mengukuhkan gelar internasional? Jawabannya mungkin sederhana, tapi menggema dalam-dalam, karena UNJ memiliki roh. Roh yang sejak awal lahir dari

semangat rakyat, semangat perubahan, semangat inklusif, dan semangat kemerdekaan intelektual. Roh yang mematri dedikasi *intelligentia-dignitas* (mencerdaskan dan memartabatkan).

Ketika Presiden Macron datang, ia tidak hanya membawa rombongan kenegaraan. Ia membawa simbol kepercayaan dunia. Dan UNJ menjawabnya bukan dengan kemewahan dan kemegahan layaknya panggung istana negara saat menyambutnya datang di hari pertama menginjakkan kakinya di bumi pertiwi, tetapi UNJ menyambutnya dengan kehangatan, keramahan, dan orisinalitas, dengan semangat mahasiswa, siswa, dosen-dosen hingga karyawan yang rela menunggu berjam-jam demi menyambut tamu dunia.

Sebagai kampus yang terus bertransformasi menjadi World Class University, UNJ kini tak bisa lagi hanya mengandalkan tradisi. Ia

harus melangkah lebih jauh, membangun jejaring global, memperluas kolaborasi riset internasional, dan melahirkan lulusan yang tak hanya kompeten, tapi juga kosmopolit. Kunjungan Macron membuka pintu-pintu itu, dari pintu kerja sama pendidikan, diplomasi budaya, pertukaran mahasiswa, dan riset bersama dengan universitas-universitas terbaik di Prancis.

Di tengah percakapan hangat itu, dunia melihat bahwa UNJ tidak hanya layak, tetapi

sudah menjadi bagian dari percaturan global. Kunjungan Presiden Emmanuel Macron ke UNJ bukan hanya catatan berita. Ia adalah bab penting dalam narasi UNJ menuju kampus kelas dunia. Sebuah kunjungan yang menciptakan getar sejarah, menegaskan bahwa lembaga pendidikan bisa dan harus menjadi poros peradaban. Dan di kemudian hari, civitas UNJ akan mengenang, “Aku pernah duduk di bangku itu, ketika pemimpin dunia datang dan berbicara langsung kepadaku.” Dan dari pengalaman itu, lahirlah tekad baru, bahwa menjadi World Class University bukan sekadar soal ranking atau pemeringkatan semata, tapi tentang bagaimana kampus ini menjadi rumah dunia, tempat pengetahuan, nilai, dan harapan bersatu dalam satu nadi.

28 Mei 2025, dunia tidak hanya memperingati Hari Amnesti Internasional, tetapi dunia datang ke Rawamangun. Ia melihat UNJ. Cahaya pengetahuan dan harapan “*intelligentia-dignitas*” yang tengah dipersiapkan untuk menerangi semesta. (Sfy)





Jejak Dua Presiden di Tanah Ilmu Rawamangun: Soekarno Meletakkan, dan Macron Menyalakan Visi “Kota Mahasiswa” di UNJ

Pada 28 Mei 2025, Rawamangun mendadak menjadi panggung sejarah yang kembali hidup. Di sebuah kampus negeri yang dulu lahir dari semangat pendidikan rakyat, langkah-langkah Presiden Emmanuel Macron menggema tidak hanya sebagai prosesi protokol negara, tetapi sebagai gema masa lalu yang dibangkitkan. Ia datang ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ), ke jantung Rawamangun, tanah yang pernah ditunjuk langsung oleh Presiden Soekarno sebagai “City of Intellect”, tempat lahirnya Kota Mahasiswa Indonesia.

Lebih dari tujuh dekade lalu, di tahun 1953, Presiden Soekarno menandatangani dan meletakkan prasasti penetapan Rawamangun sebagai “Kota Mahasiswa” atau “City of Intellect”. Presiden Soekarno membayangkan sebuah wilayah di timur Jakarta yang bukan hanya tempat belajar, tapi pusat peradaban intelektual bangsa. Ia menanamkan tekad, bahwa dari tanah ini, akan tumbuh bangsa pembelajar yang akan memimpin masa depan Indonesia dan bahkan dunia.

Kini, ketika seorang kepala negara Prancis

datang dan berdiri di tanah itu, sejarah terasa seperti kembali bernapas. Saat Presiden Macron melangkah di UNJ, ia mungkin tak melihat prasasti batu yang ditandatangani Bung Karno tujuh dekade lalu. Tapi semangatnya, jiwanya, dan bayangannya terukir di sekeliling. Ia berbicara tentang perubahan iklim, tentang perdamaian, tentang tantangan global, dan tentang harapan yang terletak di pundak generasi muda. Kalimat demi kalimatnya bergulir seperti menjawab harapan Bung Karno, bahwa “Rawamangun memang telah menjadi kota ilmu, kota mahasiswa, dan kota dunia”. Presiden Macron mungkin tidak menyadari, bahwa ketika ia berbicara di hadapan civitas UNJ, ia sedang mewujudkan cita-cita terdalam dari seorang proklamator bangsa dan negara, menjadikan Rawamangun sebagai simpul diplomasi pengetahuan. Jejak langka Presiden Macron laksana napas Presiden Soekarno yang hidup kembali.

UNJ bukan kampus dengan bangunan marmer megah atau aula yang mencakar langit. Tapi ia memiliki yang tak bisa dibeli dengan kekayaan, yaitu semangat keilmuan

yang membumi, keteguhan untuk mengabdikan, dan sejarah yang mengalir dalam tiap kelas dan lorongnya. Ketika Presiden Macron hadir, ia menyaksikan bukan hanya akademisi, tapi sebuah peradaban yang tumbuh diam-diam namun pasti dan jelas berarah.

Rawamangun hari itu menjelma panggung dunia. Dunia tidak hanya datang menonton, tetapi ikut berdialog. Bahasa Prancis terdengar berdampingan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Isu-isu global seperti perubahan iklim, perang yang mengoyak kemanusiaan di Ukraina dan Palestina, tentang kerja sama, solidaritas, dan bagaimana pendidikan menjadi satu-satunya jalan menuju dunia yang lebih adil, didiskusikan dengan semangat lokal. Dan di sanalah UNJ meneguhkan dirinya sebagai sebuah World Class University yang tetap berakar di bumi, tetapi menggapai cakrawala global.

Kunjungan Presiden Macron ke UNJ menandakan masa lalu bertemu dengan masa depan. Dimana pada Selasa, 15 September 1953, Presiden Soekarno meletakkan “Prasasti Kota Mahasiswa” di Gedung Daksinapati (sekarang menjadi gedung Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ)



yang menyatakan bahwa kawasan kampus ini sebagai "Kota Mahasiswa" Jakarta. Saat itu, UNJ masih menjadi bagian dari Universitas Indonesia sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Prasasti Kota Mahasiswa tahun 1953 bukan sekadar penanda fisik. Ia adalah deklarasi visi. Dan ketika Presiden Macron hadir, visi itu menemukan resonansinya. Dunia kini hadir di Rawamangun, bukan karena kebetulan, tetapi karena sejarah dan tekad yang telah ditanam sejak awal oleh para pendiri bangsa dan pengukir kemajuan IKIP Jakarta hingga UNJ saat ini.

Kunjungan Presiden Macron menjadi pengingat bahwa universitas sejati adalah tempat masa lalu dan masa depan yang saling bersalaman. Tempat seorang presiden dari negara Eropa yang maju dan berbicara dengan

mahasiswa dari negeri berkembang tentang masa depan planet ini.

Presiden Macron beserta rombongan meninggalkan UNJ dikala senja turun pelan-pelan. Tapi jejaknya tak akan pernah padam. Di bawah bayang gedung Aula Latif Hendraningrat, sejarah hari itu akan terus diceritakan, bahwa pada suatu hari di 28 Mei 2025, Presiden Prancis pernah datang menyalakan kembali "Kota Mahasiswa", tempat Bung Karno pernah bermimpi dan bangsa ini melalui civitas UNJ terus menjawab mimpinya. Rawamangun bukan lagi hanya halaman belakang Jakarta. Ia adalah halaman depan dunia. Dan UNJ, adalah pena yang terus menulis peradaban dari prasasti hingga diplomasi. (Sfy)



Di Balik Tirai Diplomasi: Orkestra Senyap Panitia Menyambut Kunjungan Presiden Macron ke UNJ

Ketika riuh tepuk tangan menggema di Aula Latief Hendraningrat pada 28 Mei 2025, ketika kamera-kamera membidik langkah pertama Presiden Emmanuel Macron menyusuri koridor kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tidak banyak yang melihat bagaimana irama diplomasi ini telah lama ditabuh oleh mereka yang bekerja dalam diam, yakni panitia.

Mereka bukan diplomat, bukan pejabat tinggi, bukan pula tokoh utama di layar televisi. Namun tanpa mereka, tidak ada alur, tidak ada skenario, tidak ada protokol yang rapi menyambut seorang kepala negara, dan tidak ada panggung sejarah yang bisa di tulis dari langkah seorang Presiden Prancis datang ke UNJ. Dalam senyap, panitia yang di bawah nakhoda Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis menjadi arsitek dari sebuah momen bersejarah dari kunjungan Presiden Prancis ke kampus Rawamangun, sebagai tanda 75 tahun persahabatan damai antara Indonesia dan Prancis.

Berhari-hari sebelum pesawat kepresidenan



mendarat, panitia telah berjibaku. Menyusun daftar tamu, berkoordinasi dengan protokoler istana dan keamanan Prancis, memetakan jalur kedatangan, menyortir siapa yang duduk di barisan depan, siapa yang menyambut dengan senyum, siapa yang memastikan keamanan di podium, dan siapa yang merekam dan mematri sejarah ini dalam teks dan visual.

Di tengah segala keterbatasan, panitia membangun simulasi demi simulasi. Tak hanya tentang logistik dan tata ruang, tapi juga tentang simbol. Sebab, ini bukan sekadar kunjungan, ini adalah panggung peradaban. UNJ yang sedang menapaki jalan sebagai World Class University mesti tampil bukan sebagai kampus biasa, melainkan sebagai duta budaya dan ilmu bangsa.

Panitia mendesain backdrop yang merepresentasikan semangat kolaborasi internasional. Panitia menyulap aula menjadi ruang pertemuan antarbangsa. Panitia melatih mahasiswa untuk menyambut dengan gestur





ramah yang penuh wibawa. Bahkan, mereka menyiapkan skenario cadangan untuk segala kemungkinan, dari hujan, gangguan teknis, atau keterlambatan tamu negara.

Saat acara dimulai dan semua berjalan nyaris sempurna, tak ada satu pun nama panitia yang disebut. Tapi begitulah mereka. Dalam dunia di mana perhatian sering terfokus pada sorotan lampu, mereka memilih berada di belakang layar, untuk memastikan bahwa drama besar ini berjalan tanpa cela.

Di akhir hari, ketika Presiden Macron telah meninggalkan kampus, ketika para hadirin pulang membawa kisah dan kebanggaan, justru para panitia masih bertahan. Mereka membongkar perlengkapan, merapikan aula, mengarsipkan dokumen, dan menarik napas panjang sambil bergumam “Kita berhasil.”

Karena sejarah pada akhirnya bukan hanya ditulis oleh tokoh-tokoh besar yang tampil di panggung utama. Ia juga disulam oleh tangan-

tangan kecil yang bekerja tanpa jeda, oleh mereka yang tak tercatat namanya namun menjadi denyut nadi dari setiap keberhasilan besar. Begitu pula kedatangan Presiden Macron ke UNJ, ia adalah simfoni besar yang diiringi oleh orkestra panitia di balik tirai.

Ketika kamera televisi memotret kehangatan antara dua bangsa, kamera hati panitia memotret sekelompok manusia yang memilih untuk tidak terlihat, agar segala yang lain bisa terlihat sempurna. Panitia adalah punggung dari pesta besar itu, dan jika UNJ hari itu tampil sebagai kampus kelas dunia, maka di pundak panitalah dunia itu bertumpu. Maka izinkan sejarah mencatat, bahwa kunjungan Presiden Macron ke UNJ bukan hanya tentang diplomasi dan orasi. Ia adalah tentang kerja keras tanpa nama, pengabdian tanpa sorotan, dan cinta terhadap almamater yang dibuktikan dengan tindakan, bukan ucapan. Di sanalah panitia berdiri, diam, tapi mendalam. Sunyi, tapi menentukan. (Syf)





Mengawal Momentum, Merancang Masa Depan: Peran Strategis Wakil Rektor Kerja Sama dan Bisnis dalam Menyambut Kunjungan Bersejarah Presiden Macron ke UNJ

Pada 28 Mei 2025, hari itu langit Rawamangun seperti bersalin rupa. Udara pagi membawa ketegangan yang halus namun terasa, hari istimewa akan tiba. Di tengah sorotan nasional dan tatapan global, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bersiap menyambut kunjungan bersejarah, yakni Presiden Prancis, Emmanuel Macron, melangkah ke kampus rakyat, kampus





perjuangan, kampus yang kini memantapkan dirinya sebagai World Class University.

Namun, siapa yang tahu bahwa jauh sebelum iring-iringan mobil kepresidenan melintasi gerbang utama, ada sekelompok orang yang telah berjibaku menata setiap detail kunjungan ini. Di pusat dari semua dinamika itu, berdiri sosok Andy Hadiyanto selaku Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis. Pemimpin senyap yang menahkodai kompleksitas diplomasi dan logistik dalam satu irama visi besar, yaitu menjadikan UNJ sebagai poros intelektual Asia yang terbuka terhadap dunia.

Ia bukan sekadar birokrat kampus. Ia adalah negosiator, pemimpin strategis, dan penjaga marwah institusi dalam kancah diplomasi akademik. Sejak undangan dan konfirmasi awal dari pihak Kedutaan Besar Prancis mengemuka, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis dan jajarannya sudah membaca, bahwa ini bukan sekadar kunjungan kehormatan, ini adalah momentum sejarah yang hanya bisa terjadi sekali dalam seabad.



Ruang kerja Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis pun berubah menjadi posko darurat diplomasi. Peta agenda, skema pengamanan, protokol negara, hingga substansi kerja sama akademik yang ditawarkan. Semuanya dianalisis dengan tajam. Ia memimpin timnya seperti dirigen memimpin orkestra, setiap elemen harus presisi, padu, dan harmonis. Tidak boleh ada nada sumbang. Bahkan ia pun menjadi mediator antara bumi yang ingin berpesta dan langit yang ingin menangis. Ia berdiri di tengah-tengah Plaza UNJ, merapal bahasa yang tak dipahami Google Translate, namun dipahami oleh daun-daun, oleh angin, oleh uap air yang menggantung

dalam dilema, agar tidak turun hujan ke bumi.

Tim yang dipimpin Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis, berisi para dosen, staf, pakar protokoler, hingga mahasiswa terlatih yang bekerja lintas waktu. Mereka menjahit komunikasi antara UNJ dan Elysée Palace, membangun kepercayaan dengan tim keamanan Prancis, dan memastikan bahwa setiap langkah Presiden Macron di tanah UNJ menjadi simbol persahabatan, pengetahuan, dan harapan masa depan.

Bukan tanpa tekanan. Ada ketegangan diplomatik yang harus diredam, protokol internasional yang mesti dipahami dalam hitungan menit, serta kebutuhan komunikasi publik yang harus dielaborasi agar tidak bias. Tapi di tengah semua itu, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis tidak bergeming. Ia berjalan, bekerja, dan menginspirasi. Ia tahu, keberhasilan kunjungan ini bukan hanya soal citra, tetapi soal substansi, yaitu membuka gerbang kerja sama riset, mobilitas dosen dan mahasiswa, dan sinergi keilmuan antara Jakarta dan Paris.

Dan ketika Presiden Macron akhirnya berdiri di podium Aula Latif Hendraningrat UNJ, Presiden disambut sorak mahasiswa dan sambutan hangat Rektor UNJ. Semua kerja keras itu menemukan maknanya. Tak ada sorotan yang tertuju pada Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis saat itu, namun setiap detik yang berhasil tereksekusi dengan mulus adalah buah dari kepemimpinan dan komitmen senyapnya.



Tulisan ini bukan sekadar pujian bagi birokrasi kampus. Ini adalah catatan sejarah tentang bagaimana sekelompok orang, dipimpin oleh seorang Wakil Rektor yang visioner, mampu menjadikan satu momen kunjungan presiden sebagai tonggak sejarah akademik dan diplomasi budaya. Karena di balik setiap langkah pemimpin dunia, ada tim-tim yang memilih untuk tak dikenal, tapi memastikan segalanya berjalan sempurna.

Dan pada hari itu, di Rawamangun, diplomasi Prancis-Indonesia menemukan rumahnya, di UNJ. Di balik layar, ada mereka yang telah membuat sejarah terasa begitu sederhana, padahal sesungguhnya luar biasa. Melalui tangan-tangan tim Wakil Rektor Kerja Sama dan Bisnis yang bekerja di balik layar, telah membuktikan bahwa kampus ini bukan hanya penerima tamu dunia. Ia adalah bagian dari peta masa depan dunia. (syf)





Ketika Bahasa Menembus Batas: Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNJ Menuntun Resonansi Langkah Presiden Macron ke Rawamangun

Di bawah langit Rawamangun yang teduh oleh semilir angin bulan Mei, sebuah peristiwa luar biasa menorehkan sejarah. Gedung-gedung Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bergetar oleh gegap gempita, yaitu Presiden Republik

Prancis, Emmanuel Macron, menginjakkan kaki di kampus ini. Bukan sembarang kunjungan. Ini adalah jawaban atas panggilan budaya, penghormatan terhadap kerja sama, dan di atas segalanya sebuah bukti bahwa sebutir benih yang ditanam oleh Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNJ telah tumbuh menjadi pohon rindang yang menjangkau istana Élysée.

Tak banyak yang tahu, di balik gemerlap penyambutan dan pengawalan yang menggetarkan, berdiri sebuah barisan senyap namun tangguh, para dosen, mahasiswa, dan pimpinan Prodi Pendidikan Bahasa Prancis. Di ruang-ruang kuliah mereka selama bertahun-tahun, dialog tentang Victor Hugo, Alexandre Dumas, Jules Verne, Albert Camus, Simone de Beauvoir, hingga penerima nobel sastra Claude Simon, menggema lebih lantang daripada sekadar pelafalan *passé composé*. Mereka bukan hanya mengajarkan bahasa, mereka merawat semangat

kebudayaan, membuka cakrawala, dan dengan gigih membangun jembatan diplomasi melalui kekuatan literasi dan pertukaran intelektual.

Adalah keyakinan mereka yang sederhana namun revolusioner, bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi alat transformasi. Dari sana, hubungan yang dibangun dengan Institut Français, Kedutaan Besar Prancis, hingga jejaring akademik di Paris, Bordeaux, dan Lyon perlahan mengkristal menjadi gagasan, yakni mengundang Presiden Macron ke UNJ.

Tentu, jalan menuju realisasi bukan hampan sutra. Ada keraguan, ada keterbatasan, ada birokrasi yang mendaki seperti Pegunungan Mont Blanc. Namun Prodi ini tak gentar. Bersama Rektor, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis dan pimpinan FBS, mereka menyusun proposal demi proposal, menyusun narasi yang tak hanya menggugah, tapi juga memperlihatkan UNJ sebagai simpul penting dalam relasi kultural Indonesia-Prancis yang telah berlangsung 75 tahun. Sebuah relasi yang kini beresonansi lewat pendidikan, ekologi, dan teknologi berkelanjutan.

Dan akhirnya, hari itu pun tiba. Pada 28 Mei 2025, Presiden Macron datang. Bukan ke kampus yang sudah memantapkan diri internasionalisasinya, bukan ke balai konferensi

besar, tapi ke kampus UNJ. Presiden Macron menyaksikan sendiri semangat mahasiswa yang belajar bahasa Prancis dengan mata berbinar, mendengar langsung kisah-kisah pengabdian dosen yang menyeberangi dua dunia budaya, dan menyadari bahwa di sudut Jakarta Timur ini, Prancis tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupi.

Sambutan dalam bahasa Prancis yang mengalir dari bibir mahasiswa UNJ bukan sekadar seremoni. Itu adalah puisi persahabatan, gema kerja keras, dan panggilan masa depan. Di tengah pidatonya, Presiden Macron menyebut UNJ sebagai “simbol kemitraan yang hidup antara Prancis dan Indonesia.” Di sanalah, air mata bangga menetes dari mata para pengajar Prodi Pendidikan Bahasa Prancis. Sebab mereka tahu, di dunia kadang kerap menghargai yang besar dan glamor, mereka telah membuktikan bahwa dari ruang-ruang kecil penuh buku, perubahan besar bisa dimulai.

Hari itu, Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNJ tidak hanya menyambut seorang Presiden. Mereka menyambut pengakuan dunia. Dan mereka membuktikan bahwa kata-kata, jika disemai dengan cinta dan dedikasi, bisa mengguncang sejarah. Karena ketika lidah Molière bersuara di Rawamangun, dunia pun mendengarkan.



Dari Kelas Labschool Cibubur ke Panggung Dunia: Program France Track dan Jejak Diplomasi yang Memanggil Presiden Macron ke UNJ



Tak ada yang menyangka bahwa dari sebuah sekolah di pinggiran Cibubur, diplomasi budaya bisa dirajut begitu halus dan berani. Labschool Cibubur Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dengan bangunan yang bermandikan semangat pembelajaran, menyimpan kisah luar biasa, yaitu Program France Track. Sebuah inisiatif unggulan yang tidak hanya membekali peserta didik melalui pembelajaran dwibahasa Prancis, tetapi dengan mimpi untuk menjangkau dunia. Hal ini menjadi bagian penting dalam mozaik yang menghadirkan Presiden Emmanuel Macron ke UNJ.

Ini bukan sekadar program dwibahasa. France Track adalah jalan berarah yang dilalui dengan penuh ketekunan. Desain kurikulum pembelajaran dilakukan dengan sistem yang terstruktur dan terukur yang menjalin kerja sama dengan Institut Français d'Indonésie (IFI). Program France Track Labschool Cibubur UNJ lahir dari

visi yang melampaui sekadar nilai akademik. Menjadikan bahasa sebagai sarana pemaknaan hidup dan menjalin relasi antarbangsa. Di baliknya, ada para guru penuh dedikasi, peserta didik dengan semangat kosmopolitan, dan jejaring budaya yang pelan tapi pasti tumbuh menembus batas geografi dan birokrasi.

Di ruang-ruang kelas Labschool Cibubur UNJ, para peserta didik tidak hanya mengucapkan bonjour dan menghafal conjugaison. Mereka berdiskusi tentang Simone de Beauvoir, membaca puisi Jacques Prévert, dan menonton dokumenter tentang demokrasi Prancis. Bahasa tidak diajarkan sebagai benda mati, tetapi sebagai roh yang hidup dan membentuk watak kemanusiaan mereka. Dan ketika para peserta didik ini tampil dalam forum-forum internasional, berkomunikasi fasih dengan sejawat mereka dari Eropa, dunia mulai melirik. Kedutaan Prancis mencatat, mitra pendidikan pun mencermati. Jejak kecil dari

Cibubur mulai membentuk arus besar.

Dalam senyap yang konsisten, Program France Track Labschool Cibubur UNJ tumbuh, berkembang, dan menjalin koneksi erat dengan Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNJ. Hubungan ini bukan hanya administratif, ia bersifat ideologis. Sama-sama percaya bahwa bahasa adalah alat perjuangan kultural dan pendidikan adalah jalan diplomasi. Maka ketika narasi kolaboratif ini mengkristal dalam wacana kunjungan Presiden Prancis, Labschool Cibubur bukan penonton. Ia adalah salah satu penggerak dan peramai acara.

Dan hari itu pun tiba. Pada 28 Mei 2025, Presiden Emmanuel Macron hadir di UNJ. Dunia menyaksikan. Tapi di balik layar, ada benang tak kasatmata yang ditarik dari Cibubur ke Rawamangun. Sebuah benang yang ditenun oleh para peserta didik dan guru Labschool Cibubur UNJ yang tak pernah berhenti percaya bahwa mimpi bisa ditulis dalam aksen Prancis.

Presiden Macron tak hanya datang untuk berbicara. Ia hadir untuk menyimak, menyapa, dan mengakui bahwa dari institusi pendidikan yang gigih inilah lahir agen-agen budaya yang akan menjadi duta perdamaian dan penghubung dua bangsa. Ia menyadari, bahwa Program France Track Labschool Cibubur UNJ bukan sekadar jalur akademik, tapi adalah jembatan yang dibangun di atas kerja keras dan cinta akan pengetahuan.

Dan mungkin, ketika Presiden Macron berdiri di panggung UNJ dan mendengar salam Prancis dari peserta didik yang pernah berlatih di ruang kelas Labschool Cibubur, ia tahu, di balik protokol dan diplomasi ada sesuatu yang jauh lebih murni, yaitu tekad anak-anak bangsa yang berani bermimpi dalam bahasa dunia. Karena dari Cibubur yang bersahaja, gema sebuah bahasa bisa mengguncang istana Élysée. Dan dari ruang kelas yang tekun, sejarah bisa digerakkan. (syf)





Dari Panggung Frankofoni ke Panggung Sejarah: Hadirnya Presiden Macron di UNJ

Ada semacam haru yang halus, desiran semangat yang tak kasatmata, dan riuh yang bukan semata euforia. Melainkan gema dari kerja sunyi para insan kampus yang menata sebuah perhelatan kebudayaan: Pekan Frankofoni Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Kegiatan ini dihadiri Duta Besar Prancis Fabien Penone, Duta Besar Mesir Yasser Elshemy, Duta Besar Swiss Olivier Zehnder, Duta Besar Belgia Frank Felix, COCAC, Direktur Institut Français d'Indonésie (IFI) M. Jules Irrmann, Nikolaos Argyris, Atase Kedubes Yunani, dan Alonso Martín Gómez-Favila, Atase Kedubes Meksiko.

Apa itu Frankofoni? Bagi banyak orang

barangkali hanya sebuah istilah kebahasaan, sebentar identitas pasca-kolonial, atau hari perayaan bagi komunitas berbahasa Prancis di dunia. Tapi bagi UNJ, Pekan Frankofoni bukan sekadar seremoni. Ia adalah panggung cita, ruang budaya, dan jendela masa depan. Tempat di mana bahasa bukan hanya alat ucap, tetapi tali yang menghubungkan dunia.

Ketika Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNJ menggagas dan menggelar Pekan Frankofoni pada 20 Maret 2025 lalu. Mereka tidak sedang membuat festival biasa. Mereka sedang menyalakan obor peradaban. Di balik poster-poster acara, pementasan, pemutaran film, dan kelas budaya,

tersembunyi sebuah tekad, menjadikan kampus ini sebagai simpul penghubung Indonesia dengan dunia Frankofon. Dan sungguh, kerja keras itu bukan hanya menyatukan para pelajar, dosen, dan alumni, tetapi juga menyentuh hati para diplomat, mitra lembaga Prancis, hingga mengejutkan dan membanggakan untuk mengundang perhatian Élysée.

Presiden Macron datang. Ya, Presiden Republik Prancis itu datang ke UNJ pada 28 Mei 2025. Bukan semata karena protokol kenegaraan, tetapi karena semesta budaya yang telah disulam dengan ketulusan. Ia hadir karena Frankofoni bukan hanya hidup di Paris, Montreal, atau Dakar, tetapi juga menyala di ruang-ruang kuliah kampus rakyat di Rawamangun.

Di sanalah dramanya dimulai. Ketika mahasiswa UNJ menyambut dengan salam dalam bahasa Prancis yang fasih, ketika puisi-puisi Prancis digaungkan di atas panggung yang sederhana namun sakral, ketika tari dan musik dari dua budaya berpadu dalam harmoni yang utuh. Semua membentuk simfoni diplomasi yang tak dapat diabaikan.

Pekan Frankofoni UNJ menjadi semacam

lorong waktu, tempat di mana sejarah, budaya, dan pendidikan saling menatap. Dan di dalamnya, setiap peran memiliki arti. Panitia yang bekerja siang malam, dosen yang membimbing tanpa pamrih, mahasiswa yang tampil dengan penuh kebanggaan. Mereka semua adalah pemeran dalam drama besar yang menggugah hati seorang kepala negara untuk datang menyaksikan sendiri denyut semangat Frankofoni di negeri tropis ini.

Puncaknya bukan hanya kehadiran Presiden Macron, tetapi pengakuan dunia. Bahwa sebuah universitas negeri di Indonesia dapat menggelar perayaan Frankofoni dengan nilai budaya, akademik, dan diplomatik yang tinggi. Bahwa bahasa bisa menjadi jembatan yang kokoh. Bahwa pendidikan bisa menjadi panggung internasional.

Pekan Frankofoni di UNJ bukan lagi sekadar pekan. Ia adalah peristiwa. Ia adalah manifesto bahwa kampus ini mampu berdialog dengan dunia. Dan dalam jejak langkah Presiden Macron di koridor Rawamangun, kita membaca pesan yang dalam, “ketika budaya diperjuangkan dengan hati, sejarah pun bersedia singgah”. (syf)



Dari Sekolah Binaan UNJ ke Sorotan Dunia: Jejak Emas Program France Track SMA Labschool Cibubur yang Menarik Langkah Presiden Prancis ke Rawamangun

Di balik sebuah kunjungan kenegaraan yang bersejarah, kadang tersembunyi jejak-jejak kecil yang nyaris tak terlihat. Bukan lobi-lobi politik atau agenda ekonomi semata, melainkan kerja senyap dari ruang kelas, semangat yang tumbuh dalam jiwa-jiwa muda, dan mimpi-mimpi yang dilantunkan dalam bahasa asing dengan percaya diri. Salah satu jejak itulah yang datang dari SMA Labschool Cibubur Universitas Negeri Jakarta (UNJ), melalui Program France Track, yang dalam diamnya turut menyemai benih yang kelak menarik langkah Presiden Prancis Emmanuel Macron menjejakkan kaki di kampus UNJ, pada 28 Mei 2025.

Kunjungan Presiden Macron ke UNJ bukan semata seremoni. Itu adalah pengakuan. Pengakuan atas keberhasilan sebuah program pendidikan yang lahir dari mimpi, tumbuh dari kerja keras, dan berbuah pada kolaborasi dua bangsa. Dalam setiap senyum peserta didik Program France Track, dalam setiap pidato yang diucapkan dalam bahasa Prancis, tersimpan harapan, bahwa dunia bisa menjadi lebih dekat, lebih bersahabat, dan lebih seimbang melalui pendidikan. Dan di titik itulah, SMA Labschool Cibubur UNJ tidak hanya menjadi sekolah. Ia menjadi jembatan antarperadaban, dan Program



France Track menjadi pijakan yang membawa Rawamangun ke peta global diplomasi budaya.

Program France Track sendiri dimulai pada 8 Januari 2019 lalu. Hal ini sebuah langkah kecil yang diambil oleh sekelompok pengelola dan pendidik visioner. Mereka tidak tahu bahwa keputusan itu akan membelah sejarah pendidikan Indonesia dan menjahitkan nama SMA Labschool Cibubur UNJ ke dalam peta diplomasi kebudayaan global. Langkah itu bernama Program France Track. Sebuah program pendidikan dwibahasa Prancis yang lahir bukan sekadar sebagai tambahan kurikulum, melainkan sebagai jembatan peradaban antara Cibubur, Rawamangun dan Republik Prancis.

Kurikulum France Track mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional. Mata pelajaran bahasa Prancis ditargetkan untuk bisa lulus Ujian DELF A1 sampai dengan DELF B2. Selain itu, mata pelajaran sains, Matematika dan Fisika, diajarkan juga dalam bahasa Prancis oleh guru Native lulusan Prancis. Pengelola SMA Labschool Cibubur UNJ tak henti berkoordinasi dan berdiskusi dengan Institut Francais d'Indonesie (IFI).

Di SMA Labschool Cibubur UNJ, Program France Track bukan hanya program. Ia adalah

taman yang mekar dari benih mimpi menjadi taman kosmopolitan bernama harapan. Segalanya bermula dari kelas inisiasi, di sinilah peserta didik mengenal dunia baru yang dibalut keindahan fonetik bahasa Prancis. Tak ada yang terburu-buru, karena seperti seni, bahasa pun butuh kepekaan rasa. Mereka dibimbing oleh guru-guru pilihan, bukan sembarang pengajar, melainkan lulusan universitas ternama di Prancis dan bahkan penutur asli dari tanah Molière. Di balik setiap aksen nasal dan lirik chanson, tersembunyi dedikasi mendalam agar peserta didik tak sekadar bisa, tapi mencintai.

Lalu datang Trial Class Bahasa Prancis, undangan bagi mereka yang penasaran. Ini bukan ruang kelas biasa, ini adalah perbatasan pertama menuju dunia yang lebih luas. Di sana, para peserta didik dan orang tua belajar bersama, bukan hanya tentang konjugasi, tapi tentang mimpi yang bisa dibagi.

Di antara itu semua, Festival du cinéma français menjelma sebagai panggung ekspresi. Film-film Prancis ditayangkan, bukan hanya untuk ditonton, tetapi direnungkan. Mereka

belajar bahwa bahasa juga hidup dalam gambar, irama, dan ekspresi manusia.

Namun, Program FranceTrack tak berhenti di dalam kelas. Life School hadir sebagai jembatan nilai-nilai universal, tanggung jawab, kreativitas, keberanian untuk berbeda. Di tengah kegiatan ini, tumbuh keyakinan bahwa menjadi global tidak berarti melupakan akar, tetapi memperluas cabang.

Lalu tibalah Pekan Francophonie, sebuah pekan yang menyulap sekolah Labschool Cibubur UNJ menjadi oasis Frankofon. Ada parade budaya, pentas seni, lomba pidato, dan diskusi tentang tokoh-tokoh besar Prancis. Semangat itu tak berhenti di pekan itu saja, karena Club Francophone berdiri sebagai ruang aktualisasi sepanjang tahun. Di klub ini, peserta didik tak hanya berlatih, tetapi hidup dalam bahasa dan budaya Prancis.

Dalam ruang digital, Program Culturethèque memberi akses tak terbatas pada literatur, film, dan pengetahuan Prancis, menjadikan setiap gawai peserta didik sebagai jendela ke dunia Frankofon. Kemudian hadir Visite Interlocuteur





Natif, di mana peserta didik berdialog langsung dengan native speaker dari Prancis. Mereka belajar berbicara, tetapi yang lebih penting: mereka belajar mendengarkan. Mendengarkan dunia lain yang kini terasa lebih dekat dari sebelumnya.

Motivation pour étudiant menjadi bahan bakar semangat. Dalam sesi-sesi khusus, peserta didik diberikan inspirasi dari alumni dan profesional, tentang bagaimana mimpi mereka bisa benar-benar mendarat di Paris, Lyon, atau Toulouse.

Joint Working Group dan pendampingan CampusFrance adalah langkah strategis. Di sinilah SMA Labschool Cibubur UNJ menunjukkan bahwa mereka bukan sekadar mempersiapkan peserta didik untuk bahasa, tetapi untuk masa depan akademik di negeri Eiffel.

Hingga suatu hari, gedung sekolah menjadi saksi bisu kehormatan besar, yaitu kunjungan

Duta Besar Prancis untuk Indonesia ke Labschool Cibubur UNJ. Dalam tatapan para peserta didik, ada cahaya keyakinan. Bahwa langkah mereka yang dulu diawali dengan “Bonjour”, akan sampai pada gerbang kampus-kampus terbaik di Prancis. Dan tak lama, kunjungan ke universitas di Prancis pun terlaksana. Mereka melangkah di kampus yang dahulu hanya dikenal dari literatur, Sorbonne, Sciences Po, dan lainnya. Mimpi tak lagi jauh. Ia kini nyata di bawah kaki mereka.

Lima tahun berlalu. Pada 2 Agustus 2024, dunia akhirnya mencatat apa yang telah tumbuh secara tekun dan tanpa gegap gempita itu. Dalam dokumen resmi milik Kementerian Luar Negeri Prancis—lampiran halaman 33 dari “Arrêté Liste Etablissements Scolaires Étrangers Label FrancÉducation 2024”—tertera nama SMA Labschool Cibubur. Sebuah baris teks yang mungkin sederhana bagi sebagian orang, tapi bagi Indonesia khususnya Labschool Cibubur

UNJ, itu adalah nyala api pengakuan global. SMA Labschool Cibubur UNJ kini menjadi bagian dari 716 sekolah prestisius di 67 negara yang menyandang Label FrancÉducation, suatu kehormatan yang hanya diberikan kepada lembaga yang mampu menjaga standar pendidikan dwibahasa Prancis dengan mutu tinggi.

Label ini bukan sekadar lencana. Ia adalah konfirmasi, bahwa di tanah Cibubur telah tumbuh sebuah institusi yang mampu membentuk para pemuda dengan wawasan global, kecakapan bahasa Prancis yang mumpuni, dan kesiapan akademik untuk menjelajahi universitas-universitas di Paris, Lyon, Toulouse, dan Nantes.

Tahun 2023 menjadi titik awal kebangkitan itu. 17 alumni Program France Track SMA Labschool Cibubur UNJ diterima di universitas-universitas terbaik di Prancis. Bagi sebagian orang, itu mungkin angka kecil. Namun di balik angka itu, ada ribuan jam perjuangan, air mata di balik senyum, dan semangat yang tak pernah padam untuk menerobos batasan bahasa, budaya, dan mimpi.

Seiring waktu, api itu menjalar. Tidak

membakar, tetapi menyinari. Tahun 2024, lonjakan luar biasa terjadi, 40 alumni diterima di universitas terbaik Prancis. Tidak ada keajaiban instan. Yang ada adalah dedikasi, sistem yang dirancang cermat, dan cinta yang besar pada proses pembelajaran. Di balik keberhasilan itu, berdiri guru-guru hebat, program-program unggulan seperti Culturethèque, Club Francophone, Festival du Cinéma, dan pendampingan intensif Campus France—semua dirajut menjadi jembatan ke masa depan.

Tahun 2025, 32 alumni kembali diterima di universitas terkemuka di Prancis. Angka itu bukan penurunan. Itu adalah konsistensi. Itu adalah bukti bahwa France Track bukan sekadar kebetulan, bukan angin keberuntungan yang berhembus sesaat, melainkan buah dari sistem pendidikan berkarakter global yang telah terbangun kokoh di SMA Labschool Cibubur UNJ.

Bayangkan dalam tiga tahun, 89 alumni dari satu program di satu sekolah telah menembus gerbang universitas-universitas terbaik di Prancis, dari Sorbonne hingga Grenoble, dari Sciences Po hingga Université de Lyon. Mereka bukan hanya



menimba ilmu, tetapi membawa nama Cibubur, UNJ, dan Indonesia ke panggung dunia.

Di tengah dunia yang semakin terfragmentasi, Program France Track menawarkan harapan akan keterhubungan. Tentang bagaimana seorang peserta didik dari pinggir Jakarta bisa berbincang tentang filsafat dengan mahasiswa Paris, atau tentang perubahan iklim di ruang debat Toulouse. Mereka kini menjadi duta pemuda Indonesia dengan semangat global, akar lokal, dan visi internasional.

Tak ada yang lebih indah daripada melihat mimpi anak-anak negeri tumbuh dan menjelma nyata. Dan semua itu dimulai dari satu tempat, yaitu SMA Labschool Cibubur UNJ, tempat mimpi tidak hanya digantungkan, tetapi ditapaki, dirawat, dan diterbangkan.

Ini bukan sekadar data tahunan. Ini adalah lompatan sejarah pendidikan. Ini adalah drama keberhasilan yang tak tercipta dalam sehari, tapi dibentuk oleh setiap salam “bonjour”, setiap latihan percakapan, dan setiap keberanian untuk berkata, “Aku bisa.”

Dan saat malam turun di Cibubur, sementara cahaya lampu-lampu kota Paris menyinari ruang-ruang belajar para alumni di sana, kita tahu cahaya mereka berasal dari sini. Dari ruang-ruang sederhana yang penuh cinta dan tekad.

Program France Track bukan sekadar program. Ia adalah misi. Misi untuk memadukan kedalaman filsafat Prancis dengan semangat kemerdekaan

berpikir Indonesia. Misi untuk meruntuhkan batas geografis lewat ruang kelas. Dan kini, dengan pengakuan Label FrancÉducation, misi itu tak lagi berjalan sendiri. Ia kini menjadi bagian dari jaringan resmi Kementerian Luar Negeri Prancis, memperkuat posisi Indonesia sebagai mitra strategis dalam pertukaran intelektual.

SMA Labschool Cibubur UNJ telah mengukir sejarah. Bukan dengan gegap gempita, tetapi dengan ketekunan, integritas, dan cita-cita besar yang ditanamkan dari ruang kelas hingga panggung dunia. Kini, setiap peserta didik yang melangkah ke jalur program France Track bukan hanya belajar bahasa, mereka sedang merajut jembatan diplomasi. Menjadi bagian dari arus pengetahuan yang melintasi samudra, dari Cibubur ke Champs-Élysées.

Dan kelak, ketika sejarah pendidikan Indonesia ditulis, akan ada halaman-halaman yang menyebut nama mereka dengan takzim, sebagai pelintas batas, sebagai penjejak lintas budaya Francophonie di bumi pertiwi, dan sebagai saksi bahwa mimpi bisa menjadi kenyataan jika dipandu oleh ilmu, integritas, dan semangat juang. Maka biarlah tinta emas itu mengalir, menuliskan kisah tentang Cibubur yang menjangkau Paris, tentang Rawamangun yang menjadi simpul dunia, dan tentang Indonesia yang berdiri tegak dalam barisan bangsa-bangsa pembangun peradaban.

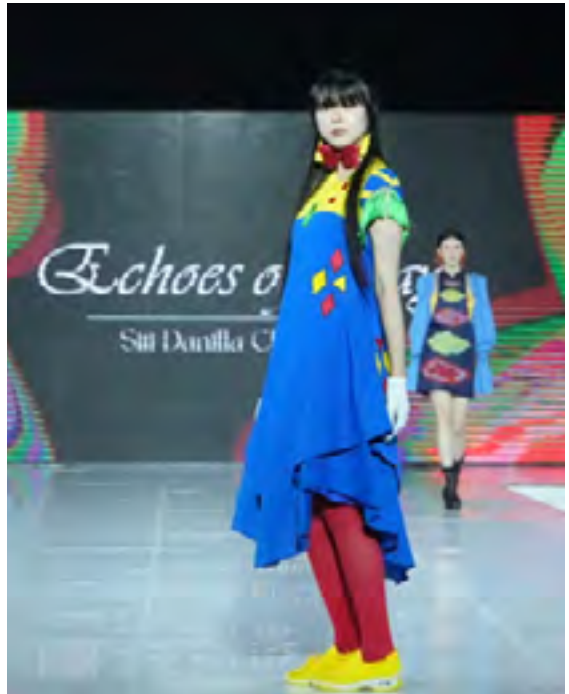


ELEMENTRA FT UNJ: Ketika Empat Elemen Nusantara Menjelma di Panggung Cahaya Busana dan Mode

Pada 31 Mei 2025. Siang itu, SMESCO Convention Hall bukan sekadar ruang pertunjukan. Ia menjelma semesta. Cahaya menari, musik mengalun, dan di atas runway yang memanjang seperti jalur takdir, para model melangkah satu per satu. Membawa pesan yang tak tertulis dalam bahasa, tapi terucap dalam kain, potongan, siluet, dan jiwa. Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) yang menjadi arsitek siang itu. Mereka bukan hanya merancang busana. Mereka merancang semesta baru, yang mereka sebut “ELEMENTRA.”

“ELEMENTRA” adalah jiwa dari empat elemen alam Nusantara, yaitu Air, Api, Udara, dan Tanah, yang berpadu menjadi harmoni estetika dan filosofi. Ini bukan sekadar tema. Ini adalah roh yang menyatu dalam benang dan warna. Dari laut biru di ujung timur Indonesia, hingga debur api kawah di Tanah Jawa, dari embusan angin pegunungan Sumatra hingga tanah subur Kalimantan, semuanya dikonversi menjadi busana yang hidup, bernapas, dan berbicara kepada dunia.

Setiap elemen menyampaikan makna. Air, dengan rumbai lembut dan gelombang kain, melambangkan kehidupan yang mengalir dan kesabaran yang abadi. Api, dengan permainan warna menyala dan tekstur dramatis, menjadi metafora dari semangat muda yang membakar batas. Udara, dengan siluet ringan dan potongan transparan, adalah representasi kebebasan berpikir dan imajinasi tanpa langit-langit.



Sementara Tanah, dengan warna bumi, tekstur etnik, dan siluet tegas, mengakar pada warisan budaya dan kebanggaan identitas Nusantara. Dan dalam simfoni itu, “ELEMENTRA” bukan hanya koleksi busana, melainkan manifesto generasi baru. Generasi yang berani berpijak pada tradisi, tapi juga berani terbang dengan kreativitas.

Di atas panggung, lampu berkelau. Musik mengalun. Ratusan pasang mata terpaku pada tiap helaian kain, tiap langkah model, tiap siluet yang menyapu udara. Tapi jauh dari sorotan, di balik tirai, di ruang hening yang tidak terlihat oleh penonton, berdiri sosok-sosok yang tak membawa kain, tapi membawa cahaya. Vera Utami Gede Putri, Sri Listiani, dan Iwan Amir, mereka para dosen pembimbing yang menjadi lentera dalam senyap. Mereka tidak berdiri di ujung runway. Nama mereka tak disebut dalam tepuk tangan panjang penonton. Namun setiap jahitan yang rapi, setiap konsep yang matang, setiap karya yang utuh, menyimpan jejak mereka. Seperti akar yang tak terlihat



namun menghidupi pohon, mereka menyiram keyakinan, menumbuhkan nalar estetika, dan memanen keberanian mahasiswa untuk berdiri sebagai pencipta.

Runway SMESCO bukan sekadar lintasan. Ia adalah lorong waktu yang membawa siapa pun yang menyaksikannya pada kedalaman makna dan ketakjuban. Ketika tirai ditutup dan lampu mulai meredup, para penonton tahu bahwa mereka tidak hanya menyaksikan busana, mereka telah menyaksikan perubahan zaman. Dimana lahirnya desainer muda kebanggaan UNJ yang membawa darah Indonesia dalam rancangan, dan membawa semangat “Elementra” sebagai identitas yang menyala dalam sorot lampu.

Dan kelak, ketika Indonesia bahkan dunia bertanya di mana mode Indonesia bertumpu, kita akan dengan bangga menjawab, di atas tanah yang bernama kreativitas, di dalam jiwa yang menyala seperti api, di bawah langit yang tak terbatas, di lautan ide yang tak pernah

kering, dan di tanah Rawamangun yang tak lelah terus menciptakan mode. Dan semua itu, telah dituangkan hari ini, dalam “ELEMENTRA”. Sebuah karya berjejak dari para mahasiswa UNJ.

Hari ini, SMESCO tak hanya menjadi gedung konvensi, tapi menjadi saksi dari lahirnya harapan-harapan baru. Mereka yang pernah duduk di studio dengan benang di tangan, hari itu berdiri di balik panggung dengan nama-nama yang mulai disebut sebagai desainer muda UNJ. Sorotan lampu telah padam, musik telah berhenti, panggung telah kosong. Tapi gema langkah mereka, mahasiswa Tata Busana dan Desain Mode FT UNJ akan terus melaju, dan menapaki jalan panjang dunia fashion Indonesia dan dunia.

Dan kelak, ketika sejarah ditulis, akan ada satu hari yang disebut sebagai titik awal. Hari di mana kain-kain bicara, dan kreativitas menjelma jadi cahaya. Hari itu bernama “Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025”. (Syf)



<https://www.rctiplus.com/news/detail/gaya-hidup/4764844/perkuat-pendidikan-anak-usia-dini--unj-sambut-delegasi-china>



<https://www.kompas.tv/regional/596181/presiden-emmanuel-macron-sambangi-unj-bahas-kerja-sama-budaya-dan-bahasa>

Wujudkan Kampus Berdampak, UNJ Siap Ciptakan Inovasi untuk Ketahanan Pangan



<https://edukasi.sindonews.com/read/1570779/211/wujudkan-kampus-berdampak-unj-siap-ciptakan-inovasi-untuk-ketahanan-pangan-1747919110>

Mendiktisaintek Resmikan Dua Gedung Proyek SFD UNJ

Proyek SFD UNJ memasuki fase dua yang lebih nyata dengan dua gedung baru.

Red: Unnes (Unnes.com)



Universitas Jember (UNJ) memasuki fase kedua pembangunan infrastruktur kampus yang meliputi pembangunan dua gedung baru. Gedung tersebut adalah Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (GPKM) dan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (GPKM) yang akan digunakan untuk kegiatan mahasiswa. Gedung tersebut akan menjadi pusat kegiatan mahasiswa dan akan menjadi pusat kegiatan mahasiswa.

<https://news.republika.co.id/berita/swauo3349/mendiktisaintek-resmikan-dua-gedung-proyek-sfd-unj>

Potret Asiknya Presiden Macron Wefie Bareng Mahasiswa di UNJ

Dipublikasikan oleh Kompas.com, 15 Mei 2025

https://www.kompas.com

Jakarta - Presiden Prancis Emmanuel Macron berujung ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Presiden Macron pun sempat wefie dengan para mahasiswa UNJ.



<https://www.detik.com/edu/foto/d-7937750/potret-asiknya-presiden-macron-wefie-bareng-mahasiswa-di-unj>

Sinergi Arab Saudi-UNJ Wujud Nyata Perkembangan Pendidikan Tinggi Indonesia

Dipublikasikan oleh Prokepri.com, 15 Mei 2025



PROKEPRI.COM, JAKARTA - Menteri Pendidikan Tinggi, Nurgiano, dan Menteri Pendidikan Saudi, Dr. Abdul Aziz bin Abdullah bin Abdulrahman Al-Sudairi, dalam kunjungan kerja ke Indonesia, akan mengunjungi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk melihat langsung perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

"Kita akan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia," ujar Nurgiano.

<https://prokepri.com/sinergi-arab-saudi-unj-wujud-nyata-perkembangan-pendidikan-tinggi-indonesia/>

Dies Natalis Ke-61 UNJ, Perguruan Tinggi Didorong Mandiri, Transformatif, dan Mendunia

Dipublikasikan oleh Kompas.com, 15 Mei 2025

https://www.kompas.com



<https://www.kompas.com/edu/read/2025/05/15/164101871/dies-natalis-ke-61-unj-perguruan-tinggi-didorong-mandiri-transformatif-dan>

Kontribusi Cerdaskan Bangsa, Bosowa Kerja Sama dengan UNJ Bangun Labschool Bekasi

Dipublikasikan oleh Jakarta.tribunnews.com, 19 Mei 2025

https://jakarta.tribunnews.com



<https://jakarta.tribunnews.com/2025/05/19/kontribusi-cerdaskan-bangsa-bosowa-kerja-sama-dengan-unj-bangun-labschool-bekasi>



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

www.unj.ac.id

Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220, Indonesia

✉ humas@unj.ac.id

☎ (021) 4898486

🐦 @unj_official

📘 OfficialUNJ